

SKRIPSI
MANAJEMEN PROGRAM VOKASIONAL DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGRI 1 MALANG

OLEH
FADHILATUL IZZATI
NIM.220106110067



PROGRAM STUDI S-1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PROGRAM VOKASIONAL DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGRI 1 MALANG

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana

Oleh

Fadhilatul Izzati

NIM. 220106110067



PROGRAM STUDI S-1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**MANAJEMEN PROGRAM VOKASIONAL DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGRI 1 MALANG**

Oleh:

**Fadhilatul Izzati
NIM. 220106110067 .,**

Telah diperiksa dan disetujui untuk
dipertanggung jawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Walid Fajar Antariksa, M.M

NIP.198611212015031003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D.

NIP. 97906022015032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Program Vokasional Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Di MAN 1 Malang” oleh Fadhilatul Izzati ini telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 11 Maret 2026

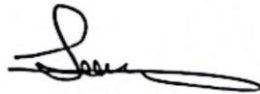
Dewan Penguji

Tanda Tangan



Ulfah Muhayani MPP, Ph.D
NIP. 197906022015032001

Ketua (Penguji Utama)



Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, MPd.
NIP. 198010012008011016

Penguji Utama



Walid Fajar Antariksa, M.M.
NIP. 198611212015031003

Sekretaris



Walid Fajar Antariksa, M.M.
NIP. 198611212015031003

Dosen Pembimbing

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 196008232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Walid Fajar Antariksa M.M.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 12 Maret 2026

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr Wb.


Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fadhilatul Izzati
NIM : 220106110067
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Program Vokasional Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam siding skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing



Walid Fajar Antariksa M.M.
NIP. 197906022015032001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhilatul Izzati
NIM : 220106110067
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan Vokasional Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain pada skripsi ini dikutip atau dirujuk. Sesuai kode etik penulisannya karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun,

Malang, 2 Maret 2026

Hormat saya,



Fadhilatul Izzati

NIM. 220106110067

LEMBAR MOTTO

واعلم أن النصر مع الصبر ، وأن الفرج مع الكرب ، وأن مع العسر يسرا

"Ketahuilah bahwasannya kemenangan itu bersama kesabaran, dan jalan keluar itu bersama kesulitan, dan bahwasanya bersama kesulitan ada kemudahan"

(Hadits riwayat Tirmidzi)¹

¹ "حديث: وأن النصر مع الصبر" diakses 1 Maret 2026, <https://ar.islamway.net/article/91471>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي، وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي، وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي، يَفْقَهُوا قَوْلِي

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan karunia dari-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Tanpa bimbingan-Nya, upaya yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada setiap jiwa yang telah hadir dalam perjalanan panjangnya, yang telah menguatkan dengan kata, menenangkan dengan doa, dan membantu dengan cara-cara sederhana namun penuh makna. Teristimewa, karya sederhana ini penulis haturkan kepada nahkoda penulis, Ayahanda Bambang Edy Sunaryo, dan kepada Ibunda Siti Aisyah sebagai pintu surga bagi penulis. Dua pahlawan yang penulis cintai dengan segenap jiwa, yang tak pernah lelah mengetuk langit dalam setiap sujudnya, mengirimkan doa-doa terbaik di sepertiga malam, yang menguatkan langkah anak perempuan pertamanya.

Persembahan ini juga penulis haturkan dengan penuh hormat dan ketulusan kepada Bapak Walid Fajar Antariksa, M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan, serta masukan yang sangat berarti dalam setiap proses penyusunan skripsi ini, sejak langkah awal hingga terselesaikannya penelitian ini. Semoga setiap ilmu, kebaikan, dan perhatian yang telah diberikan senantiasa memperoleh balasan terbaik dan berlipat ganda dari Allah SWT

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Program Vokasional Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”. shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang yakni agama islam.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir Strata-1 (S1) guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ulfah Muhayani M.PP selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Walid Fajar Antariksa, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan berharga sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala kebaikan beliau mendapat balasan dari Allah SWT, aamiin.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Bapak Ahmad Musthofa, M.Pd. selaku Kepala Sekolah, Bapak Pa'is, M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Drs. Nurul Hidayati, M.M selaku Kepala Program Vokasi, Dewan Guru, Staf, serta seluruh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang atas izin dan kerja sama selama penelitian berlangsung.
7. Saudara-saudari penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Serta, saudari penulis yang tidak sedarah namun telah menjadi keluarga, yang senantiasa memberikan perhatian, motivasi, dan penguatan selama proses penyelesaian karya tulis ini.
8. Sahabat dan rekan seperjuangan penulis, yang tidak bisa disebutkan satu per satu baik di lingkungan perkuliahan maupun di luar kampus, yang telah memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.

Malang, 24 Februari 2026



Fadhilatul Izzati
NIM 220106110067

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | iv |
| LEMBAR MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| ABSTRACT | xiv |
| المُلخَص | xv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Orisinalitas Penelitian | 6 |
| F. Definisi Istilah | 10 |
| G. Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 13 |
| A. Manajemen | 13 |
| 1. Pengertian Manajemen | 13 |
| 2. Fungsi Manajemen..... | 14 |
| B. Program Vokasional | 25 |
| 1. Dasar program vokasional | 25 |
| 2. Model program vokasional | 27 |
| C. Peningkatan Keterampilan Siswa | 29 |
| 1. Pengertian | 29 |
| 2. Prinsip-prinsip..... | 30 |
| 3. Keterampilan siswa..... | 31 |

| | |
|---|------------|
| D. Kerangka Berpikir | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 37 |
| B. Lokasi Penelitian | 38 |
| C. Kehadiran Peneliti | 38 |
| D. Subjek Penelitian | 38 |
| E. Data dan Sumber Data | 40 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| G. Instrumen Penelitian | 42 |
| H. Analisis Data..... | 44 |
| I. Prosedur Penelitian | 46 |
| J. Pengecekan Keabsahan Data | 47 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | 49 |
| A. Gambaran Umum..... | 49 |
| 1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang..... | 49 |
| 2. Profil Madrasah..... | 50 |
| B. Hasil Penelitian..... | 53 |
| 1. Perencanaan program vokasional di MAN 1 Malang..... | 53 |
| 2. Bagaimana pelaksanaan program vokasional dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Malang | 64 |
| 3. Evaluasi Pelaksanaan Program Vokasional Di MAN 1 Malang | 78 |
| C. Temuan Penelitian | 89 |
| BAB V PEMBAHASAN | 92 |
| A. Perencanaan Program Vokasional Di MAN 1 Malang..... | 92 |
| B. Pelaksanaan Program Vokasional dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa..... | 95 |
| C. Evaluasi pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Malang | 100 |
| BAB VI PENUTUP | 104 |
| A. Kesimpulan | 104 |
| B. Saran | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | 106 |
| LAMPIRAN..... | 109 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian | 9 |
| Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian | 43 |
| Tabel 4. 1 Pembagian Mengajar Guru Vokasi..... | 58 |
| Tabel 4. 2 Jumlah Siswa Program Vokasional (Wajib)..... | 65 |
| Tabel 4. 3 Siswa Program Vokasi (Minat) | 66 |
| Tabel 4. 4 Pembagian Jadwal Kelas Vokasional | 68 |
| Tabel 4. 5 Rekap Nilai Keterampilan Siswa Tata Boga | 85 |
| Tabel 4. 6 Temuan Penelitian | 90 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Langkah-Langkah Perencanaan Peserta Didik | 16 |
| Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir..... | 36 |
| Gambar 3. 1 Analisis Data..... | 46 |
| Gambar 4. 1 Strutur Organisasi MAN 1 Malang..... | 52 |
| Gambar 4. 2 Pembelajaran kelas X Tata Boga | 71 |
| Gambar 4. 3 Pembelajaran kelas XI Boardcasting | 73 |
| Gambar 4. 4 Pembelajaran kelas XII Multimedia | 73 |
| Gambar 4. 5 Uji Kompetensi kelas XII Tata Boga..... | 76 |
| Gambar 4. 6 Uji Kompetensi kelas XII Tata Busana | 77 |
| Gambar 4. 7 Peragaan Busana Di Acara Kitfes..... | 87 |
| Gambar 4. 8 Pengenalan Program Madrasah di Kegiatan Matsama | 87 |
| Gambar 4. 9 Stand Pameran Multimedia & Boardcasting pada kegiatan kitfes.... | 87 |
| Gambar 4. 10 Dokumentasi MGMP | 81 |

ABSTRAK

Izzati, Fadhilatul. 2026. *Manajemen Program Vokasional Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Walid Fajar Antariksa, M.M.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Program Vokasional, Keterampilan Siswa

Program vokasional di madrasah aliyah merupakan program penguatan kompetensi peserta didik dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Efektivitas program ini ditentukan oleh pengelolaan yang sistematis melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program vokasional dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator program vokasional, guru keterampilan, dan siswa peserta program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan evaluasi kebijakan sebelumnya, ditandai dengan perubahan sistem dari wajib menjadi berbasis minat. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas sesuai kompetensi guru dan penetapan empat bidang keterampilan, yaitu tata boga, tata busana, multimedia, dan broadcasting. Pelaksanaan program berlangsung melalui praktik terstruktur berbasis pengalaman yang mendorong pengembangan keterampilan teknis, interpersonal, dan pemecahan masalah. Pengawasan dan evaluasi dilakukan melalui penilaian proses dan produk serta uji kompetensi yang melibatkan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sebagai bentuk pengendalian mutu.

Secara keseluruhan, program vokasional di MAN 1 Malang menunjukkan manajemen yang sistematis dan berorientasi mutu sehingga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan siswa yang relevan dengan tuntutan dunia kerja.

ABSTRACT

Izzati, Fadhilatul. 2026. *Management of the Vocational Programs in Improving Students' Skills at Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang*. Undergraduate Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Walid Fajar Antariksa, M.M.

Keywords: Vocational Program, Educational Management, Students' Skills, Madrasah Aliyah

Vocational programs in Islamic high schools are a strategy to strengthen students' competencies in facing the demands of the world of work, especially for graduates who do not continue to higher education. The effectiveness of this program is determined by systematic management through management functions that include planning, organizing, implementing, and supervising. This study aims to describe the management of vocational programs in improving student skills at MAN 1 Malang.

This study uses a qualitative approach with a case study type. The research informants consisted of the head of the madrasah, the deputy head of the curriculum, the vocational program coordinator, skills teachers, and students participating in the program. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through source and technique triangulation.

The results showed that program planning was carried out based on an analysis of student needs and an evaluation of previous policies, marked by a change in the system from compulsory to interest-based. Organization was carried out through the division of tasks according to teacher competencies and the establishment of four skill areas, namely culinary arts, fashion design, multimedia, and broadcasting. The program was implemented through structured practice based on experience that encouraged the development of technical, interpersonal, and problem-solving skills. Supervision and evaluation were carried out through process and product assessments as well as competency tests involving the business and industrial worlds (DU/DI) as a form of quality control.

Overall, the vocational program at MAN 1 Malang demonstrates systematic and quality-oriented management, thereby contributing to the improvement of students' skills relevant to the demands of the workforce.

الملخص

إزاتي، فضيلة. 2026. إدارة البرنامج المهني في تنمية مهارات الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بمالانج. بحث جامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: وليد فجر أنتركسا، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الإدارة التربوية، البرنامج المهني، مهارات الطلاب، المدرسة الثانوية الإسلامية

تعد البرامج المهنية في المدارس الثانوية الإسلامية العليا استراتيجية لتعزيز كفاءات الطلاب في مواجهة متطلبات سوق العمل، خاصة بالنسبة للخريجين الذين لا يواصلون تعليمهم العالي. وتحدد فعالية هذا البرنامج من خلال الإدارة المنهجية من خلال وظائف إدارية تشمل التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف. تهدف هذه الدراسة إلى وصف إدارة البرامج المهنية في تحسين مهارات الطلاب في مدرسة MAN 1 Malang

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا من نوع دراسة الحالة. تألفت مصادر المعلومات في البحث من مدير المدرسة، ونائب مدير المناهج الدراسية، ومنسق البرنامج المهني، ومعلمي المهارات، والطلاب المشاركين في البرنامج. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. استخدم تحليل البيانات نموذج Miles and Huberman، الذي يتضمن اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. تم اختبار صحة البيانات من خلال التثليث بين المصادر والتقنيات.

أظهرت النتائج أن تخطيط البرنامج تم بناءً على تحليل احتياجات الطلاب وتقييم السياسات السابقة، وتميز بتغيير النظام من إلزامي إلى قائم على الاهتمامات. تم التنظيم من خلال تقسيم المهام وفقًا لكفاءات المعلمين وإنشاء أربعة مجالات للمهارات، وهي فنون الطهي وتصميم الأزياء والوسائط المتعددة والبلث الإذاعي. تم تنفيذ البرنامج من خلال ممارسات منظمة قائمة على الخبرة شجعت على تطوير المهارات التقنية والشخصية ومهارات حل المشكلات. تم الإشراف والتقييم من خلال تقييمات العملية والمنتج بالإضافة إلى اختبارات الكفاءة التي شارك فيها عالم الأعمال والصناعة كشكل من أشكال مراقبة الجودة.

بشكل عام، يُظهر البرنامج المهني في MAN 1 Malang إدارة منهجية وموجهة نحو الجودة، مما يساهم في تحسين مهارات الطلاب ذات الصلة بمتطلبات عالم العمل.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab–Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| Huruf Arab | Latin | Huruf Arab | Latin |
|------------|-------|------------|-------|
| ا | a | ز | z |
| ب | b | س | s |
| ت | t | ش | sy |
| ث | ts | ص | sh |
| ج | j | ض | dl |
| ح | h | ط | th |
| خ | kh | ظ | zh |
| د | d | ع | ' |
| ذ | dz | غ | gh |
| ر | r | ف | f |
| ق | q | ك | k |
| ل | l | م | m |
| ن | n | و | w |
| ه | h | ء | ' |
| ي | y | | |

B. Vokal Panjang

| Vokal Arab | Latin |
|------------|-------|
| أ | â |
| إ | î |
| أ | û |

C. Vokal Diftong

| Huruf Arab | Latin |
|------------|-------|
| أو | aw |
| أَي | ay |
| أو | û |
| إي | î |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin kompleks ditandai dengan kemajuan teknologi, perluasan globalisasi, dan dinamika sosial yang berubah dengan cepat, menjadikan pendidikan sebagai elemen strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing tinggi dan memiliki keunggulan kompetitif superior. Dengan adanya transformasi ini, peran pendidikan bukan hanya sebagai transfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai pengembangan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan perlu mengintegrasikan pembelajaran yang mendorong penguasaan keterampilan dan pemahaman teknologi informasi dan komunikasi².

Keterampilan menjadi salah satu aspek esensial yang perlu di kembangkan pada diri peserta didik. Keterampilan merupakan suatu keahlian yang digunakan untuk mengaplikasikan pengetahuan ke dalam pendidikan guna mencapai tujuan yang diinginkan³. Pentingnya keterampilan juga ditegaskan dalam hadis riwayat Bukhari, sebagai berikut:

فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Apabila amanah sudah hilang, maka tunggulah terjadinya kiamat”.

Orang itu (Arab Badui) bertanya, “Bagaimana hilangnya amanat itu?” Nabi SAW

2 Risti Pratami, “Pendekatan Konstruktivisme dalam Kebijakan Pembelajaran Berbasis Proyek: Transformasi Pendidikan Menuju Kreativitas dan Kolaborasi,” *Jejaring Administrasi Publik* 16, no. 2 (2024): 76–87, <https://doi.org/10.20473/jap.v16i2.60539>.

3 M. Amri Nasution, “Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Kerja Karyawan Pada Pt. Pilar Utama Asia Medan,” *Jurnal Bisnis Corporate* 5, no. 1 (2020): 90.

menjawab, “Apabila suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat.” (HR. Al-Bukhari).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Rasul secara gamblang mengatakan bahwa apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, yaitu orang yang tidak memiliki keterampilan dalam bidang pekerjaan tersebut, niscaya kehancuran yang akan datang, yang artinya pekerjaan tersebut tidak akan terlaksana dengan baik sebagaimana diharapkan⁴. Secara tidak langsung hadis tersebut menjelaskan bahwa penguasaan keterampilan merupakan prasyarat penting dalam menjalankan pekerjaan secara profesional dan bertanggung jawab.

Salah satu usaha pengembangan keterampilan khusus yang banyak diterapkan dilembaga pendidikan adalah program vokasional. Program vokasional digunakan untuk menyiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan dunia kerja⁵. Irwanto menegaskan bahwa suatu pendidikan vokasional dirancang khusus bukan hanya untuk pengetahuan saja, tetapi menumbuhkan keterampilan praktis dan aplikatif yang relevan dengan dunia kerja⁶. Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan vokasional awalnya lebih banyak dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Seiring berkembangnya kebijakan pendidikan, pemerintah memperluas penyelenggaraan program vokasional di Madrasah Aliyah melalui kebijakan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Kebijakan tersebut didasarkan pada Keputusan

⁴ Sudarto, *Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 1, no. 1 (2016): 105–20.

⁵ Muh Rijal, “Keterampilan Vokasional Untuk Masa Depan: Memanfaatkan Teknologi Dan Inovasi Untuk Meningkatkan Peluang Karir,” *Jurnal Ekonomi Dan Riset Pembangunan* 2, no. 1 (2024): 36–45, <https://jurnalprofau.com/index.php/JERP/article/view/43>.

⁶ Irwanto, “Vocational Education National Seminar (VENS),” *Vocational Education National Seminar*, 2023, 55–66.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4924 Tahun 2016 mengenai Madrasah Aliyah sebagai penyelenggara program vokasional dan diperkuat pada Keputusan No. 184 Tahun 2019 tentang pengelompokan madrasah menjadi lima kategori madrasah, salah satunya yakni Madrasah Aliyah Plus Keterampilan⁷.

Sesuai dengan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 2851 Tahun 2020, Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di Jawa Timur dan merupakan salah satu MAN terbaik di kabupaten malang yang menyelenggarakan program keterampilan. Dengan mengampu 4 jurusan yakni, Tata Boga, Tata Busana, Multimedia, dan Broadcasting⁸. Berdasarkan hasil pra-penelitian melalui observasi awal dan wawancara informal, latar belakang program vokasional di MAN 1 Malang sebagai peningkatan keterampilan praktik siswa dalam menghasilkan lulusan yang terampil di dunia kerja dan sebagai tindak lanjut bagi siswa yang tidak meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi.

Namun, efektivitas program tersebut sangat bergantung pada bagaimana pengelolaan program vokasi di lembaga pendidikan berbasis islam. Oleh karena itu, manajemen program vokasional melibatkan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (*planning, organizing, actuating, controlling* atau POAC) untuk mencapai tujuan madrasah⁹. Penerapan fungsi manajemen yang tepat menentukan efektivitas program vokasional dalam meningkatkan keterampilan siswa. Oleh karena itu, studi ini mendeskripsikan

⁷ Sri Amini dkk., "Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah di MAN 2 Sijunjung," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13 (Agustus 2023): 164–73, <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i2.4271>.

⁸ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, "Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan," 2020.

⁹ Ahmad Zainal, "Pengembangan Peserta Didik Melalui Manajemen Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 15 (2020): 112.

bagaimana fungsi manajemen diterapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui program vokasional di lembaga pendidikan.

Menurut Amini dkk, pendidikan vokasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan lulusan, terutama dalam konteks masyarakat yang membutuhkan tenaga kerja yang terampil. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen program vokasional di MAN 1 Malang dalam meningkatkan keterampilan siswa, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program vokasional di madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program vokasional di MAN 1 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan program vokasional dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Malang?
3. Bagaimana Evaluasi pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program vokasional di MAN 1 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program vokasional dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, sesuai rinci yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam ranah manajemen pendidikan dan implementasi program vokasional pada madrasah yang menerapkan model tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat sebagai bahan rujukan ilmiah atau *study literatur* bagi kajian-kajian selanjutnya yang menyoroti program pengembangan keterampilan di lembaga pendidikan Islam.

2) Secara praktis

a. Bagi guru

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi lebih kepada pendidik dan membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bukan hanya keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan non-akademik peserta didik. selain itu, dapat menjadi acuan dalam manajemen program pembelajaran keterampilan vokasi di madrasah.

b. Bagi Pengelola madrasah

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau upaya perbaikan mengelola program keterampilan vokasional agar lebih baik dari sebelumnya dan relevan dengan kebutuhan siswa maupun dunia kerja.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya keterampilan individual untuk kompetensi praktis yang

dapat digunakan untuk bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan

d. Bagi peneliti lain

Peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa menjadi sumber rujukan dan perbandingan dalam penelitian sejenis mengenai manajemen program vokasional di madrasah atau lembaga pendidikan lainnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk menjaga orisinalitas penelitian, peneliti perlu memastikan bahwa kajian ini tidak mengulang hal yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Peneliti memahami bahwa studi ini bukan merupakan penelitian pertama dalam bidang tersebut, sehingga perlu dijelaskan secara jelas persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Dengan cara ini, penelitian ini dapat menunjukkan kontribusi baru dan orisinalitasnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki fokus kajian serupa akan dipaparkan sebagai perbandingan berikut ini.:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Romy Zulmunir (2024) berjudul “Implementasi Pendidikan Vokasional bagi Peserta Didik di MA Al-Hikmah 2 Brebes”¹⁰. Penelitian membahas pelaksanaan pendidikan vokasional di madrasah non-kejuruan berbasis pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keterampilan dijalankan melalui metode pelatihan dan praktik langsung agar siswa memiliki kemampuan kerja yang nyata. Evaluasi dilakukan oleh guru pendamping secara terus-menerus melalui pengamatan

¹⁰ M. Romy Zulmunir, “Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik Di Ma Al-Hikmah 2 Brebes” (skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2024), <https://repository.uinsaizu.ac.id/24371/>.

hasil kerja siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa madrasah berbasis pesantren mampu menggabungkan nilai-nilai agama dengan pembelajaran keterampilan secara efektif.

2. Penelitian oleh Cholifatul Badriyah (2019) dengan judul “Implementasi Pendidikan Vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak”¹¹. Penelitian ini, mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan program vokasi di madrasah yang berstatus MA Keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diadaptasi dari sistem SMK dan disesuaikan dengan kurikulum madrasah. Hambatan utama yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pengajar kejuruan, dan minimnya kerja sama industri. Penelitian ini memandang madrasah sebagai sistem sosial yang adaptif dan mampu mempertahankan keseimbangan dalam menghadapi perubahan.
3. Penelitian oleh Umi Muzayanah (2021) dengan berjudul “Evaluasi Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Menggunakan Model CIPPO”¹². Penelitian ini berfokus pada penilaian efektivitas pelaksanaan program keterampilan yang di implementasikan di MAN 1 Karanganyar dan MAN 1 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan baik pada aspek konteks, input, dan proses, tetapi aspek hasil (product dan outcome) masih rendah karena belum ada sertifikasi keahlian dan sedikit lulusan yang bekerja sesuai bidangnya. Penelitian ini memiliki

¹¹ Cholifatul Badriyah, “Implementasi Pendidikan Vokasi Di MA Keterampilan Al-Irsyad Demak” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019).

¹² Umi Muzayanah, “Evaluasi Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Menggunakan Model CIPPO,” *Penamas* 34, no. 2 (2021): 203–20, <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i2.496>.

kebaruan karena menggunakan model CIPPO yang menilai manajemen program keterampilan yang ada di madrasah.

4. Penelitian oleh Aninda Husna Mufida (2022) dengan judul “Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di MAN 1 Nganjuk”¹³. membahas inovasi kurikulum keterampilan berbasis potensi lokal. Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat sekitar melalui penyediaan keterampilan yang mencakup bidang keterampilan otomatis, desain komunikasi visual, tata busana, tata rias, dan tata boga. Program ini mampu meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan jiwa wirausaha siswa. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pengembangan kurikulum vokasional di madrasah agar lebih relevan dengan dunia kerja.
5. Penelitian oleh Sri Aisyah Amini dkk. (2023) berjudul “Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah di MAN 2 Sijunjung”¹⁴. meneliti pelaksanaan program MA Plus Keterampilan dan dampaknya bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berjalan melalui dua bidang utama, yaitu teknik kendaraan ringan dan tata busana, dengan metode pembelajaran praktik langsung. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran vokasional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta berperan dalam menumbuhkan kemandirian dan semangat kewirausahaan peserta didik.

¹³ Anisa Husna Mufida, “Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Amini dkk., “Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah di MAN 2 Sijunjung.”

Tabel 1. 1 *Orisinalitas Penelitian*

| No | Peneliti & Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------------------|--|--|---|
| 1 | M. Romy Zulmunir (2024) | Implementasi Pendidikan Vokasional bagi Peserta Didik di MA Al-Hikmah 2 Brebes | Sama-sama meneliti pelaksanaan pendidikan vokasional di madrasah dan berfokus pada peningkatan keterampilan siswa. | Penelitian ini menitikberatkan pada manajemen program vokasional (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), bukan implementasi pendidikan vokasional di madrasah berbasis pesantren. |
| 2 | Cholifatul Badriyah (2019) | Implementasi Pendidikan Vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak | Sama-sama membahas pelaksanaan pendidikan vokasional di MA keterampilan | Penelitian ini menambahkan analisis fungsi manajemen pendidikan (POAC) untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program vokasional memengaruhi peningkatan keterampilan. |
| 3 | Umi Muzayanah (2021) | Evaluasi Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Menggunakan Model CIPPO | Sama-sama menilai pelaksanaan program keterampilan dan dampaknya pada siswa. | Penelitian ini lebih luas karena membahas pengelolaan program vokasional secara menyeluruh, bukan hanya evaluasi efektivitas program. |
| 4 | Aninda Husna Mufida (2022) | Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di MAN 1 Nganjuk | Sama-sama meneliti pengembangan dan pelaksanaan keterampilan vokasional di madrasah. | Fokus penelitian ini bukan pada kurikulum, melainkan strategi manajemen sekolah dalam mengelola dan meningkatkan hasil keterampilan siswa. |
| 5 | Sri Aisyah Amini dkk. (2023) | Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah di MAN 2 Sijunjung | Sama-sama meneliti program vokasional di MAN serta peningkatan keterampilan dan kemandirian siswa. | Penelitian Anda menonjol karena menelaah aspek fungsi manajemen sebagai faktor peningkatan keterampilan siswa. |

Orisinalitas dari penelitian ini yakni pada penelitian-penelitian terdahulu hanya fokus terhadap satu aspek pengelolaan manajemen. Pada penelitian ini, tidak hanya fokus pada satu pengelolaan manajemen tetapi mencakup keseluruhan fungsi manajemen program vokasi di Madrasah Aliyah Negeri. Dan penelitian ini dilakukan di MAN 1 Malang dengan memiliki 4 keterampilan jurusan tata boga, tata busana, multimedia, dan boardcasting. Selain itu, terdapat perbedaan pada kebijakan di programnya, yakni kebijakn wajib dan kebijakan berbasis minat.

F. Definisi Istilah

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berupaya meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan dan memahami kajian yang disajikan. Oleh karena itu, penjelasan atau pendefinisian istilah dianggap perlu, terutama ketika terdapat potensi tidak jelas atau perbedaan penafsiran terhadap suatu istilah tertentu. Dengan demikian, perumusan yang dilakukan oleh peneliti mengenai definisi operasional atas sejumlah istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah rangkaian aktivitas yang mencakup proses perencanaan, pengambilan keputusan, memimpin, pengorganisasian, serta pengendalian, yang seluruhnya berorientasi pada pemanfaatan berbagai sumber daya, meliputi sumber daya manusia, informasi, fisik, serta keuangan. Keseluruhan proses tersebut ditunjukkan untuk mencapai suatu tujuan organisasi melalui pendekatan yang tidak hanya efektif tapi juga efisien.

2. Program Vokasional

Program pendidikan vokasi merupakan suatu bentuk pendidikan yang disusun secara struktur untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis, pengetahuan teknis, serta kompetensi profesional yang dapat diterapkan secara langsung dalam lingkungan kerja atau sektor industri tertentu. Dapat diartikan program vokasional adalah sebuah kolaboratif antara pendidikan akademik dengan penggunaan kurikulum vokasional di lembaga pendidikan madrasah.

3. Pengembangan Keterampilan Peserta Didik

Pengembangan keterampilan peserta didik merujuk pada proses pembelajaran terstruktur yang bertujuan meningkatkan kemampuan praktis dan kompetensi siswa dalam berbagai aspek, seperti keterampilan teknis, sosial, atau kognitif yang diintegrasikan kedalam kurikulum. Proses ini melibatkan latihan berulang, pengalaman langsung, serta pendekatan pedagogis yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, guna mendukung kemandirian dan keberhasilan mereka di dunia nyata.

4. Keterampilan Vokasional

Keterampilan vokasional adalah pengetahuan dan kemampuan khusus dalam berbagai bidang teknik pekerjaan. Keterampilan kejuruan difokuskan pada pembelajaran aktivitas tertentu yang secara langsung berguna untuk tempat kerja, dibandingkan dengan kemampuan akademik yang lebih umum. Keterampilan vokasi dikembangkan melalui pelatihan, magang, dan pengalaman kerja praktis di samping sekolah konvensional.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, peneliti memberikan sebuah gambaran kepada pembaca yang berisikan uraian sistematika pembahasan dari masing-masing bab pada penelitian ini. Sistematika pembahasannya di uraikan sebagai berikut:

Bab I menjelaskan secara singkat konteks Program Kurikulum Vokasional dengan tujuan untuk peningkatan keterampilan siswa di MAN 1 Malang. Bab ini menyajikan uraian mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah yang digunakan, serta susunan pembahasan yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian.

Bab II sebagai dasar konseptual dan kerangka berpikir penelitian yang memuat teori-teori relevan serta hubungan logis antar konsep yang mendukung fokus penelitian.

Bab III membahas metodologi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, sumber data dan metode pengumpulan dan analisis data, dan prosedur penelitian MAN n.

Bab IV memaparkan hasil temuan data penelitian. Bab ini meliputi hasil data dari manajemen program kurikulum vokasional dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Malang.

Bab V sebagai bab pembahasan yang berisikan penjelasan dan hasil dari manajemen peserta didik dalam meningkatkan keterampilan siswanya di MAN 1 Malang.

Bab VI sebagai penutup penelitian, yang berikan kesimpulan dari seluruh pembahasan, serta kritik dan saran untuk MAN 1 Malang ataupun lembaga sejenisnya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, Manajemen berasal dari bahasa latin, yakni dari kata *manus* (tangan) dan *agere* (melakukan) yang membentuk kata *managere* yang artinya menangani atau menglola. Dalam bahasa inggris, dikenal dengan kata *to manage* yang artinya kata kerja, *management* artinya kata benda, dan *manager* artinya untuk orang yang melakukannya¹⁵. Menurut Rohman dalam bukunya, Manajemen merupakan serangkaian upaya yang dilaksanakan meliputi pembagian arahan secara proporsional dan profesional yang mencakup pemberian arahan dan pembimbingan dalam proses perencanaan, koordinasi, dan integrasi. Seluruh proses tersebut dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia pada organisasi dengan mencapai tujuan yang telah disepakati bersama¹⁶.

Agoes Parera mengartikan bahwa manajemen sebagai serangkaian aktivitas kolaboratif yang memiliki pencapaian tujuan tertentu melibatkan kerja sama dengan pihak lain, serta memanfaatkan berbagai sumber yang ada seperti manusia, dana, bahan, peralatan atau mesin, cara kerja, dan strategi pemasarannya¹⁷. Sesuai dengan pemaparan definisi manajemen sebelumnya, dapat diambil kesimpulan manajemen merupakan proses sistematis untuk

¹⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 4 ed. (Bumi Aksara, 2013).

¹⁶ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1 ed. (CV. Cita Intrans Selaras, 2017).

¹⁷ Agoes Parera, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bumi Akasra, 2020).

mengelola sumber daya organisasi melalui fungsi-fungsi manajemen, seperti kegiatan perencanaan, pengorganisasian, memimpin, serta pengendalian guna terwujudnya tujuan dengan optimal dan terlaksana secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai tujuan organisasi perlu dilakukannya manajemen. Terdapat 3 hal alasan utama diperlukannya manajemen sebagai berikut¹⁸:

- a. Untuk mewujudkan pencapaian tujuan organisasi maupun tujuan individu yang terlibat.
- b. Untuk menjaga keseimbangan antara pertentangan pihak yang berkepentingan dalam organisasi dengan berbagai tujuan yang telah direncanakan.
- c. Untuk mendorong terwujudnya efisiensi dan efektivitas dalam keseluruhan proses kerja organisasi.

2. Fungsi Manajemen

Pelaksanaan setiap fungsi manajemen sesuai peran dan tugasnya menjadi indikator utama optimalisasi proses dan tercapainya tujuan yang diterapkan. Sebaliknya, kinerja fungsi manajemen akan dinilai kurang optimal apabila fungsi manajemen tidak diterapkan dengan baik atau terabaikan. Jadi, keberhasilan manajemen sangat bergantung pada kelancaran pelaksanaan fungsinya. George R. Terry, merumuskan fungsi dasar manajemen melalui singkatan POAC, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*¹⁹:

a. *Planning* (perencanaan)

George R. Terry mendefinisikan perencanaan adalah proses pemilihan fakta relevan, penghubungan informasi, dan perumusan asumsi masa depan.

¹⁸ Parera, *Dasar-Dasar Manajemen*.

¹⁹ George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021).

Proses ini sebagai penentuan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan²⁰. Menurut Siswanto, perencanaan merupakan tahapan inisiasi untuk menentukan tujuan dan membatasi lingkup pencapaian mencakup strategi pengorganisasian sumber daya (tenaga kerja, alam, dan pendukung) menggunakan strategi yang tepat agar tujuan dapat direalisasikan dengan baik²¹.

Perencanaan dalam organisasi berperan penting untuk menentukan langkah agar tujuan tercapai. Kualitas perencanaan akan berdampak pada hasil di masa depan, baik positif maupun negatif, sehingga manajer perlu mempertimbangkan efek jangka pendek dan panjangnya²². Dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan langkah strategis dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien agar kegiatan organisasi berjalan sesuai arah yang diharapkan.

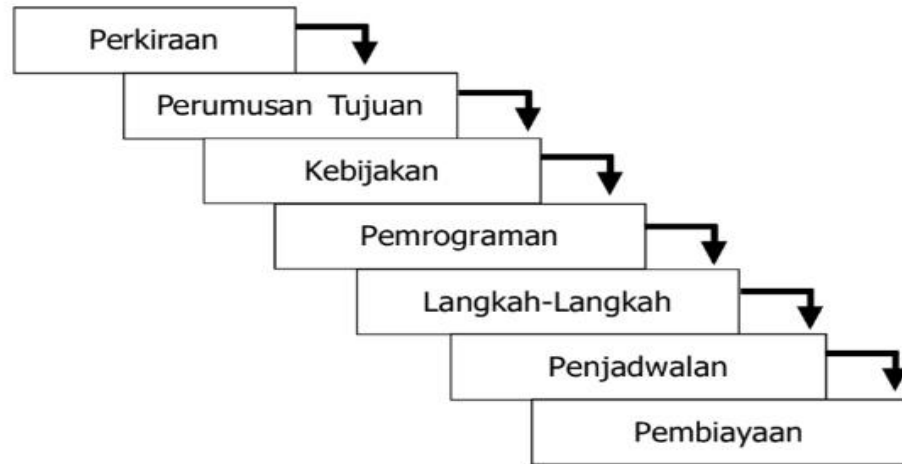
Dalam konteks perencanaan program vokasional di madrasah, perencanaan difokuskan pada upaya menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan vokasional yang relevan dengan kebutuhan masa

²⁰ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

²¹ H. Bedjo Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Bumi Akasra, 2015).

²² Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, 1. (PERDANA PUBLISHING, 2017).

kini. Langkah-langkah perencanaan program vokasional secara teoritis sebagai berikut²³:



Gambar 2. 1 *Langkah-Langkah Perencanaan Peserta Didik*

1) Perkiraan (forecasting)

Proses penyusunan estimasi awal dengan melakukan antisipasi terhadap kondisi masa depan. Terdapat tiga dimensi yang dilibatkan, antaranya dimensi lampau, dimensi kini, dan dimensi mendatang. Forecasting dalam program vokasional umumnya diarahkan pada analisis minat peserta didik, kesiapan sarana praktik, serta kebutuhan dunia kerja.

2) Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan dalam program vokasional di madrasah merupakan proses penetapan sasaran yang hendak dicapai melalui penyelenggaraan program keterampilan. Terry menegaskan bahwa tujuan harus dirumuskan secara jelas agar dapat menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan. Tujuan program vokasional dirumuskan dalam

²³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Bumi Aksara, 2023).

bentuk tujuan jangka waktu, tujuan umum, dan tujuan akhir (final) yang berorientasi pada peningkatan keterampilan peserta didik serta kesiapan mereka menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjutan berbasis vokasI.

3) Perumusan kebijakan

Perumusan kebijakan dalam perencanaan program vokasional di madrasah berfungsi sebagai pedoman umum dalam pelaksanaan program keterampilan. Perumusan kebijakan program vokasional di madrasah mencakup perumusan kebijakan pembelajaran berbasis praktik, serta ketentuan pelaksanaan kegiatan vokasional yang selaras dengan visi dan misi madrasah.

4) Penyusunan program

Proses langkah memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi pada tahap kebijakan. Penyusunan program diarahkan pada penetapan jenis keterampilan vokasional seperti tata boga, tata busana, atau multimedia yang dilaksanakan secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran vokasional, kegiatan pembelajaran praktik, serta program pendukung yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam penguasaan keterampilan seperti adanya ujian sertifikasi keterampilan.

5) Langkah-langkah atau prosedur

Proses perumusan langkah-langkah kerja. Terdapat tiga aktivitas dalam prosedur, yakni pembuatan skala prioritas, pengurutan kegiatan, dan penyusunan langkah. Di madrasah prosedur mencakup penyusunan

peraturan pelaksanaan kegiatan, penetapan skala prioritas kegiatan, pengurutan tahapan pelaksanaan program, serta perumusan langkah kerja yang mendukung ketercapaian tujuan program vokasional.

6) Penjadwalan

Penjadwalan dalam perencanaan program vokasional di madrasah yakni menetapkan jadwal pembelajaran vokasional yang disesuaikan dengan kalender akademik dan alokasi waktu praktik, dengan mempertimbangkan kalender akademik madrasah, alokasi waktu pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana praktik.

7) Pembiayaan

Pembiayaan mencakup dua kegiatan utama perencanaan pembiayaan yakni perumusan alokasi biaya dan menentukan sumber biaya. Dalam konteks program vokasional madrasah, pembiayaan diarahkan pada penyediaan sarana dan prasarana praktik, bahan pembelajaran keterampilan, serta kebutuhan pendukung lainnya agar program dapat berjalan secara optimal.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Apabila organisasi dipandang sebagai suatu wadah, maka pengorganisasian merupakan upaya integrasi, pengaturan dan penyelarasan aspek-aspek yang ada dalam organisasi tersebut. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian melibatkan penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan organisasi, yang mencakup penugasan karyawan, penyediaan bahan-bahan, serta pemberian

kewenangan²⁴. Pengorganisasian merupakan upaya pengelolaan sumber daya manusia untuk menempatkan seseorang pada posisi atau jabatan yang sesuai dengan ahlinya, proses ini mencakup pengelompokan pembagian tugas, penyediaan fasilitas, serta pendelegasian wewenang secara proporsional²⁵.

Dalam pengorganisasian tentunya ada struktur organisasi yang menggambarkan alur wewenang dalam suatu organisasi serta pelaporan dalam organisasi. Struktur organisasi merupakan suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja di sebuah organisasi. Keberadaan struktur ini memperlihatkan fungsi kegiatan berbeda yang dikoordinasikan dan diperlihatkan pembagian tugasnya. Sehingga spesialisasi pekerjaan, jalur perintah hingga mekanisme pelaporan tetap pada pengorganisasian²⁶.

Fungsi pengorganisasian dapat dipahami melalui empat komponen yang mendorong organisasi yang baik dan berkembang, yaitu²⁷:

- 1) *Appropriateness*: Organisasi harus memfasilitasi pencapaian tujuan dengan mudah.
- 2) *Efficiency*: Organisasi harus mendukung proses untuk mendapatkan hasil maksimal dengan biaya, tenaga, atau waktu yang minimal.
- 3) *Adequacy*: Organisasi harus memudahkan penyelesaian masalah.

²⁴ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

²⁵ Parera, *Dasar-Dasar Manajemen*.

²⁶ Parera, *Dasar-Dasar Manajemen*.

²⁷ Loso Judijanto dkk., *Konsep Dasar Manajemen* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2025).

- 4) *Effectiveness*: Organisasi harus menyediakan wadah untuk proses usaha dan manajemen yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan.

Pengorganisasian program vokasional didukung adanya struktur organisasi madrasah yang memperlihatkan alur wewenang dan mekanisme pelaporan. Struktur organisasi menunjukkan pembagian fungsi kerja antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, koordinator program vokasional, guru keterampilan, wali kelas, serta tenaga pendukung lainnya. pengorganisasian tidak hanya menitikberatkan pada struktur kerja dan wewenang, tetapi juga pada penataan dan pengelompokan peserta didik. Pengorganisasian peserta didik merupakan kegiatan mengatur dan menempatkan peserta didik secara sistematis agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Tahap pengorganisasian peserta didik di madrasah dimulai dari masa orientasi hingga pengelompokan siswa²⁸.

1) Orientasi

Orientasi adalah tahap awal yang dilaksanakan pada program penerimaan siswa baru untuk membekali siswa dengan pemahaman menyeluruh mengenai lembaga pendidikan. Proses ini sangat penting dalam mengenalkan lingkungan fisik dan norma madrasah, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis, agar siswa siap menempuh proses pembelajaran²⁹.

²⁸ M. Asep Fathur Rozi dan Munardji, *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 1 ed. (Penerrbit Mitra Cendekia Media, 2022).

²⁹ Burhan Nudin, *Manajemen Peserta Didik* (Kampus Terpadu UII, 2022).

Pada kegiatan ini siswa dikenalkan mengenai berbagai kelas keterampilan pada program vokasional dengan menunjukkan hasil atau produk dari kelas keterampilan di madrasah, sehingga siswa baru dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran keterampilan secara lebih intensif.

2) Pengelompokan siswa

Pengelompokan peserta didik adalah bagian dari kegiatan penempatan siswa, yaitu proses penyusunan dan alokasi peserta didik ke dalam kelas akademik atau kelas keterampilan tertentu. Kriteria pengelompokan ini dapat bersifat homogen (berdasarkan kesamaan karakteristik, seperti usia) maupun heterogen (berdasarkan perbedaan yang dimiliki, seperti bakat, minat, atau tingkat kemampuan), disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai³⁰.

c. *Actuating* (pelaksanaan/pengarahan)

Menurut Terry, pengarahan adalah proses memotivasi anggota kelompok agar bekerja selaras dengan rencana dan struktur organisasi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan bersama³¹. Oleh karena itu, *Actuating* dipahami sebagai fase pelaksanaan (pergerakan) yang menuntut adanya kepemimpinan yang aktif dan efektif, terutama dalam hal pengarahan dan koordinasi. Sejalan dengan pendapat Riani, *actuating* merupakan proses koordinasi upaya anggota kelompok organisasi sehingga

³⁰ Hasnadi Hasnadi, "Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan," *Manajemen Pendidikan* 17, no. 2 (2022): 142–53, <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240>.

³¹ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

pembagian tugas yang di lakukan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan organisasi³².

Keberhasilan fungsi ini sangat bergantung pada inisiatif manajer yang kuat dalam pencapaian tujuan kepada staf, serta bersikap peka terhadap dinamika lingkungan kerja³³. Dalam konteks pendidikan, fungsi ini mencakup penggerakan pengkoordinasian, pemberian motivasi, dan bimbingan yang secara spesifik kepada siswa³⁴. Pembinaan peserta didik merupakan layanan yang disediakan sekolah untuk siswa, dilaksanakan selama jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Adapun pembinaan khusus yang ditujukan dalam rangka pelaksanaan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dikelompokkan ke dalam beberapa kegiatan antara lain sebagai berikut³⁵:

- 1) Kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Kegiatan budi pekerti luhur dan kepribadian yang utuh
- 3) Kegiatan pengembangan kepemimpinan peserta didik
- 4) Kegiatan kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan
- 5) Kegiatan kualitas jasmani dan kesehatan
- 6) Kegiatan seni budaya
- 7) Kegiatan pendidikan bela negara atau wawasan kebangsaan

Melalui pelaksanaan (actuating) yang terarah dan berkelanjutan, program vokasional di MAN 1 Malang diharapkan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan, serta

³² Riani Prihatini, *Dasar-Dasar Manajemen* (CV.EUREKA MEDIA AKSARA, 2024).

³³ Parera, *Dasar-Dasar Manajemen*.

³⁴ Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.

³⁵ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Gava Media, 2017).

mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan secara optimal.

d. Controlling (pengawasan)

Pengendalian atau *controlling* merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang wajib dilakukan oleh setiap manajer agar tujuan organisasi dapat tercapai³⁶. Terry mendefinisikan pengawasan sebagai proses yang mencakup penetapan standar, pengukuran pelaksanaan, perbandingan dengan standar, dan tindakan perbaikan terhadap penyimpangan³⁷.

Secara umum, *controlling* dipahami sebagai pengukuran atau proses manajerial untuk memastikan tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan evaluasi dapat menjadi landasan dalam proses pemilihan dan perencanaan kegiatan organisasi selanjutnya³⁸. Pentingnya evaluasi atau pengawasan sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ؕ

Terjemahan: 1. Demi masa, 2. sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia akan terhindar dari kerugian selama hidupnya apabila dia beriman menjalankan perintah Allah SWT, dan menjauhi segala larangan-Nya, dan beramal kebajikan dengan memberi manfaat kepada orang lain, dengan saling menasihati dalam

³⁶ Judijanto dkk., *Konsep Dasar Manajemen*.

³⁷ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

³⁸ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* (Umsu Press, 2023).

kebenaran kepada ketaatan dan kesabaran menghadapi hawa nafsu³⁹. Dalam manajemen maksud dari ayat tersebut yakni, menekankan pentingnya pengawasan untuk menghindari kesalahan, sehingga organisasi dapat berjalan efektif dan menghindari kerugian, seperti yang diilustrasikan dalam ayat tersebut.

Pengawasan dalam konteks lembaga pendidikan tidak hanya mengontrol kuantitas dan kualitas hasil kerja melalui sistem pengukuran dan penilaian, tetapi juga mendorong sekolah untuk mengidentifikasi potensi perbaikan, mengukur efektivitas pengajaran, dan memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang diusung lembaga pendidikan⁴⁰. Adapun tahap proses evaluasi pada pelaksanaan kegiatan peserta didik guna mengembangkan karakter sebagai berikut:⁴¹

- 1) Evaluasi proses pelaksanaan

Tujuan utama pada tahap ini untuk mengukur kesesuaian antara realisasi kegiatan dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala seperti harian, tengah semester, dan akhir semester, guna menganalisis perkembangan peserta didik, baik dalam aktivitas di dalam maupun di luar kelas. Evaluasi dalam program vokasional dapat dilakukan melalui uji kompetensi sebagai bentuk pengukuran keterampilan..

- 2) Evaluasi program

³⁹ Judijanto dkk., *Konsep Dasar Manajemen*.

⁴⁰ Firdaus Jeka dkk., "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024), <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

⁴¹ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.

Evaluasi program difokuskan untuk menilai tingkat ketercapaian target dari keseluruhan tujuan kegiatan peserta didik. Pelaksanaan evaluasi program ini dilakukan di akhir tahun pelajaran dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

3) Evaluasi hasil pelaksanaan

Evaluasi ini ditujukan untuk memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap aktivitas siswa. Hasil dari evaluasi ini kemudian menjadi dasar dalam penetapan kebijakan sekolah serta pelaksanaan tindak lanjut, baik pada kegiatan peserta didik secara spesifik maupun program secara keseluruhan.

Dalam teori manajemen menurut George R. Terry, fungsi manajemen terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Namun, penelitian ini tidak mengkaji seluruh fungsi manajemen tersebut secara menyeluruh. Penelitian ini memfokuskan kajian pada fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program vokasional di MAN 1 Malang.

B. Program Vokasional

1. Dasar program vokasional

Program pendidikan merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan terpadu dalam pendidikan yang menggunakan pemanfaatan berbagai fasilitas dengan baik, dari segi sumber daya manusia, material, hingga aspek spiritual, dengan tujuan mencapai hasil pendidikan secara efektif dan efisien⁴². Program pendidikan meliputi seluruh kegiatan yang dirancang secara sistematis dengan

⁴² Wiji Hidayati dkk., *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, 1. (Semesta Aksara, 2021).

tujuan membentuk karakter, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan peserta didik⁴³.

Salah satu upaya guna mencapai tujuan pendidikan nasional adalah menyelenggarakan program yang fokus pada pengembangan keterampilan siswa, yang biasa disebut dengan program vokasional. Program vokasional menurut Dumiyanti, merupakan perpaduan antara pembelajaran teori dan praktik secara seimbang yang berorientasi pada kesiapan kerja peserta didik setelah lulus. Dalam kaitannya, sekolah memberikan bekal pengetahuan akademik, dan pengembangan keterampilan vokasional yang sesuai dengan karakter dan potensi lingkungan sekitar⁴⁴.

Menurut Aisyah Amini, tujuan program vokasional untuk peningkatan potensi siswa dan pengembangan diri siswa agar sesuai potensi mereka, serta menyiapkan mereka untuk bersaing di dunia kerja dan menjadi wirausahawan mandiri⁴⁵. Program keterampilan vokasional menjadi bagian dari bentuk upaya pemerintah pendidikan membekali peserta didik dengan kemampuan praktis yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dan menjadi penerus bangsa yang siap terjun ke dunia kerja.

Di Indonesia, program vokasional umumnya di lembaga seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun Perguruan Tinggi Vokasi. Namun, pemerintah juga berupaya mengembangkan inovasi dengan memberdayakan madrasah agar dapat berperan dalam mencetak sumber daya

⁴³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan* (Bumi Akasra, 2020).

⁴⁴ Dumiyati, *Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional* (CV. Adanu Abimata, 2022).

⁴⁵ Amini dkk., "Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah di MAN 2 Sijunjung."

manusia yang kompeten dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional⁴⁶. Kemudian, pemerintah memperluas pendidikan vokasional dengan menjadikan Madrasah Aliyah sebagai lembaga yang melaksanakan program vokasional. Sesuai dengan, Peraturan Menteri Agama No. 66 Tahun 2016 serta Keputusan No. 184 Tahun 2019⁴⁷.

2. Model program vokasional

Berikut lima model program pelatihan keterampilan vokasional yang ada di Madrasah Aliyah⁴⁸:

- 1) Ekstrakurikuler: Pelatihan atau pembelajaran yang dilaksanakan ketika di luar jam pelajaran dengan waktu terbatas, model pelatihan ini di luar kurikulum inti MA.
- 2) Intrakurikuler: Pelatihan yang menjadi bagian dari kurikulum inti sesuai ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelatihan keterampilan vokasional intrakurikuler dilakukan 6 jam dalam seminggu.
- 3) Intrakurikuler + BLK (Balai Latihan Kerja)/BLPT (Balai Latihan dan Pengembangan Teknologi)/Perusahaan: Kombinasi pelatihan di sekolah dengan magang di lembaga pelatihan atau perusahaan. Model pelatihan ini di dilaksanakan sekitar satu minggu hingga tiga bulan dengan ketentuan pihak sekolah dan perusahaan.

⁴⁶ Agus Sutarna dkk., *Manajemen Pendidikan Vokasi* (CV. Pena Persada Banyumas, 2020), https://www.researchgate.net/publication/342522924_MANAJEMEN_PENDIDIKAN_VOKASI.

⁴⁷ Amini dkk., "Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah di MAN 2 Sijunjung."

⁴⁸ Murray Rod, *Pengembangan Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah* (Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership, 2017).

- 4) Intrakurikuler + BLK (Balai Latihan Kerja)/ BLPT (Balai Latihan dan Pengembangan Teknologi)/Perusahaan + Perguruan Tinggi: Pengembangan model sebelumnya dengan tambahan pendampingan langsung dari dosen sejumlah 120 jam di kelas XII, dan pelatihan untuk guru keterampilan selama dua minggu.
- 5) Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK): Model yang mengacu pada standar nasional pendidikan kejuruan dengan pengajar bersertifikat, pusat uji kompetensi, dan program magang sebagai bagian dari kurikulum.

Pelaksanaan program vokasional di madrasah diterapkan sebagai program tambahan yang berfokus pada pengembangan kecakapan dan keterampilan vokasional. Program vokasional dikembangkan sesuai dengan minat siswa, menggunakan kurikulum inti sebagai acuan utama, kemudian diperkaya dengan berbagai pelatihan keterampilan vokasional agar siswa memperoleh bekal kompetensi yang relevan dengan dunia kerja⁴⁹.

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang sendiri menerapkan model program vokasional dengan menjadi kurikulum inti madrasah atau disebut sebagai intrakurikuler madrasah, menjadikan program vokasional termasuk kedalam jadwal pelajaran. Terdapat empat bidang kejuruan yang dikembangkan, yaitu multimedia, broadcasting, tata boga, dan tata busana. Selain itu, sebagai upaya menjamin kelayakan keterampilan siswa, program ini mewajibkan adanya uji kompetensi di akhir semester, di mana siswa yang berhasil akan mendapatkan sertifikat kejuruan.

⁴⁹ Amini dkk., "Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah di MAN 2 Sijunjung."

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tercapainya tujuan program vokasional tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program keterampilan, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut dikelola. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya diarahkan pada peningkatan keterampilan siswa sebagai hasil dari pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Malang.

C. Peningkatan Keterampilan Siswa

1. Pengertian

Peningkatan keterampilan siswa dipahami sebagai proses berkembangnya kemampuan peserta didik dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan secara lebih terampil, efektif, dan mandiri melalui kegiatan pembelajaran dan latihan yang terstruktur. Oleh karena itu, pengembangan dapat diartikan sebagai peningkatan keterampilan atau keahlian yang menjadi lebih kompleks dan terorganisasi, yang berlangsung secara bertahap melalui proses belajar dan pengalaman⁵⁰.

Pengembangan peserta didik merupakan satu komponen dari kerangka program sekolah yang guna untuk memberikan wadah peserta didik dalam mengembangkan, meningkatkan, memperbaiki, dan menyalurkan diri sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan mereka⁵¹. Dengan demikian, peningkatan keterampilan siswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembinaan dan pembelajaran yang berkesinambungan.

Dalam penelitian ini, peningkatan keterampilan siswa dijelaskan sebagai hasil dari proses pengelolaan program vokasional yang baik, sehingga bukan

⁵⁰ Lukman Hakim dan Pinton Setya Mustafa, *Perkembangan Peserta Didik Dalam Pembelajaran*, 1 ed. (Pustaka egaliter, 2023).

⁵¹ Nudin, *Manajemen Peserta Didik*.

sebagai variabel yang diukur secara kuantitatif tetapi dikaji secara mendalam secara kualitatif. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan siswa dianalisis melalui deskripsi kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan vokasional yang diselenggarakan di MAN 1 Malang.

2. Prinsip-prinsip

Prinsip perkembangan kreativitas anak menurut Sahlan dan Maswan dalam Ida Ayu dibagi menjadi 6 dimensi, prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut⁵²:

- 1) Pengalaman: Pengalaman mencakup berbagai aspek seperti pengamatan visual, pendengaran, bacaan, serta pengalaman selama perjalanan dan interaksi sosial dengan orang lain.
- 2) Permainan: Aktivitas bermain yang melibatkan imajinasi, seperti permainan catur atau teka-teki, dapat merangsang kreativitas.
- 3) Hobi dan Kesenian: Hobi yang bersifat konstruktif, misalnya menyulam atau mengukir kayu, mendorong individu untuk menciptakan hal-hal baru. Sementara itu, seni menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh imajinasi, sehingga membantu pengembangan kreativitas seseorang.
- 4) Membaca: Kegiatan membaca secara intensif dapat menghasilkan berbagai ide baru. Bagi individu dengan rasa penasaran yang tinggi, membaca mampu mendorong pengembangan konsep-konsep inovatif atau penggabungan ide-ide yang sudah ada.

⁵² Ida Ayu Gde Yadnyawati, *Perkembangan Peserta Didik*, 2 ed. (UnHI Press, 2021).

- 5) Latihan: Praktik yang dilakukan secara rutin, seperti pelatihan memecahkan masalah atau menulis kreatif, dapat meningkatkan kemampuan kreativitas seseorang.
- 6) Lingkungan Sosial: Dukungan dari lingkungan sosial, termasuk orang tua, guru, dan orang-orang di sekitar yang tidak bersifat menekan, dapat membina kemampuan berpikir bebas. Selain itu, adanya dukungan dari teman dekat atau kelompok sosial juga berkontribusi pada peningkatan kreativitas individu.

3. Keterampilan siswa

Menurut Heri Rahyubi, keterampilan merupakan gambaran tingkat kemahiran seseorang dalam menguasai gerak motorik tertentu atau kecekatan dalam melaksanakan suatu tugas. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan jika telah menguasai tugas tertentu, sehingga mampu mengerjakannya secara mandiri dengan hasil yang baik⁵³. Keterampilan adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan, yang diperoleh melalui praktik secara langsung, baik melalui kegiatan latihan maupun pengalaman⁵⁴.

Suatu efektivitas dan efisiensi suatu pekerjaan sangat dipengaruhi oleh tingkat kecakapan yang dimiliki pelakunya. Semakin tinggi keterampilan seseorang, semakin efektif dan efisien pula hasil kerjanya. Kualitas dan hasil suatu pekerjaan bergantung pada kemampuan teknis serta kemahiran individu

⁵³ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Nusa Media, 2012).

⁵⁴ Silvy Putri Wulandari dkk., "Pengaruh Kompetensi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era 4.0," *e – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma*, 2021.

dalam melaksanakannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sebuah hadis bukhori berikut:

فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Apabila amanah sudah hilang, maka tunggulah terjadinya kiamat”. Orang itu (Arab Badui) bertanya, “Bagaimana hilangnya amanat itu?” Nabi SAW menjawab, “Apabila suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat.” (HR. Al-Bukhari).

Dalam hadist bukhori tersebut, menekankan bahwa setiap tugas atau profesi harus dilakukan oleh orang yang memiliki keterampilan dan keahlian di bidangnya. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian besar terhadap pentingnya penguasaan ilmu dan teknologi agar setiap pekerjaan dapat dilakukan dengan tingkat keterampilan yang optimal⁵⁵.

Robbins mengelompokkan keterampilan ke dalam empat kategori, yaitu: (a) keterampilan literasi dasar, (b) keterampilan teknis, (c) keterampilan interpersonal, dan (d) keterampilan pemecahan masalah. Secara rinci, masing-masing kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut⁵⁶:

1) Basic literacy *skill*

Keterampilan literasi dasar merupakan kemampuan fundamental yang umumnya dimiliki oleh individu dan dianggap sebagai keahlian dasar yang penting, seperti membaca, menulis, dan mendengarkan. Keterampilan ini menjadi landasan bagi individu dalam memahami informasi dan berkomunikasi secara efektif.

2) Technical *skill*

⁵⁵ *Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam.*

⁵⁶ Robbins, *Keterampilan Dasar* (PT. Raja Grafindo, 2000).

Keterampilan teknis adalah kemampuan individu dalam menguasai dan mengembangkan keahlian teknis tertentu, seperti melakukan perhitungan secara tepat atau mengoperasikan perangkat teknologi, termasuk komputer dan peralatan pendukung lainnya.

3) *Interpersonal skill*

Keterampilan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain secara efektif. Keterampilan ini mencakup kemampuan mendengarkan secara aktif, menyampaikan pendapat dengan jelas, serta berkolaborasi dalam kerja tim.

4) *Problem-solving skill*

Keterampilan pemecahan masalah adalah kemampuan individu dalam menggunakan logika dan penalaran untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis penyebabnya, serta merumuskan dan memilih alternatif solusi yang paling tepat.

Teori Robbins memberikan gambaran umum mengenai jenis keterampilan. Namun dalam keterampilan dalam konteks pendidikan didukung oleh konsep kecakapan hidup (*life skill*). Menurut Mulyani, kecakapan hidup, terdiri dari lima aspek, yaitu⁵⁷:

1) Keterampilan mengenal diri (*self awareness*),

Sering disebut kemampuan personal (*personal skills*). Keterampilan personal merupakan keterampilan yang diperlukan untuk mengenal

⁵⁷ Mulyani Sumantri, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)," *Inovasi Kurikulum 1* (2004): 21–25.

diri sendiri termasuk kemampuan berpikir dan kesadaran diri atau pemahaman diri.

2) Keterampilan berpikir rasional (*thinking skills*),

Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa dalam melakukan berbagai proses berpikir dan operasi mental. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya melalui penggunaan simbol atau gagasan.

3) Keterampilan sosial (*social skills*),

Kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah yang muncul dari interaksi dengan lingkungan sosial dan menyesuaikan diri dengan aturan serta norma yang berlaku. Mencakup kemampuan berkomunikasi dengan baik, membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain.

4) Keterampilan akademik (*academic skills*)

Keterampilan pemahaman konseptual, keahlian berpikir, dan penerapan konsep-konsep ilmiah dalam kegiatan belajar. Menurut Mulyani kecakapan ini mencakup keterampilan identifikasi variabel, merancang rumusan hipotesis, dan mengimplementasikan proses penelitian.

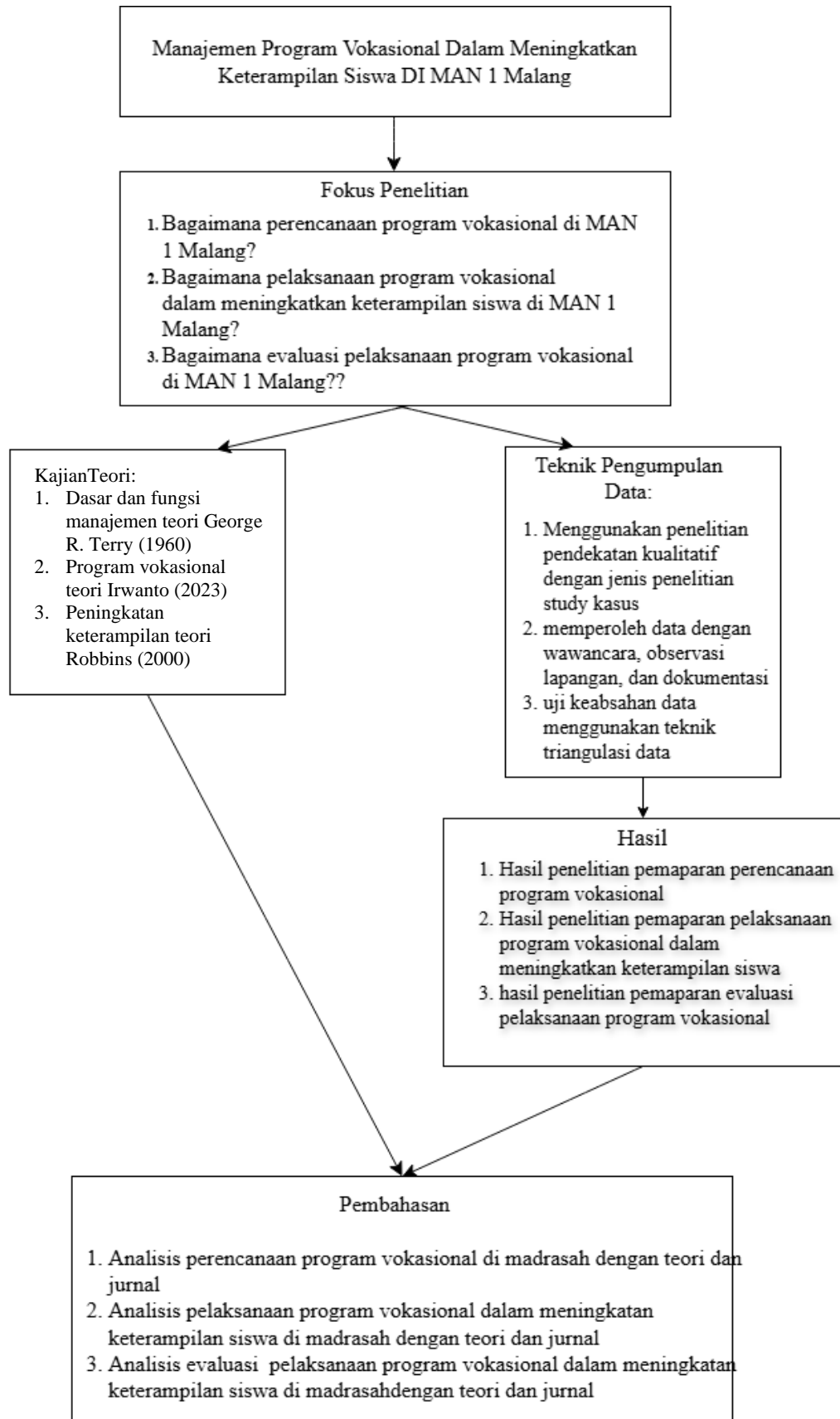
5) Keterampilan vokasional (*vocational skills*),

Keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. pengetahuan dan kemampuan khusus dalam berbagai bidang pekerjaan.

Berdasarkan kedua teori tersebut, peningkatan keterampilan siswa dalam pendidikan vokasi dapat dipahami sebagai proses pengembangan keterampilan secara menyeluruh. Teori Robbins digunakan sebagai dasar untuk memahami jenis keterampilan, sedangkan teori Mulyani digunakan untuk menjelaskan pengembangan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kedua teori tersebut saling melengkapi dalam menganalisis peningkatan keterampilan siswa.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini dimulai dari manajemen program vokasional yang diterapkan di MAN 1 Malang, yang berlandaskan fungsi manajemen (POAC). Secara spesifik fungsi-fungsi manajemen diterapkan untuk mencapai peningkatan keterampilan siswa. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen dinilai berdasarkan sejauh mana proses POAC mampu menghasilkan output berupa penguasaan Keterampilan Vokasional (*Vocational Skills*) yang kompeten dan siap pakai, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki keahlian kejuruan yang dibutuhkan dunia kerja.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Penelitian kualitatif berlandaskan pada paradigma ilmiah-kritis atau pengetahuan yang tidak dapat bersifat absolut, digunakan untuk mengkaji suatu objek alamiah, dan menjadikan peneliti sebagai instrumen pertama. Teknik dalam pengumpulan data dengan menganalisis data kualitatif yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan menekankan temuan penelitian, bukan pada upaya generalisasi⁵⁸. Penerapan teknik penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*) dengan pengkajian masalah yang dilakukan secara spesifik dan asumsi karakteristik suatu persoalan tidak sama dengan persoalan lainnya. Oleh karena itu, setiap kasus memiliki sifat dan fenomena yang tidak sama dengan lainnya⁵⁹.

Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk menelaah secara mendalam suatu fenomena dalam konteks yang nyata dan terikat situasi tertentu. Studi kasus dilakukan melalui pengkajian intensif terhadap individu, kelompok, organisasi, program, atau aktivitas tertentu dalam periode waktu tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif sehingga data yang diperoleh dapat menghasilkan temuan baru maupun pengembangan teori⁶⁰. Secara umum, studi kasus digunakan untuk peneliti menerima informasi secara mendalam. Karena itu, penelitian ini menerapkan

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (CV. Alfabeta, 2013).

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

⁶⁰ K qAbdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

metode kualitatif dengan analisis studi kasus untuk memastikan kesesuaian antara data narasumber dengan kondisi nyata di lapangan. Untuk mengkaji pelaksanaan manajemen program vokasional di MAN 1 Malang dalam meningkatkan keterampilan siswanya.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih MAN 1 Malang yang berlokasi di Jl. Raya Putat Lor, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, sebagai lokasi penelitian. Peneliti memilih sekolah disebabkan oleh temuan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Keputusan ini didasari oleh temuan pada observasi awal yang menunjukkan keunggulan dan keunikan madrasah dibandingkan madrasah lain di Kabupaten Malang, terutama terkait dengan Program Vokasional yang dimilikinya, sehingga MAN 1 Malang menjadi lokasi ideal untuk mengkaji manajemen program vokasional.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif dengan studi kasus, peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk mengumpulkan data secara langsung melalui observasi dan wawancara yang telah direncanakan sebelumnya. Keterlibatan langsung ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat, mendalam, dan menyeluruh mengenai pelaksanaan manajemen program vokasional di MAN 1 Malang, sekaligus memastikan proses penelitian berlangsung sistematis, objektif, dan data yang terkumpul valid.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai pendukung memperoleh hasil yang baik, sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan program vokasional di MAN 1 Malang. Informasi dari kepala madrasah digunakan untuk memahami strategi manajemen yang diterapkan dalam fungsi *planing* program keterampilan serta *controlling* yang dihadapi dalam pengembangannya.

2. Waka kurikulum madrasah

Waka kurikulum madrasah yang menjadi narasumber inti untuk memberikan keterangan mengenai aspek kebijakan kurikulum dan pengorganisasian program vokasi di madrasah. Oleh karena itu, wawancara yang dihasilkan akan memberikan keterangan terperinci mengenai aspek perencanaan dan penataan sumber daya program vokasi yang sesuai dengan fungsi *Planning* dan *Organizing* dalam manajemen

3. Guru kelas program vokasi

Guru Kelas Program vokasi sebagai pelaksana teknis utama dari fungsi *actuating* yang memberikan keterangan mengenai metode praktik, penggunaan fasilitas, dan kendala operasional. Data dari guru sangat penting untuk menilai secara langsung sejauh mana proses pembelajaran di kelas praktik mampu meningkatkan keterampilan vokasional siswa..

4. Peserta Didik

Peserta didik dipilih sebagai subjek utama karena mereka merupakan pelaksana program vokasionaal dan pengguna langsung sarana dan prasarana

yang mendukung program tersebut. Melalui pandangan dan pengalaman mereka, peneliti dapat mengetahui sejauh mana fasilitas sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

E. Data dan Sumber Data

Data objektif adalah entitas atau objek inti dari data yang ditemukan. Data yang ditemukan dapat berupa gambar, dokumen, atau catatan, sementara sumber data adalah tempat atau sumber dari mana data diperoleh atau dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti berencana memperoleh data melalui wawancara secara langsung di MAN 1 Malang dengan pihak sekolah yang terlibat dalam program keterampilan vokasi. Sumber data yang dipilih oleh peneliti yakni dari dua sumber penelitian, sumber primer dan sumber sekunder, temuan dari sumber data yang diperoleh tersebut, antara lain⁶¹:

1. Sumber primer

Sumber primer adalah pengumpulan data yang didapat melalui sumber data langsung. Dalam pelaksanaan studi ini, data primer dikumpulkan secara langsung melalui teknik wawancara dengan narasumber yang bersangkutan untuk memenuhi data penelitian dengan topik program vokasional dalam peningkatan keterampilan peserta didik di MAN 1 Malang. Narasumber yang bersangkutan pada wawancara atau observasi langsung, yang melibatkan Kepala Sekolah, Waka Sekolah bidang kurikulum, Guru Kelas program keterampilan, dan siswa yang mengikuti program kelas keterampilan.

⁶¹ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah perolehan data yang diambil secara tidak langsung, melainkan diperoleh dari perantara, seperti dokumen atau berkas dan pihak lainnya. Data sekunder mencakup informasi yang berasal dari referensi, termasuk jurnal, buku, artikel, berita, serta hasil temuan lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup kegiatan wawancara, analisis dokumen, dan observasi lapangan. Menurut Sugiyono, pada penelitian yang bersifat alamiah, data primer menjadi sumber utama, sedangkan teknik pengumpulan datanya lebih menekankan pada pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan pemanfaatan berbagai dokumen pendukung⁶². Berikut teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi awal dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti terjun langsung mengamati lokasi penelitian untuk memperhatikan objek dan situasi secara nyata⁶³. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung di MAN 1 Malang untuk menyaksikan secara nyata bagaimana pelaksanaan program vokasional di madrasah tersebut. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati

⁶² *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

⁶³ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian sosial & ekonomi : format-format kuantitatif dan kualitatif*, 1 ed. (prenandamedia group, 2015).

peristiwa kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan supervisi pembelajaran, dan kegiatan yang berhubungan dengan program vokasional lainnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses kegiatan tanya jawab antara dua pihak dari peneliti dan narasumber yang dilakukan sebagai sarana pertukaran informasi, melalui proses ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dikaji⁶⁴. Dalam pelaksanaannya, peneliti mewawancarai kepala madrasah, waka kurikulum, guru program vokasional serta peserta didik guna mengumpulkan informasi terkait implementasi dan evaluasi program vokasional serta pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai arsip, catatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian⁶⁵. Dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data dalam bentuk dokumen seperti formulir minat keterampilan siswa, raport siswa, sertifikat keterampilan siswa, dan masih banyak lainnya mengenai dokumen yang mendukung. Tujuan dokumentasi digunakan untuk memverifikasi hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kuat dan valid.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai pedoman peneliti dalam mengumpulkan data agar sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Instrumen ini

⁶⁴ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

⁶⁵ Bungin, *Metodologi penelitian sosial & ekonomi : format-format kuantitatif dan kualitatif.*

membantu peneliti memperoleh data yang relevan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terarah dan sistematis. Dengan adanya instrumen penelitian, proses pengumpulan data diharapkan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Tabel 3. 1 *Instrumen Penelitian*

| No | Pertanyaan Penelitian | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data | Kisi-kisi Pertanyaan |
|----|--|--|-------------------------|---|
| 1 | Bagaimana perencanaan program vokasional di MAN 1 Malang? | Kepala Madrasah | Wawancara | <ol style="list-style-type: none"> 1) Latar belakang penyelenggaraan program vokasional. 2) Proses perumusan tujuan program vokasional. 3) Penyusunan kebijakan dan program keterampilan. 4) Perencanaan sarana, prasarana, dan pembiayaan program. |
| | | Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum | Wawancara | <ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan kurikulum vokasional. 2) Penjadwalan pembelajaran vokasional. 3) Integrasi program vokasional dalam kurikulum madrasah. |
| | | Guru Program Vokasional | Wawancara | <ol style="list-style-type: none"> 1) Keterlibatan guru dalam perencanaan program. 2) Perencanaan materi dan praktik keterampilan. |
| | | Kegiatan perencanaan program | Observasi | Peristiwa yang Diamati: Rapat kerja perencanaan program vokasional. Proses penyusunan jadwal dan program keterampilan. |
| | | Dokumen Madrasah | Dokumentasi | Dokumen program kerja vokasional. Jadwal pembelajaran vokasional. Rencana anggaran dan sarana praktik. |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan program vokasional dalam meningkatkan keterampilan | Guru Program Vokasional | Wawancara | <ol style="list-style-type: none"> 1) Proses pelaksanaan pembelajaran vokasional. 2) Metode dan strategi pembelajaran praktik. 3) Pendampingan dan pembinaan keterampilan siswa. |
| | | Peserta Didik | Wawancara | <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengalaman mengikuti pembelajaran vokasional. |

| | | | | |
|---|---|----------------------------------|-------------|--|
| | siswa di MAN 1 Malang? | | | <ul style="list-style-type: none"> 2) Keterlibatan siswa dalam praktik keterampilan. 3) Manfaat program vokasional terhadap penguasaan keterampilan. |
| | | Kegiatan pembelajaran vokasional | Observasi | Peristiwa yang Diamati: Proses pembelajaran praktik keterampilan. Interaksi guru dan siswa dalam kegiatan vokasional. Pelaksanaan uji kompetensi keterampilan. |
| | | Dokumen Pembelajaran | Dokumentasi | Jadwal dan modul pembelajaran vokasional. Daftar hadir siswa. Catatan penilaian praktik. |
| 3 | Bagaimana hasil pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Malang? | Kepala Madrasah | Wawancara | <ul style="list-style-type: none"> 1) Evaluasi hasil pelaksanaan program vokasional. 2) Capaian tujuan program keterampilan. 3) Dampak program terhadap kesiapan kerja siswa. |
| | | Guru Program Vokasional | Wawancara | <ul style="list-style-type: none"> 1) Perkembangan keterampilan siswa. 2) Hasil uji kompetensi dan sertifikasi keterampilan. |
| | | Peserta Didik | Wawancara | <ul style="list-style-type: none"> 3) Perubahan keterampilan setelah mengikuti program vokasional. 4) Kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. |
| | | Hasil kegiatan vokasional | Observasi | Peristiwa yang Diamati: Hasil karya dan praktik keterampilan siswa. Pelaksanaan evaluasi dan uji kompetensi. |
| | | Dokumen Hasil Belajar | Dokumentasi | Sertifikat keterampilan siswa. Rapor keterampilan. Rekapitulasi hasil evaluasi program vokasional. |

H. Analisis Data

Analisis data menjadi tahapan krusial dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menafsirkan berbagai informasi ataupun data yang telah dikumpulkan terkait manajemen program vokasional di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang serta pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan siswa. Penelitian ini menerapkan

model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga tahapan utama, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan data yang dikumpulkan selaras dengan kerangka kerja dan fokus penelitian, dilakukan beberapa langkah analisis data utama, yakni sebagai berikut⁶⁶:

1. Kondensasi data

Penyaringan dan penyederhanaan informasi yang diperoleh, sehingga hanya data relevan yang dipertahankan, untuk menyaring dan memperkuat data agar hasilnya lebih fokus, padat, dan relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data

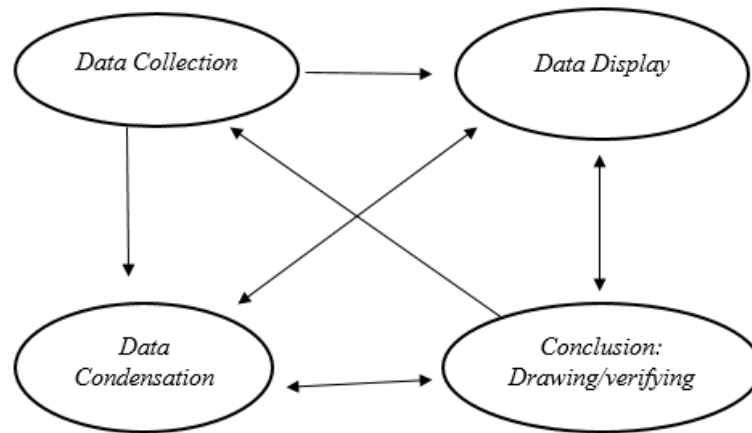
Penyusunan informasi yang telah dikondensasi ke dalam bentuk yang terorganisasi sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami dan merencanakan langkah analisis selanjutnya. Penyajian data dapat berbentuk tabel, grafik bagan ataupun matriks, serta bentuk naratif yang tersusun sistematis.

3. Kesimpulan

Setelah tahap kondensasi dan penyajian data, peneliti merumuskan kesimpulan sementara. Pada awalnya, kesimpulan ini mungkin masih belum begitu jelas, namun seiring diperolehnya data tambahan, hasilnya menjadi lebih terarah dan meyakinkan.

⁶⁶ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014).

Berikut ini merupakan tiga aliran yang direpresentasikan oleh Miles, Huberman, dan Saldana mengenai analisis kualitatif⁶⁷:



Gambar 3. 1 Analisis Data

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini diawali dengan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi lapangan. Adapun tahapan yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti menyiapkan seluruh kebutuhan penelitian agar pelaksanaannya berjalan efektif. Kegiatan diawali dengan studi literatur tentang manajemen program vokasional dan kaitannya dengan peningkatan keterampilan siswa. Selain itu, peneliti melaksanakan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal terkait fenomena yang berlangsung di lapangan. Selanjutnya, peneliti merumuskan masalah serta tujuan penelitian, dan menyusun instrumen penelitian. Sebelum tahap lapangan, peneliti menyiapkan surat pengajuan penelitian lapangan kepada MAN 1 Malang.

⁶⁷ Miles dkk., *Qualitative Data Analysis*.

2. Tahap Lapangan

Tahap proses pengumpulan dan pengambilan data, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan narasumber terkait. Peneliti mewawancarai informan kunci guna memperoleh pandangan mereka tentang pelaksanaan program vokasional dan dampaknya terhadap keterampilan siswa. Peneliti juga mengumpulkan data sekunder melalui observasi dan dokumentasi. Setelah terkumpulnya semua data, peneliti menarik kesimpulan dan memahami temuan penelitian secara kasar dengan menganalisis semua temuan data yang terkumpul.

3. Tahap Pasca-Lapangan

Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah seluruh data penelitian terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data secara kualitatif dengan menelaah, mengelompokkan, dan menafsirkan data hasil penelitian untuk menemukan keterkaitan antara manajemen program vokasional dengan peningkatan keterampilan siswa. Selanjutnya, disajikan dalam bentuk uraian naratif guna menggambarkan secara menyeluruh bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi program vokasional di MAN 1 Malang.

J. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi elemen krusial dalam menjamin keberlangsungan serta kredibilitas suatu penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar menghasilkan

gambaran suatu fenomena secara faktual. Dalam penelitian ini “*Manajemen Program Vokasional dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa,*” dilakukannya pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menjamin validitas informasi terkait pengelolaan program vokasional dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan siswa. Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yakni sebagai berikut⁶⁸:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah proses membandingkan hasil teknik wawancara yang sama dengan sumber data yang berbeda-untuk mengetahui keakuratan informasi dari berbagai pihak narasumber dengan posisi yang berbeda-beda. Contohnya, peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada kepala madrasah, waka kurikulum, siswa ataupun lainnya yang terlibat langsung dengan program vokasional.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yakni proses verifikasi data dengan menggunakan beberapa metode atau teknik yang dimanfaatkan dalam pengumpulan data yang kemudian diuji keabsahannya. Teknik ini melibatkan observasi, dokumentasi, dan wawancara, yang kemudian dibandingkan hasilnya. Contohnya, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber kemudian hasil wawancara tersebut dibandingkan dengan bukti dokumentasi atau observasi lapangan dan dokumen administrasi sekolah.

⁶⁸ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

Perjalanan MAN 1 Malang sebenarnya bermula dari sebuah lembaga kecil bernama MAN Malang II Filial Banjarejo di Gondanglegi, yang resmi berdiri pada 12 Maret 1985. Di masa awal itu, sekolah ini dipimpin oleh Drs. K.H. Mursyid Alifi sebagai pelaksana harian.

Memasuki tahun 1991, madrasah ini mulai berbenah dan pindah lokasi ke Putat Lor. Karena saat itu bangunan gedung sendiri belum tersedia, kegiatan belajar mengajar sempat "numpang" di kampus UNISMA Gondanglegi (sekarang STAI Al-Qolam), sementara urusan administrasinya dikelola di gedung MTs Al-Hamidiyah. Pemilihan lokasi ini bukan tanpa alasan, tapi karena memang ada tanah wakaf di sekitar sana yang sudah disiapkan untuk pembangunan.

Tahun 1995 menjadi titik balik penting. Melalui SK Menteri Agama No. 515.A/1995, statusnya naik dari sekolah filial menjadi mandiri dengan nama MAN Gondanglegi, di bawah kepemimpinan Drs. Ahmad Nurhadi. Dukungan masyarakat pun sangat besar; salah satunya terlihat saat keluarga H. Abdul Hamid mewakafkan tanah seluas 7.000 meter persegi pada tahun 1996. Hibah ini membuat total lahan madrasah melonjak jadi sekitar 1 hektare, yang jadi modal utama pembangunan fasilitas besar-besaran.

Kepemimpinan terus berganti untuk membawa perubahan, mulai dari Drs. K.H. Misno Fadhol, Drs. H. Subakri, hingga kembali lagi ke Drs. H.

Ahmad Nurhadi. Estafet ini kemudian dilanjutkan oleh Drs. Mohammad Husnan pada 2014, dan Dr. Khairul Anam sejak akhir 2016.

Kini, madrasah yang kita kenal sebagai MAN 1 Malang ini bukan lagi sekadar sekolah agama biasa. Sejak 2016, mereka berinovasi dengan menghadirkan Program *Life Skill*, seperti tata busana (menjahit). Tujuannya jelas: agar lulusannya tidak cuma jago di bidang akademik, tapi juga punya keterampilan praktis yang siap pakai di dunia industri.⁶⁹

Hingga saat ini, MAN 1 Malang terus berupaya menyeimbangkan pencapaian prestasi akademik dengan pengembangan keterampilan peserta didik. hingga saat ini, MAN 1 Malang dipimpin oleh Ahmad Mustofa, M.Pd., yang melanjutkan pengelolaan dan pengembangan madrasah secara terencana sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan pendidikan.

2. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah negeri yang berada di Kota Malang, Jawa Timur. MAN 1 Malang menyelenggarakan beberapa program peminatan, antara lain IPA, IPS, Bahasa, dan Keagamaan. Seiring dengan perkembangan kebutuhan pendidikan, madrasah ini juga menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) yang memungkinkan peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi untuk menyelesaikan studi dalam waktu yang lebih singkat.

Selain program akademik, MAN 1 Malang juga menyelenggarakan program vokasional atau madrasah aliyah plus keterampilan. Program ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan

⁶⁹ *Latar Belakang Historis – Man1malang.Sch.Id*, 2024, <https://man1malang.sch.id/latar-belakang-historis-2/>.

dengan dunia industri sehingga lulusan memiliki kesiapan kerja setelah menyelesaikan pendidikan⁷⁰. Adapun profil Madrasah secara detail dipaparkan sebagai berikut:

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama : MAN 1 Malang
- 2) NPSN : 20584211
- 3) Jenjang pendidikan : Madrasah Aliyah
- 4) Status : Negeri
- 5) Website : man1 malang.sch.id
- 6) Akreditasi : A

b. Lokasi Madrasah

- 1) Alamat : J L. Raya Putat Lor Kec. Gondanglegi Kab. Malang
- 2) Kode pos : 65174
- 3) Kecamatan : Gondanglegi
- 4) Kabupaten : Kab. Malang
- 5) Provinsi : Jawa Timur

c. Struktur Organisasi Madrasah

Dalam upaya menggapai tujuan lembaga pendidikan, MAN 1 Malang memiliki struktur organisasi sebagai kerangka kerja dan tatanan hubungan yang jelas antar fungsi, bagian dan jabatan. Hubungan tersebut

⁷⁰ Tentang MAN 1 Malang – *Man1malang.Sch.Id*, 2024, <https://man1malang.sch.id/about-us/>.

Untuk mewujudkan visi tersebut, MAN 1 Malang merumuskan beberapa misi operasional sebagai berikut:

- 1) Menanamkan akidah Islam yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran melalui integrasi dan interkoneksi keilmuan.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin dan efektif guna mencapai prestasi akademik.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan pelatihan keterampilan.
- 5) Memberikan bekal kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun mengembangkan jiwa kewirausahaan.
- 6) Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat.
- 7) Mengembangkan hubungan interaktif yang berkesinambungan dengan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder).
- 8) Melestarikan fungsi lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan⁷¹.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan program vokasional di MAN 1 Malang

a. Latar belakang perencanaan program vokasional di MAN 1 Malang

Program vokasional di MAN 1 Malang direncanakan sebagai respon atas kebutuhan madrasah dalam mengakomodasi keberagaman kondisi dan rencana masa depan peserta didik, mengingat tidak seluruh lulusan MAN 1

⁷¹ *VISI & MISI MAN 1 MALANG – Man1malang.Sch.Id*, 2024, <https://man1malang.sch.id/visi-misi-man-1-malang/>.

Malang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu, madrasah merasa perlu menghadirkan program vokasional sebagai upaya membekali siswa dengan keterampilan praktis setelah lulus. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Tidak semua anak itu ingin kuliah atau mampu kuliah. sehingga kita siapkan program-program yang mengarah kepada keterampilan siswa. Harapannya anak-anak punya keahlian, minimal ketika keluar dari madrasah punya modal untuk bekerja atau membuka usaha.”⁷²

Hal tersebut sependapat dengan pemaparan latar belakang program vokasi oleh wakil kepala kurikulum, bahwa program vokasional merupakan upaya madrasah dalam menyiapkan alternatif pembekalan berupa keterampilan vokasional agar siswa memiliki kesiapan hidup setelah lulus.

“Yang pertama yang jelas, tidak semua siswa itu melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga harus ada upaya dari Madrasah mempersiapkan kelanjutan bagi siswa”⁷³

Selain faktor internal dari madrasah, waka kurikulum madrasah melanjutkan, bahwa latar belakang adanya program vokasional juga dipengaruhi oleh adanya kebijakan Kementerian Agama terkait program vokasional yang di dapat adakan di madrasah dengan sebutan Madrasah Plus Keterampilan. Oleh karena itu, MAN 1 Malang mengajukan proposal untuk memperoleh surat keputusan yang nantinya digunakan sebagai

⁷² Ahmad Musthofa, “Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Malang Bpk. Ahmad Musthofa M.Pd,” 14 Januari 2026, Pada Pukul 08.00 WIB.

⁷³ Pa’is, “Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang Bpk. Pa’is M.Pd,” 14 Januari 2026, pada pukul 12.00 WIB.

identitas penyelenggara program vokasional. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

”Kemudian, ada Program kemenag terkait dengan Madrasah plus keterampilan, maka kita mendaftar, supaya kita terdaftar dan secara legal. Legal itu maksudnya ada SK-nya. Kalau ada SK-nya, berarti guru vokasi yang ngajar di MAN kita itu dia diakui”⁷⁴

Kepala program vokasi juga menyampaikan bahwa MAN 1 Malang secara resmi mengajukan proposal dan memperoleh Surat Keputusan sebagai madrasah penyelenggara program vokasional sejak tahun 2017 dengan mengatakan:

“Sehingga tahun 2017 itu madrasah diberi kesempatan untuk mengajukan pelaksanaan program vokasi. Jadi tidak tiba-tiba kita mengadakan program vokasi, kita harus mengajukan ke pusat dulu. Kemudian dari ajuan itu ternyata kami diterima untuk menjadi madrasah plus keterampilan”⁷⁵

Data ini diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (Lampiran 1) sebagai dasar legal penyelenggaraan program vokasional di MAN 1 Malang.

b. Pihak-pihak yang terlibat dalam perumusan program vokasi

Untuk menjadi Madrasah Aliyah Plus Keterampilan tentunya perlu mengajukan program vokasional ke pemerintah sehingga ada tim sebagai perumusan program tersebut yang melibatkan seluruh unsur pimpinan dan pengelola madrasah. Proses perencanaan dilakukan secara kolektif melalui rapat dan koordinasi internal. Hal tersebut diceritakan oleh waka kurikulum bapak Pa’is sebagai berikut:

⁷⁴ “Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang Bpk. Pa’is M.Pd.”

⁷⁵ Nurul Hidayati, “Hasil Wawancara dengan Kepala Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Drs. Nurul Hidayati M.M,” 14 Januari 2026, pada pukul 13.00 WIB.

“Dulu kita ada tim. Tim untuk merumus. melibatkan kepala, waka kur, kepala TU, guru Pembina, semuanya dilibatkan. istilahnya buat proposal pengajuan kita menyelenggarakan ma plus keterampilan tersebut. Jadi perumusan tujuannya bersamaan dengan perumusan pengajuan program tersebut”⁷⁶

Penjelasan tersebut juga disampaikan juga oleh kepala program vokasional, bahwa dalam merumuskan tujuan program vokasi melibatkan semua pimpinan dan pengelola madrasah:

”Tentunya yang terlibat dalam perencanaan itu pimpinan ya mbak, yang merencanakan itu kepala madrasah, waka-waka, dengan Kepala TU serta ada juga guru-guru seperti itu”⁷⁷

Keterlibatan pimpinan dan pengelola madrasah menunjukkan bahwa perencanaan program vokasional dilakukan melalui mekanisme koordinatif dan tidak bersifat individual.

c. Penentuan jenis/bidang keterampilan vokasional

Dalam perencanaannya, madrasah juga menetapkan empat bidang keterampilan vokasional yaitu tata boga, tata busana, multimedia, dan *broadcasting*. Penentuan bidang tersebut didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan relevansi dengan perkembangan zaman. Kepala madrasah menyatakan demikian:

“Yang pertama Disesuaikan dengan kebutuhan secara umum Tata busana itu Sebuah kebutuhan sehari-hari mutlak, begitu juga Tata boga merupakan sebuah kebutuhan sehari-hari. Hal seperti itu kan tidak ada usangnya, kemudian multimedia dan *boardcasting* saya kira juga tidak ada usangnya, itu yang kita pilih. Jadi yang kira-kira masanya itu terus, dengan segala inovasi dan kreativitasnya”⁷⁸

⁷⁶ “Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang Bpk. Pa’is M.Pd.”

⁷⁷ Hidayati, “Hasil Wawancara dengan Kepala Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Drs. Nurul Hidayati M.M.”

⁷⁸ Musthofa, “Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Malang Bpk. Ahmad Musthofa M.Pd.”

Waka kurikulum juga menegaskan bahwa penentuan bidang keterampilan di MAN 1 Malang juga melihat bagaimana kebutuhan masyarakat saat ini:

”kenapa kita membuka tata busana dan tata boga, kenapa buka broadcasting dan ada multimedia. Karena kita melihat latar belakang dan kebutuhan masyarakat. Jadi seperti, anak-anak yang tidak kuliah bisa membuat usaha sendiri atau mampu bekerja, contohnya anak-anak lulusan tata boga bisa buka warung kecil-kecilan. Kemudian, anak-anak tata busana bisa buka jasa untuk menjahit. Kalau multimedia broadcast ini memang bersaing sama editing, dan di era sekarang editing semakin dibutuhkan ya mbak”⁷⁹

Dalam perencanaan keterampilan vokasional di MAN 1 Malang, madrasah mempertimbangkan aspek kebutuhan masyarakat dan relevansi bidang keterampilan dalam perencanaan program vokasional.

d. Perencanaan tenaga pendidik vokasional

Salah satu perencanaan penting sebelum melaksanakan program vokasi, yakni perencanaan dalam tenaga pendidiknya. MAN 1 Malang menetapkan bahwa guru vokasional harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi minimal lulusan S1 sesuai bidangnya. Hal tersebut disampaikan oleh waka kurikulum madrasah sebagai berikut:

”kita rekrut. Guru-guru yang kompeten. S1 yang sesuai kebutuhan itu. Contohnya tata busana berarti lulusan S1 tata busana yang kita rekrut. Jadi berdasarkan dari itu.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara, pada tahap awal penyelenggaraan program vokasional terdapat keterbatasan tenaga pendidik yang linear

⁷⁹ “Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang Bpk. Pa’is M.Pd.”

⁸⁰ “Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang Bpk. Pa’is M.Pd.”

dengan bidang keterampilan. Untuk sementara, madrasah menunjuk guru yang memiliki pengalaman atau keterampilan terkait. Namun, seiring berjalannya waktu, madrasah melakukan rekrutmen tenaga pendidik vokasional yang sesuai dengan kualifikasi bidangnya. Kepala program vokasi menyampaikan:

“Alhamdulillah sekarang semuanya sudah sesuai, artinya yang boardcasting dan multimedia dari lulusan TI, kemudian yang tata busana juga dari tata busana, yang tata boga juga dari lulusan tata boga”⁸¹

Perencanaan tenaga pendidik vokasional di MAN 1 Malang dilakukan secara bertahap seiring dengan terbitnya Surat Keputusan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Setelah SK diterbitkan, madrasah menindaklanjuti perencanaan tersebut dengan melakukan penyesuaian dan pemenuhan tenaga pendidik sesuai bidang keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara, madrasah secara bertahap melakukan penyesuaian dalam pemenuhan tenaga pendidik vokasional. melalui proses rekrutmen tenaga pendidik vokasional yang sesuai dengan kualifikasinya. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya bagan nama guru vokasi sebagai berikut:

Tabel 4. 1 *Pembagian Mengajar Guru Vokasi*

| No. | Pembagian Kelas | Nama Guru | Jabatan |
|-----|------------------------|-------------------------------------|---------|
| 1 | Tata Boga Kelas X | Indah Puji Astuti, S.Pd | Honorar |
| 2 | Tata Boga Kelas XI | | |
| 3 | Tata Boga Kelas XII | | |
| 4 | Vokasi Tata Busana X | Eka Prasetyaningsih Nurhayati, S.Pd | ASN |
| 5 | Vokasi Tata Busana XI | | |
| 6 | Vokasi Tata Busana XII | | |
| 7 | Broadcasting kelas X | Aprilia Ayu Nila Sari, S.Pd | ASN |
| 8 | Broadcasting kelas XI | | |

⁸¹ Hidayati, “Hasil Wawancara dengan Kepala Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Drs. Nurul Hidayati M.M.”

| | | | |
|----|------------------------|----------------------------------|-----|
| 9 | Broadcasting kelas XII | Riski Achmad Fauzi, S.Pd | ASN |
| 10 | Multimedia Kelas X | Iin Choiriyawati, S.Pd | ASN |
| 11 | Multimedia kelas XI | Bima Sugeng Priyambodo, S.Pd | ASN |
| 12 | Multimedia Kelas XII | Muhammad Syahrizal Firdaus, S.Pd | ASN |

e. Perencanaan sarana dan prasarana

Sejak awal penyelenggaraan program vokasional sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, penyediaan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, MAN 1 Malang memperoleh bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah pusat setelah mendapatkan Surat Keputusan sebagai madrasah penyelenggara program vokasional. Bantuan tersebut menjadi modal awal dalam menyediakan ruang praktik dan peralatan dasar untuk masing-masing bidang keterampilan. Kepala Program Vokasional menjelaskan:

“Jadi awal dulu pada saat kita mendapatkan SK untuk menjadi madrasah plus keterampilan, satu kali kita pernah dapat bantuan dari pusat, khusus untuk madrasah yang memang mengambil plus keterampilan. Tapi hanya satu kali itu, mbak.”⁸²

Seiring berjalannya waktu, madrasah tidak lagi sepenuhnya bergantung pada bantuan pemerintah pusat, tetapi melakukan pengadaan sarana dan prasarana secara mandiri. Pengadaan lanjutan dilakukan melalui dana DIPA serta dukungan komite madrasah, terutama untuk memenuhi kebutuhan peralatan praktik yang berskala besar dan spesifik sesuai dengan bidang keterampilan. Kepala Madrasah menyampaikan bahwa penyediaan sarana dan prasarana terus diupayakan secara berkelanjutan:

“Penyediaan sarana dan prasarananya terus kita upayakan penyempurnaannya. Semua sudah punya tempat masing-masing dan saya

⁸² Hidayati, “Hasil Wawancara dengan Kepala Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Drs. Nurul Hidayati M.M.”

rasa sudah mencukupi. Tapi kalau dirasa masih ada yang kurang, akan terus kita tambahkan.”⁸³

Dalam pelaksanaannya, perencanaan sarana dan prasarana program vokasional disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pada setiap semester. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum menjelaskan bahwa kebutuhan alat dan bahan praktik direncanakan berdasarkan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru vokasional, berupa RPP atau modul ajar. Melalui perangkat tersebut, madrasah dapat memetakan jenis peralatan dan bahan yang dibutuhkan selama satu semester pembelajaran:

“Untuk sarana prasarana, setiap semester guru diminta mengirimkan RPP. Dari situ kami tahu kebutuhan praktik apa saja yang harus disiapkan selama satu semester.”⁸⁴

Dengan demikian, perencanaan sarana dan prasarana disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran keterampilan yang tercermin dalam RPP. Untuk memperkuat temuan penelitian ini, peneliti inventaris sarana dan prasarana program vokasi pada (lampiran 3) sebagai data penguat hasil wawancara dan observasi, sekaligus sebagai bentuk validasi terhadap pelaksanaan perencanaan yang telah disusun oleh madrasah.

f. Perencanaan peserta didik program vokasional

Pada awal pelaksanaannya, program vokasional di MAN 1 Malang bersifat wajib bagi seluruh siswa, kecuali peserta program bakat istimewa dan program olimpiade. Namun seiring berjalannya waktu dan melihat kondisinya, kebijakan program vokasional berbasis wajib diubah menjadi berbasis minat

⁸³ Musthofa, “Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Malang Bpk. Ahmad Musthofa M.Pd.”

⁸⁴ “Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang Bpk. Pa’is M.Pd.”

saja. Pada tahun ajaran baru ditahun 2025, madrasah menetapkan kebijakan baru, bahwa program vokasional diperuntukkan untuk siswa yang berminat saja. Hal tersebut disampaikan oleh kepala program vokasi:

“ Jadi, program vokasi yang dulu mulai tahun 2017 hingga saat ini, yang sekarang kelas 11 dan 12, semua siswa wajib mengikuti keterampilan vokasi, kecuali siswa yang dari program B.I dan kelas olim. Kemudian seiring berjalannya waktu, dengan berbagai macam pertimbangan, apabila diwajibkan tidak semua anak kan minat ya, sementara programnya juga terbatas hanya ada empat, Tata Boga, Tata busana, Multimedia, dan *boardcasting*. Sehingga mulai tahun ini, di ajaran tahun 2025 yang kelas 10 ini, itu anak-anak yang minat saja di vokasi.”⁸⁵

Latar belakang perubahan kebijakan program vokasional juga dikonfirmasi oleh Kepala Madrasah dengan menjelaskan bahwa kebijakan program vokasional berbasis minat dirancang agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran keterampilan. Ia menyampaikan:

“Program vokasi berbasis minat itu tidak ada paksaan. Jika siswa memilih sesuai dengan minatnya, maka mereka akan lebih termotivasi dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran keterampilan”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, perubahan kebijakan dilakukan sebagai bagian dari penyesuaian perencanaan program vokasional. Pada perencanaan peserta didik, terdapat perubahan dalam mekanisme penjarangan peserta didiknya, yang dulunya dilakukan dengan memberikan dua pilihan jurusan keterampilan pada siswa, sekarang kebijakan diberikan pengisian formulir pemilihan kelas keterampilan bagi siswa yang berminat saja.

⁸⁵ Hidayati, “Hasil Wawancara dengan Kepala Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Drs. Nurul Hidayati M.M.”

⁸⁶ Musthofa, “Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Malang Bpk. Ahmad Musthofa M.Pd.”

Mekanisme teknis dalam menjaring peserta didik tersebut dijelaskan oleh guru vokasi:

"Jadi kalau yang kelas XI ini, pada angkatan tersebut seluruh siswa memang diwajibkan mengikuti program vokasional. Pada awal masuk madrasah, siswa diminta memilih bidang keterampilan melalui sistem pilihan pertama dan pilihan kedua. Apabila pada pilihan pertama, misalnya tata boga, kuota sudah terpenuhi, maka dilakukan tes seleksi. Siswa dengan nilai tes yang belum memenuhi kuota akan dialihkan ke pilihan kedua"⁸⁷

Kemudian dilanjutkan oleh guru vokasi untuk perencanaan siswa dengan kebijakan berbasis minat, cukup mengisi google form peminatan vokasi. Didukung dengan hasil *Gform* (lampiran 2).

"Sementara itu, pada kebijakan baru yang diterapkan untuk siswa kelas X, perencanaan peserta didik dilakukan melalui mekanisme pendaftaran berbasis minat. Pada masa orientasi siswa, madrasah melakukan sosialisasi mengenai program vokasional yang diselenggarakan. Selanjutnya, siswa yang berminat diminta mengisi formulir pendaftaran melalui Google Form."⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan peserta didik program vokasional di MAN 1 Malang mengalami perubahan kebijakan yang menunjukkan adanya penyesuaian mekanisme penjaringan peserta didik dalam perencanaan program vokasional sesuai dengan kebijakan yang berlaku di madrasah. Pada tahap ini, perubahan kebijakan wajib menjadi berbasis minat dibahas sebagai bagian dari perencanaan peserta didik program vokasional.

g. Perencanaan pembelajaran siswa program vokasi

⁸⁷ Eka Prasetyaningsih Nurhayati, "Hasil Wawancara Guru Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Eka Prasetyaningsih Nurhayati S.Pd," 14 Januari 2026, pada pukul 09.00 WIB.

⁸⁸ Prasetyaningsih Nurhayati, "Hasil Wawancara Guru Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Eka Prasetyaningsih Nurhayati S.Pd."

Perencanaan pembelajaran program vokasional di MAN 1 Malang disusun melalui perangkat pembelajaran berupa RPP atau modul ajar yang wajib disusun oleh guru vokasional setiap semester. Perangkat tersebut menjadi dasar perencanaan materi dan praktik pembelajaran secara terstruktur serta menjadi acuan dalam menyiapkan kebutuhan pelaksanaan praktik. Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum menjelaskan bahwa melalui RPP atau modul ajar, madrasah dapat mengetahui perencanaan pembelajaran dan kebutuhan praktik yang akan dilaksanakan selama satu semester, sebagaimana disampaikan berikut:

“Setiap semester guru diminta untuk mengirimkan RPP, dengan itu kami tahu kebutuhan praktik apa saja yang harus disiapkan selama satu semester. Dari RPP kan bisa terlihat perencanaan pembelajarannya apa.”⁸⁹

Sejalan dengan pernyataan tersebut, guru program vokasional menjelaskan perencanaan tersebut menjadi dasar utama agar pembelajaran berjalan terarah dan tidak bersifat insidental. Berikut penjelasannya:

”kalau guru kan wajib ada RPP. Tapi sekarang namanya modul ajar. Jadi setiap semester itu kita harus mengumpulkan. Nah, modul ajar itu kan langsung satu semester. Jadi di awal itu sudah saya rencanakan. biar terstruktur gitu”⁹⁰

Lebih lanjut, guru program vokasi menjelaskan bahwa perencanaan tersebut mencakup penjadwalan praktik, seperti penentuan pertemuan pembuatan produk keterampilan dan target penyelesaiannya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terukur. Guru vokasional menyampaikan:

⁸⁹ “Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang Bpk. Pa’is M.Pd.”

⁹⁰ Prasetyaningsih Nurhayati, “Hasil Wawancara Guru Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Eka Prasetyaningsih Nurhayati S.Pd.”

”Jadi di modul ajar itu ada pemaparan materi ataupun praktik yang akan dilaksanakan. seperti pertemuan pertama, misalkan materi ini, kemudian membuat rompi misalnya itu di pertemuan berapa, dan berapa kali pertemuan praktiknya. Misalkan tiga kali pertemuan selesai”⁹¹

Sebagai penguat temuan mengenai perencanaan pembelajaran program vokasional, peneliti melampirkan dokumentasi berupa modul ajar program vokasional (lampiran 4). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran program vokasional di MAN 1 Malang dilakukan melalui penyusunan modul ajar oleh guru vokasional di awal semester. Perangkat tersebut memuat perencanaan materi dan praktik secara terstruktur sehingga pembelajaran berjalan terarah dan mendukung ketercapaian kompetensi keterampilan siswa.

2. Bagaimana pelaksanaan program vokasional dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Malang

Pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Malang merupakan implementasi dari perencanaan program yang telah disusun sebelumnya oleh madrasah. Pada tahap pelaksanaan, program vokasional dijalankan dengan memperhatikan kebijakan yang berlaku, pengaturan jadwal pembelajaran, sistem *moving class*, serta tahapan pembelajaran keterampilan yang disesuaikan dengan jenjang kelas siswa. Pelaksanaan program vokasional ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh madrasah dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran vokasional.

- a. Pelaksanaan pembelajaran vokasional berdasarkan kebijakan wajib dan berbasis minat

⁹¹ Prasetyaningsih Nurhayati, “Hasil Wawancara Guru Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Eka Prasetyaningsih Nurhayati S.Pd.”

Pada pelaksanaannya, program vokasional di MAN 1 Malang terbagi menjadi dua bentuk kebijakan, yaitu program vokasional bersifat wajib dan program vokasional berbasis minat. Program vokasional bersifat wajib diterapkan pada siswa kelas XI dan XII saat ini serta angkatan-angkatan sebelumnya. Dalam kebijakan tersebut, seluruh siswa diwajibkan mengikuti program vokasional, kecuali siswa yang tergabung dalam program bakat istimewa (B.I) dan kelas olimpiade. Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

“Program vokasi yang dulu itu wajib untuk semua siswa, kecuali yang B.I dan kelas olimpiade. Jadi hampir semua siswa mengikuti vokasi.”⁹²

Pelaksanaan program vokasional bersifat wajib tersebut diawali dengan mekanisme pemilihan bidang keterampilan pada awal siswa masuk madrasah. Sebagai bukti pendukung, berikut saya sertakan jumlah siswa kelas XI yang mengikuti program vokasional berbasis wajib:

Tabel 4. 2 *Jumlah Siswa Program Vokasional (Wajib)*

| Program Vokasional | Rincian Kelas | Jumlah Siswa |
|---------------------------|---|---------------------|
| Multimedia | Multimedia 1 (14) + Multimedia 2 (28) | 42 siswa |
| Broadcasting | Broadcasting 1 (13) + Broadcasting 2 (19) | 32 siswa |
| Tata Busana | Tata Busana 1 (23) + Tata Busana 2 (16) | 39 siswa |
| Tata Boga | Tata Boga 1 (25) + Tata Boga 2 (27) | 52 siswa |

Seiring berjalannya waktu, madrasah kemudian menerapkan kebijakan baru berupa program vokasional berbasis minat, yang mulai diberlakukan bagi siswa kelas X pada tahun ajaran 2025. Dalam kebijakan

⁹² “Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang Bpk. Pa’is M.Pd.”

ini, hanya siswa yang menyatakan minat terhadap program vokasional yang mengikuti pembelajaran keterampilan. Sebagai data pendukung berikut jumlah responden siswa yang menyatakan minat mengikuti program vokasi:

Tabel 4. 3 *Siswa Program Vokasi (Minat)*

| Jurusan | Jumlah Siswa |
|----------------------|---------------------|
| Tata Boga | 51 |
| Tata Busana | 18 |
| Broadcasting | 27 |
| Multimedia | 36 |
| JUMLAH VOKASI | 132 |

Kepala Madrasah menjelaskan kebijakan ini diarahkan untuk menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran vokasional dengan minat siswa:

“Program vokasi berbasis minat itu tidak ada paksaan. Jika siswa memilih sesuai dengan minatnya, maka mereka akan lebih termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran keterampilan.”⁹³

Kepala program vokasi mendukung penjelasan perubahan kebijakan tersebut dikarenakan setiap siswa tentu memiliki minat keterampilan yang berbeda-beda. Sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran ditemukan kendala dalam keterlibatan siswa:

”Sementara hanya ada empat, yaitu Tata Boga, Tata Gusana, Multimedia, dan Bordcasting. Otomatis anak yang tidak suka keempat-empatnya, kan akhirnya hanya ambil gitu aja, tidak ada ketertarikan atau minat gitu ya mbak”⁹⁴

Dengan demikian, untuk saat ini pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Malang dilaksanakan melalui dua kebijakan yang berbeda, yaitu

⁹³ Musthofa, “Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Malang Bpk. Ahmad Musthofa M.Pd.”

⁹⁴ Hidayati, “Hasil Wawancara dengan Kepala Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Drs. Nurul Hidayati M.M.”

kebijakan wajib pada angkatan lama dan kebijakan berbasis minat pada angkatan baru, dengan pengecualian tertentu bagi program khusus madrasah.

b. Penjadwalan pembelajaran vokasional

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran program vokasional di MAN 1 Malang diatur secara terstruktur melalui penjadwalan khusus yang terpisah dari pembelajaran akademik reguler. Program vokasional dilaksanakan di dua hari berbeda dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, serta menyelaraskan dengan jadwal program lain dari B.I dan Olim. Penjadwalan tersebut disampaikan oleh kepala program vokasi sebagai berikut:

“misalnya kelas 12 itu dibagi dua. Jadi bagi dua hari, Selasa dan Kamis. total pembelajaran vokasi itu waktunya 4 jam dalam seminggu, tapi tiap angkatan dibagi dua hari. Jadi ada siswa yang kebagian hari Selasa, sisanya hari Kamis. bukan seminggu dua kali, tapi setiap siswa cuma satu kali seminggu kelas 10 dan 11 juga begitu, jadi buat jadwalnya harus menyamakan dengan kelas lain yang dari B.I dan Olim”⁹⁵

Wakil kepala madrasah menyatakan demikian dengan menambahkan bahwa setiap siswa memiliki jam pembelajaran yang sama yang artinya pulang di jam yang sama. yang membedakan pada jadwal jam pelajaran peminatannya:

” Jadi untuk pembelajarannya jam pulanginya sama, Cuma beda jadwal mata peminatannya, yang membedakan program vokasi ini ada 4 jam. misalnya 4 jam untuk siswa program vokasi. Maka,

⁹⁵ Hidayati, “Hasil Wawancara dengan Kepala Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Drs. Nurul Hidayati M.M.”

Mereka yang tidak mengikuti program vokasi, tetap mengikuti kelas tambahan sesuai peminatan tertentu”⁹⁶

Pelaksanaan jadwal tersebut diperkuat dengan adanya pembagian jadwal kelas vokasional berikut:

Tabel 4. 4 *Pembagian Jadwal Kelas Vokasional*

| PEMBAGIAN JADWAL KETERAMPILAN MAN 1 MALANG 2025/2026 | | | |
|---|--------|-------------|--------------------------------|
| No | Hari | Jam ke | Kelas |
| 1 | Senin | jam ke 9-12 | XI A, XI G, XI I, dan XI J |
| 2 | Selasa | jam ke 8-11 | XII B, XII G, dan XII H |
| 3 | Rabu | jam ke 1-4 | X I |
| | | jam ke 8-11 | XI B, XI C, dan XI H |
| 4 | Kamis | jam ke 8-11 | XII A, XII G, XII I, dan XII J |
| 5 | Jum'at | JAM KE 1-4 | X G, dan X H |

c. Pola pelaksanaan pembelajaran melalui *moving class*

Untuk mendukung kelancaran kegiatan praktik program vokasi, madrasah menerapkan sistem *moving class*, di mana siswa berpindah ke ruang atau laboratorium keterampilan sesuai dengan bidang vokasional yang diikuti. Sistem ini diterapkan baik pada kebijakan program vokasional wajib maupun pada kebijakan berbasis minat, dengan mekanisme pelaksanaan yang berbeda.

Pada program vokasional bersifat wajib, siswa melakukan *moving class* dari kelas akademik menuju ruang praktik keterampilan sesuai bidang vokasional yang diikuti pada hari dan jam yang telah dijadwalkan. Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum menjelaskan pengaturan pelaksanaan tersebut:

“Jadi ketika jam vokasi mereka akan *moving class*, campur langsung dengan jurusannya masing-masing. Multimedia langsung

⁹⁶ “Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang Bpk. Pa’is M.Pd.”

ke atas lab. Komputer dan *boardcasing* langsung ke kelasnya, semua menuju ke kelas keterampilannya masing-masing”⁹⁷

Dan untuk program vokasional dengan kebijakan program berbasis minat, sistem *moving class* diterapkan secara lebih terfokus. Program vokasional berbasis minat dilaksanakan dalam kelas khusus, yaitu kelas G, H, dan I. Dihari rabu dan jum’at, siswa kelas X melakukan *moving class* menuju ruang keterampilan sesuai jurusan vokasional masing-masing. Sesuai dengan yang disampaikan kepala program vokasi berikut:

”Untuk kelas 10 kan dibagi tiga kelas. Jadi tiga kelas itu saja yang *moving*. Jadi yang vokasi itu kelas G, H, dan I. kalau yang berbasis minat, itu sudah jelas. anak-anaknya memang mau ikut, jadi ketika *moving class* mereka langsung ke kelas jurusannya masing-masing”⁹⁸

Hal tersebut dikonfirmasi sesuai dengan pernyataan siswa Boardcasting kelas XI:

”jadi untuk *moving class* di kelas 11 sendiri dilakukan di hari senin dan rabu, karena dalam satu angkatan ada 6 kelas program vokasi, jadi 3 kelas *moving class* di hari senin dan sisanya *moving class* di hari rabu. *Moving class* itu pindah ke kelas keterampilan masing-masing, tapi nanti tetap kembali ke kelas asalnya”⁹⁹

Didukung juga dengan pernyataan siswa kelas X program vokasi tata boga sebagai berikut:

”jadi yang ikut program vokasi itu ada 3 kelas kak, nanti untuk pelaksanaannya ada dihari jum’at dan rabu. Jadi 3 kelas yang mengikuti program vokasi itu menuju ke kelas keterampilan masing-masing”¹⁰⁰

⁹⁷ “Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang Bpk. Pa’is M.Pd.”

⁹⁸ Hidayati, “Hasil Wawancara dengan Kepala Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Drs. Nurul Hidayati M.M.”

⁹⁹ Anam, “Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI Boardcasting, Anam,” Kamis, 1 Januari 2026, Pada pukul 14.00 WIB.

¹⁰⁰ Amalia, “Hasil Wawancara dengan siswa kelas X Tata Boga, Amalia,” 15 Januari 2026, pada pukul 13.30 WIB.

Sebagai penguat penelitian ini, peneliti melampirkan jadwal pembelajaran *moving class* untuk siswa kelas XI wajib dan kelas X berbasis minat (lampiran 5)

d. Tahapan Pembelajaran Vokasional Berdasarkan Jenjang Kelas

Pelaksanaan pembelajaran vokasional di MAN 1 Malang disusun secara bertahap berdasarkan jenjang kelas siswa. Berdasarkan dokumen rencana pembelajaran, setiap jenjang memiliki fokus pembelajaran yang berbeda dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan serta kesiapan siswa. Perbedaan fokus tersebut dilihat dari target pembelajaran, bentuk kegiatan praktik, maupun produk yang dihasilkan pada setiap jenjang.

Berdasarkan hasil wawancara, guru vokasional menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar yang telah direncanakan. Dalam praktiknya, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan praktik dibandingkan teori, Guru vokasional menyampaikan:

“Pembelajarannya itu saya kasih persentase, ya mbak. Jadi sekitar 30 persen teori dan 70 persen praktik. Karena waktunya kan satu kali pertemuan itu cuma empat jam. Kalau kebanyakan teori nanti praktiknya kurang maksimal, padahal tuntutanannya kan anak-anak harus menghasilkan produk.”¹⁰¹

Selain itu, guru vokasional menambahi bahwa selama proses pembelajaran praktik dan teori, kegiatan sepenuhnya dibimbing oleh guru yang telah ditetapkan oleh madrasah, tanpa melibatkan pihak eksternal atau dunia industri secara langsung dalam pembelajaran harian. Hal ini disampaikan oleh guru program tata busana:

¹⁰¹ Prasetyaningsih Nurhayati, “Hasil Wawancara Guru Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Eka Prasetyaningsih Nurhayati S.Pd.”

“Selama praktik saya sendiri yang mengawasi langsung. Tidak ada pemateri dari luar atau guru lain, karena di tata busana memang gurunya cuma satu, jadi saya yang pegang semua kelas.”¹⁰²

Pembelajaran vokasional di kelas X difokuskan pada penguasaan keterampilan dasar dan pengenalan alat kerja sesuai dengan bidang keterampilan masing-masing. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk memahami konsep dasar vokasional, prosedur kerja, serta penggunaan alat secara aman dan benar, dikonfirmasi guru vokasional sebagai berikut:

“Untuk kelas sepuluh itu masih dasar, ya mbak. Anak-anak dikenalkan dulu alat-alatnya, cara pakainya, terus praktiknya juga masih sederhana. Intinya supaya mereka paham dulu basic-nya sebelum naik ke tahap berikutnya.”¹⁰³

Berikut dokumentasi pembelajaran dasar yang dilakukan kelas X:



Gambar 4. 2 Pembelajaran kelas X Tata Boga

Memasuki kelas XI, pembelajaran vokasional menunjukkan peningkatan tingkat kesulitan keterampilan dibandingkan kelas X. Siswa

¹⁰² Prasetyaningsih Nurhayati, “Hasil Wawancara Guru Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Eka Prasetyaningsih Nurhayati S.Pd.”

¹⁰³ Prasetyaningsih Nurhayati, “Hasil Wawancara Guru Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Eka Prasetyaningsih Nurhayati S.Pd.”

tidak lagi hanya berlatih keterampilan dasar, tetapi mulai diarahkan pada pembuatan produk setiap semesternya. Guru vokasional menjelaskan:

“Kalau kelas sebelas itu sudah mulai naik, mbak. Anak-anak sudah tidak terlalu banyak dibimbing satu-satu. Mereka sudah bisa mengerjakan produk sendiri sesuai modul ajar. Biasanya dalam satu semester ada satu produk yang harus diselesaikan.”¹⁰⁴

Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh siswa kelas XI program vokasional Broadcasting yang menyampaikan tingkat lanjut pembelajaran dari kelas X ke kelas XI tingkat lebih lanjut lagi di kelas XII:

“Untuk kelas XI kita sudah buat konten atau podcast, tapi masih pakai alat seadanya seperti kamera HP. Kalau kelas XII nanti sudah proyek besar dan pakai kamera. Jadi pengambilan video dan editannya pakai alat yang kita punya”¹⁰⁵

Berdasarkan temuan tersebut, pelaksanaan pembelajaran pada kelas XI menunjukkan peningkatan tuntutan praktik dan tanggung jawab siswa terhadap produk. Tahap ini menjadi jembatan antara pembelajaran dasar di kelas X dan pembelajaran berbasis proyek di kelas XII. Berikut dokumentasi pembelajaran pembuatan script podcast pada kelas XI Broadcasting:

¹⁰⁴ Prasetyaningsih Nurhayati, “Hasil Wawancara Guru Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Eka Prasetyaningsih Nurhayati S.Pd.”

¹⁰⁵ “Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI Broadcasting, Anam.”



Gambar 4. 3 *Pembelajaran kelas XI Boardcasting*

Selanjutnya, pada kelas XII, dari hasil penelitian dan dokumen capaian pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran vokasional diarahkan pada pelaksanaan proyek pembuatan produk keterampilan sesuai dengan masing-masing jurusan vokasional. Proyek ini dilaksanakan sebagai bagian dari tahapan pembelajaran vokasional pada kelas XII. berikut dokumentasi pelaksanaan proyek pembuatan produk oleh kelas XII:



Gambar 4. 4 *Pembelajaran kelas XII Multimedia*

Pada program vokasional Broadcasting, siswa melaksanakan proyek pembuatan film sebagai bentuk penerapan keterampilan produksi media. Pada program Tata Boga, siswa mengerjakan proyek pembuatan produk *pastry* dan *bakery* yang disertai dengan pengenalan aspek kewirausahaan. Pada program Multimedia, siswa melaksanakan proyek pameran desain dalam bentuk *booth* sebagai media presentasi karya desain yang telah dibuat. Adapun Tata Busana, siswa mengerjakan proyek pembuatan busana yang diakhiri dengan kegiatan peragaan busana. Hal ini sesuai pada capaian pembelajaran siswa.

Guru program vokasional mengkonfirmasi adanya proyek pada kelas XII dirancang sebagai tugas pembelajaran keterampilan:

“Di kelas dua belas itu anak-anak sudah proyek sesuai jurusannya. Jadi bukan latihan lagi dan itu sudah ada di setiap Modul ajarnya dan benar-benar membuat sebuah karya.”¹⁰⁶

Untuk menguatkan hasil penelitian tahapan pembelajara, peneliti menyertakan capaian pembelajaran (lampiran 6).

Proyek pembelajaran tersebut hanya ada pada semester ganjil. Untuk semester selanjutnya hanya diisi dengan uji kompetensi, karena proyek merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran kelas, sedangkan uji kompetensi merupakan bentuk evaluasi akhir keterampilan. Setelah siswa menyelesaikan proyek pembelajaran keterampilan, madrasah menyelenggarakan uji kompetensi sebagai evaluasi akhir program vokasional pada semester genap:

¹⁰⁶ Prasetyaningsih Nurhayati, “Hasil Wawancara Guru Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Eka Prasetyaningsih Nurhayati S.Pd.”

“untuk kelas XII pembelajarannya cuman di semester 1 saja mbak, selanjutnya itu Uji kompetensi. Uji kompetensi itu hanya untuk kelas XII di semester 2. Di situ anak-anak membuat produk yang maksimal sesuai penilaian. Nantinya juga dapat sertifikat keterampilan. Setelah ukom di semester genap tidak ada kelas vokasi lagi karena sudah fokus ke persiapan”¹⁰⁷

Melalui pelaksanaan uji kompetensi tersebut, siswa memperoleh sertifikat keterampilan sebagai bukti bahwa mereka memiliki kemampuan keterampilan. Sertifikat ini diterbitkan oleh madrasah dengan melibatkan penilaian dan pengakuan dari pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Hal tersebut disampaikan waka kurikulum sebagai berikut:

“untuk menilai kelayakan keterampilan siswa itu ada uji kompetensi, dengan uji kompetensi tersebut nantinya siswa dapat sertifikat. Sertifikat itu, ada ttd dari pihak luar yang menilai uji kompetensi siswa”¹⁰⁸

Dengan demikian fokus pembelajaran kelas XII pada proyek keterampilan dan uji kompetensi. Dari data tersebut dapat disimpulkan tahapan pembelajaran program vokasional di MAN 1 Malang dirancang secara berkelanjutan sesuai dengan peningkatan keterampilan siswa pada setiap jenjang kelas.

e. Pelaksanaan Ujian Kompetensi Pembelajaran Vokasional

Sebagai bagian dari tahapan pelaksanaan pembelajaran vokasional pada jenjang kelas XII, MAN 1 Malang menyelenggarakan ujian kompetensi sebagai evaluasi akhir program keterampilan. Ujian kompetensi ini dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan proyek akhir keterampilan

¹⁰⁷ Prasetyaningsih Nurhayati, “Hasil Wawancara Guru Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Eka Prasetyaningsih Nurhayati S.Pd.”

¹⁰⁸ “Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang Bpk. Pa’is M.Pd.”

sesuai dengan bidang vokasional masing-masing. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ujian kompetensi dilaksanakan pada semester genap (semester 6).

Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum menjelaskan bahwa setiap semester pembelajaran keterampilan selalu diakhiri dengan penugasan berbasis proyek, dan pada kelas XII evaluasi tersebut dilanjutkan dengan ujian kompetensi sebagai tahap akhir pembelajaran keterampilan. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Pelaksanaan evaluasinya sendiri itu ada di tagihan setiap semester, berupa keterampilan membuat proyek. Setiap semester itu ada. Kemudian kalau di akhir, seperti sekarang untuk kelas XII, ada uji kompetensi. Itu yang nantinya mendapatkan sertifikat keterampilan.”

Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan ujian kompetensi didukung dengan dokumentasi pelaksanaan uji kompetensi sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Uji Kompetensi kelas XII Tata Boga



Gambar 4. 6 Uji Kompetensi kelas XII Tata Busana

Dalam pelaksanaan ujian kompetensi, madrasah melibatkan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sebagai penguji eksternal. Sebagai penguat hasil penelitian kerjasama dengan pihak DU/DI peneliti melampirkan lembar MOU(lampiran 7). Keterlibatan penguji dari luar madrasah dimaksudkan untuk memberikan penilaian terhadap keterampilan siswa berdasarkan standar praktik yang berlaku di bidang kerja terkait. Guru vokasi mengkonfirmasi bahwa penilaian dalam ujian kompetensi tidak hanya dilakukan oleh guru madrasah, tetapi juga melibatkan praktisi yang memiliki keahlian sesuai bidang keterampilan siswa:

“Uji kompetensi itu kita menghadirkan dari luar, dari DUDI. Jadi yang menilai bukan hanya guru madrasah, tapi orang yang memang ahli di bidangnya.”¹⁰⁹

Keterlibatan pihak DU/DI dikonfirmasi Waka Kurikulum bahwa dalam proses penilaian dan pengesahan hasil ujian kompetensi. sertifikat

¹⁰⁹ Prasetyaningsih Nurhayati, “Hasil Wawancara Guru Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Eka Prasetyaningsih Nurhayati S.Pd.”

keterampilan yang diterbitkan bersifat internal madrasah, namun memperoleh pengakuan melalui keterlibatan dan penandatanganan dari pihak DU/DI:

“Sertifikasinya itu internal, tapi ada tanda tangan dari DUDI juga. Jadi ada pengakuan dari dunia usaha dan dunia industri. Misalnya untuk jahit, yang didatangkan dari industri jahit. Dia yang menilai dan bertanggung jawab, serta tanda tangan di situ.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama pelaksanaan ujian kompetensi, siswa diuji melalui praktik langsung sesuai dengan bidang keterampilan yang diikuti. Penilaian dilakukan terhadap proses kerja, penggunaan alat, serta kualitas produk yang ditampilkan pada saat ujian, instrumen penilaian uji kompetensi tersebut terlampir pada (lampiran 8.)

3. Evaluasi Pelaksanaan Program Vokasional Di MAN 1 Malang

a. Evaluasi Program Vokasional

Evaluasi program vokasional di MAN 1 Malang dilaksanakan melalui dua mekanisme utama, yaitu evaluasi eksternal dan evaluasi internal. Kedua bentuk evaluasi tersebut menjadi dasar dalam penyesuaian kebijakan serta perbaikan pelaksanaan program.

1) Evaluasi program oleh kementerian agama

Evaluasi eksternal dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) oleh Kementerian Agama, baik tingkat provinsi maupun pusat. Kegiatan ini bersifat periodik, meskipun tidak selalu dalam rentang waktu yang tetap. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Bapak Pa'is, menjelaskan sebagai berikut:

“Secara berkala itu ada monev, monitoring dan evaluasi dari Kementerian Agama. Biasanya dari provinsi yang sering. Kira-kira

¹¹⁰ “Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang Bpk. Pa'is M.Pd.”

masih menyelenggarakan. Terus menyelenggaranya seperti apa. Monev selalu ada, itu setiap dua tahun. Tetapi tidak tentu. Untuk memastikan memang bahwa masih menyelenggarakan atau tidak.”¹¹¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi oleh Kementerian Agama lebih menitikberatkan pada aspek keberlangsungan program, kepatuhan terhadap kebijakan, serta kelayakan madrasah sebagai penyelenggara program vokasional. Evaluasi eksternal ini berfungsi sebagai bentuk pengawasan sekaligus legitimasi atas pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Malang.

2) Evaluasi Internal Program melalui MGMP

Selain evaluasi eksternal, madrasah melaksanakan evaluasi melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) vokasional. MGMP dilaksanakan dua kali dalam satu bulan sebagai forum koordinasi dan refleksi pelaksanaan pembelajaran keterampilan. Guru vokasional menyampaikan:

“Kita kan setiap satu bulan itu wajib dua kali MGMP. Jadi kayak ada rundingan antar guru yang rumpun mapelnya sama. Itu selalu kita koordinasi. Jadi kurangnya apa, nanti kita harus apa, bagaimana hasilnya.”¹¹²

MGMP sebagai wadah dalam evaluasi madrasah, yang tidak hanya membahas pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup evaluasi perangkat pembelajaran dan kesiapan program ke depan. Bu eka menambahkan:

¹¹¹ “Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang Bpk. Pa’is M.Pd.”

¹¹² Prasetyaningsih Nurhayati, “Hasil Wawancara Guru Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Eka Prasetyaningsih Nurhayati S.Pd.”

“banyak yang dibahas dari MGMP, biasanya hasil evaluasinya terkait sama perangkat, kayak RPP. Terus kita programnya jalannya gimana. Perencanaannya apa.”¹¹³

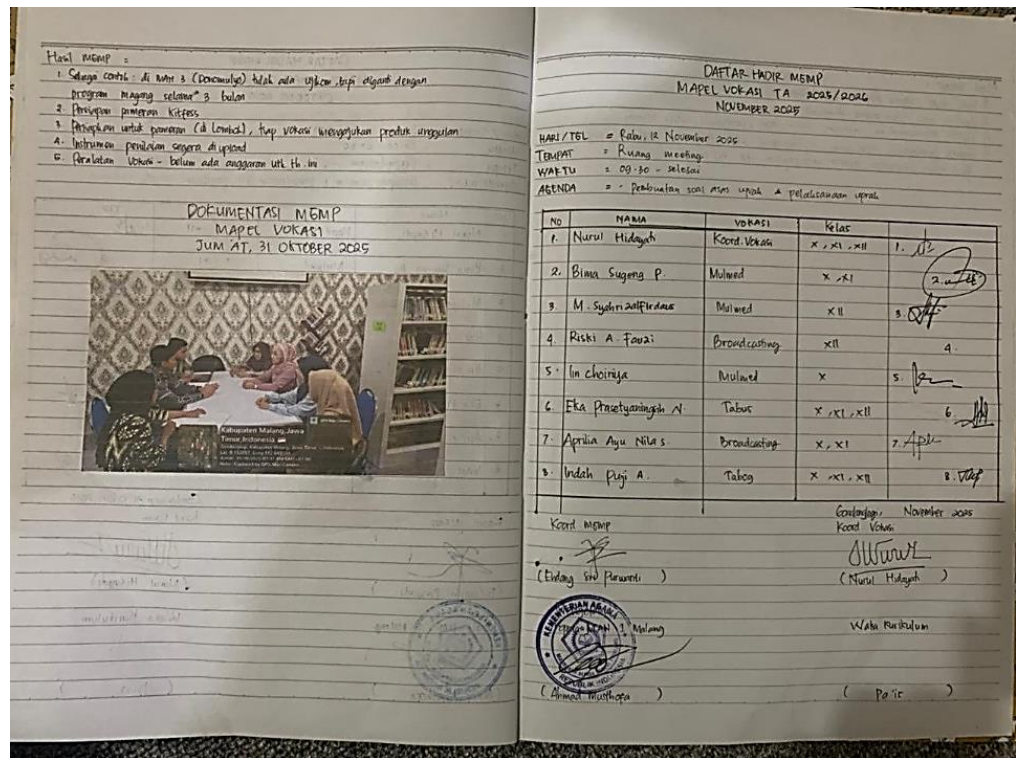
Selain itu, MGMP juga menjadi forum koordinasi ketika madrasah akan melaksanakan program besar, seperti uji kompetensi, yang memerlukan perencanaan matang dan dukungan anggaran. Hal ini disampaikan sebagai berikut:

“Kalau kita mau uji kompetensi, kita harus rapat dulu di MGMP itu. Terus ada rapat koordinasi sama atasan. Soalnya uji kompetensi itu butuh dana banyak.”

Berangkat dari Monev dan MGMP tersebut yang kemudian dijadikan evaluasi internal madrasah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program vokasional yang menghasilkan perubahan kebijakan program vokasi di MAN 1 Malang.

¹¹³ Prasetyaningsih Nurhayati, “Hasil Wawancara Guru Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Eka Prasetyaningsih Nurhayati S.Pd.”

Berikut peneliti sertakan dokumentasi berupa buku catatan MGMP:



Gambar 4. 7 Dokumentasi MGMP

3) Hasil evaluasi internal program vokasional

Hasil evaluasi internal menunjukkan adanya perubahan kebijakan program vokasional. Pada awalnya program bersifat wajib bagi seluruh siswa. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan bahwa tidak semua siswa memiliki minat dan kesiapan pada bidang keterampilan.

Kepala Program Vokasional menjelaskan bahwa pada awalnya program vokasional bersifat wajib, namun dalam pelaksanaannya ditemukan adanya perbedaan minat dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, madrasah melakukan penyesuaian kebijakan agar program berjalan lebih efektif hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

“ awalnya vokasi itu diwajibkan, tapi tidak semua anak kan minat ya mbak dengan keterampilan. Oleh karena itu, diubah dengan program vokasi hanya untuk yang minat saja,. Sementara hanya ada

empat, yaitu Tata Boga, Tata Busana, Multimedia, dan Bordcasting. Otomatis anak yang tidak suka keempat-empatnya, kan akhirnya hanya ambil gitu aja, tidak ada ketertarikan atau minat ya mbak. Sehingga ada siswa yang tidak masuk ke kelas keterampilannya. Sering guru itu cari anak kelasnya dimana jadi kurang efektif begitu mbak”¹¹⁴

Pernyataan evaluasi mengenai kebijakan tersebut sesuai dengan pernyataan kepala madrasah yang menyatakan apabila program vokasional diwajibkan maka siswa yang tidak minat akan keterampilan tidak maksimal dengan pembelajaran keterampilannya. Sehingga dikhususkan untuk siswa yang minat saja supaya pembelajarannya juga lebih maksimal

”misalnya ya jenengnya Sukanya disitu Maka akan Termotivasi untuk Baik disitu, Kalau misalnya ada paksaan Mengikuti itu, Saya kira setengah-setengah bahkan Tidak ada semangat mengikuti itu. Berdasarkan minat Seperti itu, dengan harapan program vokasi yang Diikuti oleh anak-anak itu Maksimal, Karena memang pilihan anaknya mau tidak mau, Anak-anak harus bersungguh-sungguh, Jadi perubahannya Karena untuk memaksimalkan Keterampilan siswa Yang minat”¹¹⁵

Penyesuaian kebijakan tersebut dikonfirmasi oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum yang menjelaskan bahwa perubahan kebijakan program vokasi ini merupakan hasil evaluasi internal terhadap pelaksanaan pembelajaran vokasional menyampaikan:

“Perubahan kebijakan itu hasil evaluasinya. Jadi kita melihat dari proses dan hasil pembelajaran, lalu disesuaikan supaya siswa lebih berkembang keterampilannya.”¹¹⁶

¹¹⁴ Hidayati, “Hasil Wawancara dengan Kepala Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Drs. Nurul Hidayati M.M.”

¹¹⁵ Musthofa, “Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Malang Bpk. Ahmad Musthofa M.Pd.”

¹¹⁶ “Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang Bpk. Pa’is M.Pd.”

Temuan ini menyatakan perubahan kebijakan program vokasional di MAN 1 Malang merupakan bentuk evaluasi manajerial yang bertujuan meningkatkan efektivitas program dan capaian keterampilan siswa

b. Hasil Pembelajaran Program Vokasional

Hasil pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Malang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pada siswa. Peningkatan tersebut tidak hanya tampak pada kemampuan teknis sesuai bidang vokasional, tetapi juga tercermin pada sikap, kepercayaan diri, dan kesiapan siswa dalam menghasilkan karya keterampilan. sebagai berikut:

- 1) Peningkatan keterampilan siswa melalui pelaksanaan pembelajaran vokasional di setiap jenjangnya

Pelaksanaan pembelajaran vokasional di MAN 1 Malang dirancang dengan menitik beratkan pada kegiatan praktik dibandingkan teori. Guru vokasional menyampaikan bahwa pembelajaran difokuskan pada penguasaan praktik agar siswa terbiasa menggunakan alat, memahami proses kerja, serta mampu menghasilkan produk keterampilan. Peningkatan keterampilan siswa diamati secara bertahap sejak tahap pengenalan alat hingga praktik lanjutan. Hal ini disampaikan oleh guru vokasional sebagai berikut:

“Di awal itu saya ajari dulu, misalnya mengoperasikan mesin. Dari situ kelihatan kemampuan awal siswa. Setelah masuk tahap berikutnya, mereka sudah mulai menjahit dan praktik yang lebih lanjut. Saya mengawasi langsung prosesnya, jadi saya bisa melihat dan menjamin bahwa keterampilan siswa itu memang meningkat. saya biasanya itu bikin instrumen penilaian. kayak gini, Ini namanya siapa. Terus yang dikerjakan apa, kita guru yang menilai. Jadi ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa.

Misalkan sekarang materi ini minggu depan masih gabisa, berarti harus diajarkan ulang *skillnya*”¹¹⁷

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan siswa tidak hanya diukur dari hasil akhir berupa produk, tetapi juga dari proses pembelajaran yang diamati langsung oleh guru melalui Job sheet ataupun instrumen penilaian keterampilan, berikut lampiran dokumennya (lampiran 9).

Peningkatan keterampilan siswa berlangsung secara bertahap sesuai jenjang pembelajaran. Pada kelas X, pembelajaran difokuskan pada pengenalan alat dan penguasaan keterampilan dasar. Hal ini disampaikan oleh siswa kelas X tata boga:

”kalo keterampilannya meningkat mungkin iya kak tapi ga banyak karena masih baru satu semester. jadi tau dasarnya saja, kaya ternyata tata boga itu bukan masak sekedar masak aja ”¹¹⁸

Memasuki kelas XI, keterampilan siswa mulai berkembang ke arah penerapan yang lebih mandiri. Siswa tidak hanya memahami dasar keterampilan, tetapi mulai mengaplikasikannya dalam bentuk praktik. Salah satu siswa kelas XI program vokasional Broadcasting, Anam, menjelaskan:

“di kelas sebelas itu kami sudah praktik bikin konten, tapi masih pakai alat seadanya ... mulai dari pengambilan gambar sampai *editing*.”¹¹⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada kelas XI fokus pembelajaran lebih diarahkan pada penguasaan proses dan alur kerja.

¹¹⁷ Prasetyaningsih Nurhayati, “Hasil Wawancara Guru Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Eka Prasetyaningsih Nurhayati S.Pd.”

¹¹⁸ “Hasil Wawancara dengan siswa kelas X Tata Boga, Amalia.”

¹¹⁹ “Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI Boardcasting, Anam.”

Siswa juga menyatakan keterampilannya seiring waktu meningkat karena mulai terbiasa dengan alur pembelajarannya:

“Buat saya kemampuan keterampilan saya meningkat, kak. Meskipun awalnya pilihan pertama saya multimedia, tapi masuknya ke pilihan kedua *broadcasting*. karena terbiasa terus selalu dilatih, jadi saya sekarang terampil di *broadcasting*.”¹²⁰

Pada kelas XII, peningkatan keterampilan siswa diarahkan pada praktik yang lebih kompleks dengan penggunaan peralatan yang lebih mendekati standar industri. Anam menambahkan:

“tentunya kalo kelas 12 sendiri keterampilannya lebih dari adik-adik kak, karena kita sudah dibekali pembelajaran lebih banyak, terus proyeknya juga lebih besar.”¹²¹

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan siswa tidak hanya dilihat dari hasil karya, tetapi juga dari peningkatan kemampuan teknis, kesiapan penggunaan alat, dan tingkat kemandirian siswa sesuai jenjang pembelajaran. Data ini diperkuat dengan sampel rapor keterampilan siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Rekap Nilai Keterampilan Siswa Tata Boga

| No | Inisial | Nilai Kelas X | Nilai Kelas XI | Nilai Kelas XII | Keterangan Perkembangan |
|----|---------|---------------|----------------|-----------------|-------------------------|
| 1 | A.M | 86 | 86,5 | 90 | Meningkat bertahap |
| 2 | A.N.S | 84 | 84,5 | 95 | Meningkat signifikan |
| 3 | S.M | 84,5 | 86,5 | 92 | Meningkat konsisten |
| 4 | U.N.H | 84 | 85,5 | 93 | Meningkat konsisten |

¹²⁰ “Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI Boardcasting, Anam.”

¹²¹ Najwa, “Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII Tata Boga, Najwa,” 15 Januari 2026, pada pukul 14.30.

Terjadi peningkatan rata-rata capaian keterampilan dari kelas X ke kelas XII, yang menunjukkan perkembangan kompetensi siswa secara berkelanjutan.

- 2) Implikasi peningkatan keterampilan terhadap kepercayaan diri dan motivasi siswa

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan siswa berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan motivasi siswa. Guru vokasional menjelaskan bahwa siswa yang memiliki keterampilan lebih cenderung menunjukkan rasa percaya diri ketika terlibat dalam kegiatan praktik maupun kegiatan madrasah. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Anak-anak yang ikut vokasi itu biasanya lebih pede. Karena mereka punya *skill*. Jadi kalau ada kegiatan, mereka sering dilibatkan karena sudah terbiasa dan percaya diri dengan keterampilannya.”¹²²

Berikut peneliti menyertakan dokumentasi keterlibatan siswa vokasional di kegiatan sekolah:

¹²² Prasetyaningsih Nurhayati, “Hasil Wawancara Guru Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Eka Prasetyaningsih Nurhayati S.Pd.”



Gambar 4. 8 Peragaan Busana Di Acara Kitfes



Gambar 4. 9 Pengenalan Program Madrasah di Kegiatan Matsama



Gambar 4. 10 Stand Pameran Multimedia & Boardcasting pada kegiatan kitfes

Peningkatan kepercayaan diri tersebut selanjutnya mendorong motivasi siswa untuk menjadi lebih tekun dalam mengikuti praktik, menyelesaikan tugas keterampilan, serta menghasilkan karya keterampilan. Selain itu, siswa yang memiliki keterampilan cenderung lebih siap menghadapi pembelajaran berbasis proyek serta kegiatan praktik yang menyerupai situasi dunia kerja.

3) Peran uji kompetensi dan sertifikat sebagai penguat keterampilan siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji kompetensi berperan sebagai penguat keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran vokasional. Uji kompetensi dilaksanakan melalui praktik langsung yang menuntut siswa membuat keterampilan secara utuh sesuai bidang vokasional masing-masing. Salah satu siswa kelas XII menyampaikan:

“sudah dari lama sudah menyiapkan, sudah benar-benar latihan gitu kak, soalnya ukom itu nantinya dapat sertifikat dan itu bisa digunakan ketika sudah lulus buat cari pekerjaan”¹²³

Hal ini diperkuat oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum yang menjelaskan uji kompetensi merupakan evaluasi akhir pembelajaran keterampilan pada kelas XII yang menjadi syarat untuk memperoleh sertifikat keterampilan:

“Kalau di akhir, untuk kelas XII ada uji kompetensi. Itu yang nantinya mendapatkan sertifikat keterampilan”¹²⁴

Penguatan keterampilan siswa semakin terlihat melalui keterlibatan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sebagai

¹²³ “Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII Tata Boga, Najwa.”

¹²⁴ Musthofa, “Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Malang Bpk. Ahmad Musthofa M.Pd.”

penguji eksternal. Kepala Program Vokasional menyampaikan bahwa penilaian tidak hanya dilakukan oleh guru madrasah, tetapi juga oleh praktisi yang memiliki keahlian sesuai bidang keterampilan.

“untuk yang menguji kompetensi yang akhir kelas 12, selain pengujinya mari madrasah, kami mendatangkan dari dunia usaha”¹²⁵

Keterlibatan DU/DI tersebut menjadikan sertifikat keterampilan yang diperoleh siswa memiliki pengakuan eksternal, sehingga sertifikat kelayakan keterampilan yang dikuasai siswa tidak hanya diakui secara internal madrasah, tetapi juga dinilai layak oleh pihak dunia kerja. Hal tersebut disampaikan waka kurikulum:

”sertifikasinya internal. Nanti kan ada tanda tangan dudi juga Bekerja sama untuk Pengakuan dari DUDI, dan bisa layak untuk digunakan, karena ada pengakuan dari DUDI, minimal kan Sudah Diakui dunia usaha dunia industri”¹²⁶

Sebagai data pendukung, peneliti melampirkan sertifikat keterampilan siswa terlampir pada (Lampiran 10) sebagai bukti pengesahan keterampilan yang diperoleh melalui program vokasional di MAN 1 Malang.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, diketahui bahwa program vokasional di MAN 1 Malang menunjukkan adanya penyesuaian kebijakan, pengaturan pelaksanaan pembelajaran, serta capaian

¹²⁵ Hidayati, “Hasil Wawancara dengan Kepala Program Vokasi MAN 1 Malang Ibu Drs. Nurul Hidayati M.M.”

¹²⁶ “Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Malang Bpk. Pa’is M.Pd.”

keterampilan siswa yang merupakan hasil dari pengelolaan program vokasional tersebut.

Tabel 4. 6 *Temuan Penelitian*

| Fokus Penelitian | Temuan Penelitian |
|--|---|
| Perencanaan Program Vokasional di MAN 1 Malang | <ul style="list-style-type: none"> • Program vokasional direncanakan sebagai respons atas kebutuhan siswa yang tidak seluruhnya melanjutkan ke perguruan tinggi. • Perencanaan program vokasional didukung oleh kebijakan Kementerian Agama melalui program Madrasah Aliyah Plus Keterampilan yang ditandai dengan diterbitkannya Surat Keputusan resmi sejak tahun 2017. • Perumusan program vokasional melibatkan unsur pimpinan madrasah, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, kepala program vokasional, serta guru terkait. • Penentuan bidang keterampilan (tata boga, tata busana, multimedia, dan broadcasting) disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. • Perencanaan tenaga pendidik vokasional mengutamakan guru yang memiliki latar belakang pendidikan dan kompetensi yang sesuai dengan bidang keterampilan. • Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap melalui bantuan pemerintah dan pengadaan mandiri madrasah. |
| Pelaksanaan Program Vokasional dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa | <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran vokasional lebih menekankan kegiatan praktik dibandingkan teori. • Pembelajaran vokasional dilaksanakan secara berkelanjutan dengan latihan praktik yang dilakukan secara bertahap dan berulang. • Guru vokasional melakukan pengawasan langsung terhadap proses praktik siswa untuk memastikan keterampilan berkembang. • Pembelajaran vokasional disesuaikan dengan jenjang kelas, mulai dari penguasaan keterampilan dasar hingga praktik yang lebih kompleks. • Penilaian keterampilan siswa dilakukan menggunakan instrumen penilaian praktik yang telah disusun oleh guru vokasional. |
| Evaluasi Pelaksanaan Program Vokasional di MAN 1 Malang | <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi eksternal dilakukan melalui monitoring dan evaluasi (monev) Kementerian Agama untuk memastikan keberlanjutan dan kepatuhan program. |

| | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none">• Evaluasi internal dilaksanakan secara rutin melalui forum MGMP vokasional sebagai sarana refleksi dan perbaikan perangkat serta pelaksanaan pembelajaran.• Uji kompetensi kelas XII melibatkan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sebagai penguji eksternal, berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu dan validasi capaian keterampilan siswa.• Sertifikat keterampilan yang diterbitkan memperoleh pengakuan eksternal melalui tanda tangan DU/DI.• Data capaian nilai menunjukkan peningkatan keterampilan siswa secara bertahap dari kelas X hingga kelas XII.• Perubahan kebijakan berbasis minat merupakan hasil evaluasi manajerial untuk meningkatkan efektivitas program dan keterlibatan siswa. |
|--|---|

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Vokasional Di MAN 1 Malang

Temuan penelitian menunjukkan MAN 1 Malang telah mengidentifikasi fakta bahwa tidak semua lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga madrasah merumuskan program vokasional sebagai solusi strategis untuk membekali siswa dengan keterampilan kerja. Hal tersebut sejalan dengan fungsi manajemen George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan (*planning*) adalah proses pemilihan fakta yang relevan dan penghubungan informasi, sebagai perumusan asumsi masa depan guna menentukan kegiatan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹²⁷. Dengan demikian, perencanaan menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan fungsi manajemen berikutnya dalam kerangka POAC.

Selain itu, perencanaan program vokasional di MAN 1 Malang dikarenakan adanya identifikasi bahwa tidak seluruh siswa merencanakan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sehingga madrasah memandang perlu menyediakan program yang dapat membekali siswa dengan keterampilan praktis sebagai alternatif kesiapan kerja. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Irwanto yang menyatakan bahwa pendidikan vokasional dirancang untuk menghasilkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, dasar perencanaan program vokasional di MAN 1 Malang bersifat kontekstual dan responsif terhadap realitas peserta didik¹²⁸.

¹²⁷ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

¹²⁸ Irwanto, "Vocational Education National Seminar (VENS)."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya program vokasional di MAN 1 Malang bersifat wajib bagi seluruh siswa. Namun, hasil evaluasi internal menunjukkan bahwa kebijakan tersebut kurang efektif karena tidak semua siswa memiliki minat dan potensi yang sama dalam bidang keterampilan. Berdasarkan evaluasi tersebut, madrasah merencanakan perubahan kebijakan menjadi berbasis minat. Perubahan ini mencerminkan penerapan konsep forecasting dalam perencanaan menurut Terry, yaitu mempertimbangkan pengalaman masa lalu, kondisi aktual, dan proyeksi kebutuhan masa depan sebelum menetapkan kebijakan baru¹²⁹. Dengan demikian, perencanaan program vokasional di MAN 1 Malang bersifat adaptif serta didasarkan pada refleksi terhadap praktik sebelumnya.

Perumusan tujuan program vokasional juga menjadi bagian integral dari proses perencanaan. Sejalan dengan pendapat Husaini Usman menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus dirumuskan secara operasional agar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata¹³⁰. Program ini diarahkan untuk membekali siswa dengan keterampilan aplikatif sesuai minat dan kemampuannya, sehingga dapat meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Terry yang menegaskan bahwa tujuan berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh aktivitas organisasi¹³¹. Dalam konteks ini, tujuan program vokasional di MAN 1 Malang diterjemahkan ke dalam kegiatan praktik yang terstruktur.

¹²⁹ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

¹³⁰ Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*.

¹³¹ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

Perencanaan program juga mencakup penetapan empat bidang keterampilan, yaitu tata boga, tata busana, multimedia, dan *broadcasting*. Penentuan bidang tersebut didasarkan pada pertimbangan kebutuhan masyarakat, peluang kerja, serta relevansi dengan perkembangan teknologi dan media. Pertimbangan ini sejalan dengan pendapat Dumiyati yang menyatakan bahwa perencanaan program keterampilan vokasional harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, potensi lembaga, serta peluang kerja agar memiliki keberlanjutan dan manfaat jangka panjang¹³². Dengan demikian, penetapan bidang keterampilan menunjukkan adanya perencanaan strategis yang mempertimbangkan aspek internal dan eksternal lembaga.

Perencanaan operasional terlihat pada penetapan jadwal praktik, penyusunan prosedur pelaksanaan, serta perencanaan pengadaan sarana dan prasarana. Program vokasional memiliki alokasi waktu praktik yang tercantum dalam kalender akademik dan didukung oleh perencanaan kebutuhan alat serta bahan praktik. Husaini Usman menyatakan bahwa perencanaan pendidikan yang efektif harus mencakup pengaturan waktu, mekanisme pelaksanaan, serta pengelolaan sumber daya secara efisien¹³³. Dalam hal ini, perencanaan program vokasional di MAN 1 Malang telah mencakup aspek strategis dan teknis secara terpadu. Perencanaan tersebut kemudian menjadi dasar penyusunan mekanisme pelaksanaan program vokasional sebagaimana dibahas pada tahap pelaksanaan.

Pada aspek sumber daya manusia, MAN 1 Malang menetapkan kualifikasi guru sesuai bidangnya masing-masing. Meskipun pada tahap awal terdapat keterbatasan tenaga pendidik yang linear, seiring berjalannya waktu

¹³² Dumiyati, *Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional*.

¹³³ Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*.

madrasah melakukan penyesuaian melalui rekrutmen guru keterampilan yang sesuai dengan kompetensinya. Berbeda dengan perencanaan tenaga pendidik di MA PK Aceh yang telah merencanakan tenaga pendidik sejak awal sesuai dengan ketentuan yang dirujuk pada tata pelaksanaan guru program keterampilan di Madrasah Aliyah¹³⁴. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tenaga pendidik di MAN 1 Malang bersifat berkembang sesuai kebutuhan dan hasil evaluasi. Rohman menegaskan bahwa perencanaan dalam manajemen pendidikan merupakan proses dinamis yang memungkinkan penyesuaian berkelanjutan terhadap perubahan kondisi¹³⁵.

Dasar perencanaan program vokasional di MAN 1 Malang dan MAN Kota Mojokerto sama-sama berangkat dari kesadaran bahwa tidak seluruh lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga diperlukan pembekalan keterampilan kerja. Namun, perencanaan di MAN 1 Malang menunjukkan dinamika yang lebih adaptif, dilihat dari perubahan kebijakan program yang semula bersifat wajib menjadi berbasis minat. Sebaliknya, MAN Kota Mojokerto sejak awal merancang program secara terintegrasi dalam kurikulum intrakurikuler dan kebijakan berjalan tanpa ada perubahan. Hal ini menunjukkan MAN Kota Mojokerto berimplikasi pada stabilitas program¹³⁶.

B. Pelaksanaan Program Vokasional dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa

¹³⁴ M. Rezki Andhika dan Syaibatul Hamdi, "Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh," *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 7 Juli 2024, 90–102, <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2859>.

¹³⁵ Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*.

¹³⁶ Nurul Mustabsyiroh dkk., "Peningkatan Kualitas Madrasah Yang Berfokus Pada Penguatan Program Vokasi," *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 228, <https://doi.org/10.17977/um027v6i32023p228>.

Pelaksanaan sebagai implementasi langsung dari perencanaan berbasis minat dan kebijakan bertahap. Pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Malang tidak hanya berupa kegiatan praktik keterampilan, tetapi diwujudkan melalui pengaturan jadwal khusus 4 jam per minggu, penerapan sistem *moving class*, pengawasan langsung guru, serta pelaksanaan pembelajaran yang bertahap sesuai jenjang kelas. Hal ini sejalan dengan Terry bahwa pelaksanaan berkaitan dengan upaya menggerakkan seluruh sumber daya agar tujuan organisasi dapat direalisasikan secara efektif¹³⁷.

Secara kebijakan, program vokasional di MAN 1 Malang menunjukkan adanya dinamika kebijakan antar angkatan. Kelas XI dan XII masih melaksanakan program dengan kebijakan wajib, sedangkan kelas X telah menerapkan kebijakan berbasis minat sebagai bentuk perubahan kebijakan madrasah pada tahun berjalan. Perbedaan tersebut sebagai bukti implementasi kebijakan secara bertahap. Hal ini sesuai dengan fungsi (*actuating*) menurut Terry yang menyatakan bahwa *actuating* tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan teknis pembelajaran, tetapi juga dengan implementasi kebijakan secara bertahap sesuai waktu penerapannya¹³⁸.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan praktik dilaksanakan melalui tahapan yang jelas, yaitu pemberian arahan awal oleh guru, pelaksanaan praktik oleh siswa secara individu maupun kelompok, serta evaluasi terhadap proses dan hasil kerja. Peran guru sebagai pembimbing dan pengawas praktik memperlihatkan bahwa pelaksanaan berkaitan dengan pengaturan teknis, tetapi juga dengan

¹³⁷ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

¹³⁸ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

kepemimpinan dalam proses pembelajaran. Pola ini selaras dengan perspektif Terry, penggerakan sumber daya manusia menjadi inti dari fungsi pelaksanaan¹³⁹.

Dari aspek teknis pembelajaran, pelaksanaan dilakukan selama 4 jam pelajaran per minggu dengan presentase 70% praktik dan 30% teori sesuai yang ada pada RPP, dan kemudian diatur penjadwalan dengan penyesuaian jadwal berdasarkan jam pelajaran setiap siswa. Dominasi praktik memperlihatkan orientasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang sejalan dengan penjelasan Irwanto bahwa dalam pendidikan vokasional kompetensi kerja dibangun melalui pembiasaan tindakan dan produksi nyata¹⁴⁰. Selanjutnya pada sistem *moving class* sebagai pendukung efektivitas praktik karena siswa berpindah ke ruang laboratorium sesuai bidang keterampilannya, sehingga pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu pembelajaran lainnya.

Pelaksanaan juga dirancang secara progresif berdasarkan jenjang kelas. Pada kelas X, pembelajaran difokuskan pada penguasaan dasar dan pengenalan alat. Pada kelas XI, siswa mulai menghasilkan produk secara mandiri sesuai modul ajar. Sementara pada kelas XII, pembelajaran diarahkan pada proyek besar sesuai jurusan dan diakhiri dengan uji kompetensi pada semester genap. Pola praktik langsung yang diterapkan sejalan dengan karakter pembelajaran berbasis pengalaman sebagaimana dijelaskan oleh Irwanto. Melalui praktik, siswa belajar menggunakan alat, mengikuti prosedur kerja, serta menghasilkan produk sesuai standar bidangnya¹⁴¹. Sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan secara sistematis dan bertahap, bukan sekadar memahami teori di kelas.

¹³⁹ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

¹⁴⁰ Irwanto, "Vocational Education National Seminar (VENS)."

¹⁴¹ Irwanto, "Vocational Education National Seminar (VENS)."

Sebagai penguat pelaksanaan program vokasional, terdapat uji kompetensi yang digunakan sebagai ujian akhir untuk siswa yang mengikuti program vokasional. Uji kompetensi yang melibatkan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) menjadi penguat pelaksanaan program. Meskipun sertifikasi diterbitkan secara internal oleh madrasah, keterlibatan pihak eksternal dalam penilaian memberikan validasi kompetensi siswa. Hal ini sejalan dengan fungsi *actuating* menurut Terry karena madrasah menggerakkan seluruh sumber daya guru, siswa, sarana praktik, dan mitra eksternal agar tujuan program vokasional berupa penguasaan keterampilan dapat diwujudkan¹⁴².

Menurut Robbins keterampilan dibagi empat kategori, yakni: keterampilan teknis (*technical skill*) berkembang melalui praktik terstruktur, di mana siswa menggunakan peralatan sesuai bidangnya serta menghasilkan produk yang telah ditetapkan. Keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*) terbentuk melalui praktik kelompok yang menuntut komunikasi, koordinasi, dan pembagian tugas secara efektif. Keterampilan pemecahan masalah (*problem-solving skill*) terlihat ketika siswa menghadapi kendala teknis dalam praktik dan berupaya menganalisis serta menemukan solusi yang tepat. Adapun aspek *basic literacy skill* tidak menjadi fokus utama dalam temuan penelitian ini¹⁴³. Dengan demikian, pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Malang di MAN 1 Malang lebih dominan berkontribusi pada peningkatan keterampilan teknis, interpersonal, dan pemecahan masalah.

Pelaksanaan program vokasional Di MAN 1 Malang, menunjukkan bahwa pelaksanaan dirancang secara terstruktur dengan alokasi 4 JP per minggu, dengan

¹⁴² Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

¹⁴³ Robbins, *Keterampilan Dasar*.

komposisi 70% praktik, sistem moving class, pembelajaran bertahap per jenjang, serta uji kompetensi yang melibatkan penguji eksternal dari DUDI. Sementara itu, di MA Al Hikmah 2 Brebes pelaksanaan lebih menekankan metode coaching dan praktik langsung yang fleksibel sesuai kondisi lembaga, dengan evaluasi yang dominan bersifat internal dan belum sertifikasi eksternal formal. Dengan demikian, jika MAN 1 Malang menampilkan pelaksanaan yang lebih sistemik dan terstandar, maka MA Al Hikmah 2 Brebes menunjukkan pendekatan pembinaan keterampilan yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kapasitas lembaga¹⁴⁴.

Berbeda juga dengan pelaksanaan program vokasional di MA PK Aceh, di MAN 1 Malang menerapkan model penguatan keterampilan berbasis sekolah dengan alokasi 4 jam per minggu. Sementara itu di MA PK Aceh, mengimplementasikan model pembelajaran *teaching factory* dengan 8 jam pembelajaran per minggu. Namun, keduanya memiliki kesamaan yakni pada pelaksanaan penjadwalan blok yang disesuaikan dengan estimasi waktu siswa dan model pembelajaran yang menggunakan *Moving class*¹⁴⁵.

Dengan demikian, pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Malang menunjukkan bahwa kebijakan dan desain perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya tidak berhenti pada tataran konseptual, melainkan diimplementasikan secara operasional melalui pengaturan waktu, model pembelajaran berbasis praktik, serta pengelolaan sumber daya yang terstruktur. Hal ini menegaskan bahwa fungsi pelaksanaan (*actuating*) berjalan sebagai kelanjutan logis dari perencanaan dan menjadi dasar bagi dilakukannya evaluasi program pada tahap berikutnya.

¹⁴⁴ Zulmunir, "Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik Di Ma Al-Hikmah 2 Brebes."

¹⁴⁵ Andhika dan Hamdi, "Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh."

C. Evaluasi pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Malang

Evaluasi program vokasional di MAN 1 Malang dilaksanakan melalui monitoring evaluasi eksternal oleh Kementerian Agama dan forum MGMP vokasional yang melibatkan guru serumpun antar sekolah. Monev berfungsi memastikan program tetap berjalan sesuai aturan dan standar yang ditetapkan, sedangkan MGMP membahas kendala pembelajaran, perangkat ajar, dan kesiapan uji kompetensi. Kemudian hasil evaluasi tersebut menjadi bahan evaluasi internal di madrasah. Artinya, pengendalian program tidak hanya berasal dari dalam sekolah, tetapi juga diperkuat oleh masukan eksternal dan profesional. Hal ini sejalan dengan teori Terry, fungsi *controlling*, sebagai proses melihat apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana dan standar¹⁴⁶.

Evaluasi program vokasional di MAN 1 Malang dilakukan selama kegiatan praktik berlangsung melalui observasi langsung terhadap kedisiplinan, ketepatan prosedur, serta kerja sama siswa. Sementara itu, hasil evaluasi dilakukan melalui penilaian produk akhir berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan masing-masing jurusan. Pola ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada output, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran secara menyeluruh. Sejalan dengan perspektif evaluasi menurut Terry yakni fungsi pengawasan (*controlling*), sebagai proses memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan¹⁴⁷.

Berdasarkan evaluasi internal yang merujuk pada temuan monev dan MGMP, ditemukan bahwa kebijakan awal yang mewajibkan seluruh siswa mengikuti program vokasional kurang efektif karena tidak semua siswa memiliki

¹⁴⁶ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

¹⁴⁷ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

minat dan kesiapan yang sama. Oleh karena itu, kebijakan wajib diubah menjadi berbasis minat dikhususkan siswa yang minat dengan keterampilan yang disediakan di madrasah. Hal tersebut sejalan dengan teori Terry, *controlling* tidak hanya berhenti pada pengawasan, tetapi harus diikuti dengan tindakan perbaikan jika ditemukan tidak kesesuaian¹⁴⁸. Dengan demikian, fungsi *controlling* di MAN 1 Malang berjalan secara nyata karena menghasilkan perubahan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, guru melakukan pengawasan langsung pada setiap tahap praktik, mulai dari proses pembuatan produk hingga ujian kompetensi, serta melakukan penilaian praktik dan pencatatan dalam rapor keterampilan untuk memantau perkembangan siswa secara terukur. Hal tersebut sejalan dengan Terry bahwa, evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi memastikan perkembangan hasil belajar siswa secara nyata¹⁴⁹. peningkatan keterampilan siswa terlihat secara bertahap, pada kelas X hingga kelas XII menunjukkan adanya capaian nilai yang meningkat. Temuan ini sejalan dengan teori Robbins bahwa keterampilan teknis dan kemampuan pemecahan masalah berkembang melalui praktik yang terstruktur dan berkelanjutan¹⁵⁰.

Selain peningkatan kemampuan teknis, siswa juga mengalami peningkatan rasa percaya diri dan motivasi. Mereka lebih aktif dalam kegiatan sekolah dan lebih berani menampilkan hasil karya. Robbins menjelaskan bahwa keterampilan tidak hanya soal teknis, tetapi juga mencakup kemampuan interpersonal. Ketika siswa merasa memiliki keterampilan nyata, mereka menjadi lebih percaya diri dalam

¹⁴⁸ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

¹⁴⁹ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

¹⁵⁰ Robbins, *Keterampilan Dasar*.

berinteraksi dan berkontribusi¹⁵¹. Hal ini menunjukkan bahwa dampak evaluasi program tidak hanya pada nilai, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter kerja siswa.

Untuk Uji Kompetensi program vokasional di MAN 1 Malang tidak hanya dilakukan melalui pengawasan oleh guru, tetapi juga diperkuat dengan melibatkan pihak dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) sebagai penguji eksternal. Sertifikat yang ditandatangani pihak madrasah dan DUDI menjadi penguat keterampilan siswa diakui secara eksternal. Sejalan dengan Sutarna dkk, bahwa pendidikan vokasi idealnya memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan dunia kerja agar kompetensi yang dihasilkan relevan dan terstandar¹⁵². Dengan demikian, evaluasi di MAN 1 Malang tidak hanya menjaga jalannya program, tetapi juga meningkatkan kualitas keterampilan siswa terhadap dunia kerja.

Apabila dibandingkan dengan MAN 1 Surakarta, kedua madrasah melakukan evaluasi secara terencana dan formal. Perbedaannya terletak pada hasil evaluasi di MAN 1 Malang menekankan perbaikan kebijakan (*policy improvement*) berdasarkan temuan evaluasi, sedangkan MAN 1 Surakarta lebih menekankan stabilisasi mutu dan konsistensi sistem tanpa perubahan kebijakan. Sehingga, memastikan program berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan dan tidak ada perubahan kebijakan¹⁵³.

Berbeda juga dengan evaluasi pembelajaran di MA Al-hikmah 2 brebes, evaluasi dilakukan melalui kegiatan PKL di perusahaan pemerintah atau swasta mitra madrasah. penilaian dari perusahaan sebagai nilai raport siswa dan hasil dari

¹⁵¹ Robbins, *Keterampilan Dasar*.

¹⁵² Sutarna dkk., *Manajemen Pendidikan Vokasi*.

¹⁵³ Muzayanah, "Evaluasi Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Menggunakan Model CIPPO."

lulus PKL tersebut mendapatkan sertifikat PKL¹⁵⁴. Dengan demikian, melibatkan pihak industri dalam evaluasi program sebagai upaya memberikan pengakuan formal atas kompetensi siswa, meskipun dengan mekanisme yang berbeda.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, evaluasi program vokasional di MAN 1 Malang tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan pelaksanaan, tetapi juga sebagai instrumen reflektif yang menghasilkan perbaikan kebijakan program. Perubahan kebijakan dari program wajib menjadi berbasis minat menunjukkan bahwa fungsi pengendalian (*controlling*) dijalankan secara substantif dan menjadi umpan balik strategis bagi perencanaan selanjutnya, sehingga siklus manajemen POAC dapat berlangsung secara utuh dan berkelanjutan.

¹⁵⁴ Zulmunir, "Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik Di Ma Al-Hikmah 2 Brebes."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Yang pertama, perencanaan program vokasional di MAN 1 Malang dilaksanakan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan, penetapan bidang keterampilan, serta perencanaan sumber daya dan operasional program. Perubahan kebijakan dari sistem wajib menjadi berbasis minat menunjukkan bahwa perencanaan bersifat adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Yang kedua, pelaksanaan program vokasional merupakan implementasi fungsi *actuating* yang diwujudkan melalui praktik terstruktur, pembagian kelompok berbasis minat, serta pembimbingan aktif oleh guru. Pelaksanaan ini berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan teknis, interpersonal, dan pemecahan masalah melalui pengalaman praktik yang kontekstual..

Yang ketiga, hasil pelaksanaan program vokasional di MAN 1 Malang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa yang tercermin dalam kemampuan menghasilkan produk sesuai standar, peningkatan kepercayaan diri, serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses dan hasil, serta diperkuat dengan uji kompetensi yang melibatkan pihak dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

B. Saran

Bagi kepala madrasah, perlu meningkatkan jalinan kerja sama yang lebih luas dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), tidak hanya sebatas pada tahap uji kompetensi, tetapi juga dalam penyelarasan kurikulum (*link and match*) dan penyaluran lulusan. Dan mengupayakan sertifikasi kompetensi resmi dari lembaga otoritas seperti Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) atau Balai Latihan Kerja (BLK) untuk meningkatkan nilai tawar lulusan di dunia kerja.

Bagi guru keterampilan, perlu terus memperbarui modul ajar sesuai dengan perkembangan teknologi industri terbaru agar peralatan praktik yang ada tetap dapat digunakan secara optimal dan relevan. Serta meningkatkan kompetensi profesional dan mengoptimalkan pembelajaran berbasis praktik dan proyek guna memperkuat keterampilan teknis, interpersonal, dan pemecahan masalah siswa.

Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan perubahan kebijakan berbasis minat ini untuk mengeksplorasi potensi diri secara lebih mendalam, sehingga keikutsertaan dalam program vokasional bukan sekadar pemenuhan beban belajar, melainkan bentuk persiapan karier yang terencana.

Bagi peneliti selanjutnya, Mengingat penelitian ini lebih fokus pada fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian evaluatif yang lebih mendalam mengenai *Outcome* (dampak jangka panjang) terhadap keterserapan lulusan di dunia kerja menggunakan model evaluasi yang lebih spesifik seperti model CIPPO.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Amini, Sri, Yuniarti Yuniarti, Asmendri Khaidir, dan Milya Sari. “Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah di MAN 2 Sijunjung.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13 (Agustus 2023): 164–73. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i2.4271>.
- Andhika, M. Rezki, dan Syaibatul Hamdi. “Formulasi Peniddikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh.” *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 7 Juli 2024, 90–102. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2859>.
- Arifudin, Opan. “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik.” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan*. Bumi Aksara, 2020.
- Badriyah, Cholifatul. “Implementasi Pendidikan Vokasi Di MA Keterampilan Al-Irsyad Demak.” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Bungin, Burhan. *Metodologi penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif*. 1 ed. Prenandamedia group, 2015.
- Dumiyati. *Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional*. CV. Adanu Abimata, 2022.
- Hakim, Lukman, dan Pinton Setya Mustafa. *Perkembangan Peserta Didik Dalam Pembelajaran*. 1 ed. Pustaka egaliter, 2023.
- Hasnadi, Hasnadi. “Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan.” *Manajemen Pendidikan* 17, no. 2 (2022): 142–53. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240>.
- Hidayati, Wiji, Syaefudin, dan Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. 1 ed. Semesta Aksara, 2021.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara, 2023.
- Irwanto. “Vocational Education National Seminar (VENS).” *Vocational Education National Seminar*, 2023, 55–66.
- Jeka, Firdaus, Samsu, Tuti Indriyani, dan Asrulla. “Penerapan Fungsi Manajemen Dala Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024). <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

- Judijanto, Loso, Ahmad Firdaus, Prihatina Jati, dkk. *Konsep Dasar Manajemen*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2025.
- Latar Belakang Historis – *Man1malang.Sch.Id.* 2024.
<https://man1malang.sch.id/latar-belakang-historis-2/>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE, 2014.
- Mufida, Anisa Husna. “Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Mustabsyiroh, Nurul, Raden Bambang Sumarsono, Ali Imron, dan Juharyanto Juharyanto. “Peningkatan Kualitas Madrasah Yang Berfokus Pada Penguatan Program Vokasi.” *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 228.
<https://doi.org/10.17977/um027v6i32023p228>.
- Muzayanah, Umi. “Evaluasi Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Menggunakan Model CIPPO.” *Penamas* 34, no. 2 (2021): 203–20.
<https://doi.org/10.31330/penamas.v34i2.496>.
- Nasution, M. Amri. “Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Kerja Karyawan Pada Pt. Pilar Utama Asia Medan.” *Jurnal Bisnis Corporate* 5, no. 1 (2020): 90.
- Nudin, Burhan. *Manajemen Peserta Didik*. Kampus Terpadu UII, 2022.
- Parera, Agoes. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Akasra, 2020.
- Pratami, Risti. “Pendekatan Konstruktivisme dalam Kebijakan Pembelajaran Berbasis Proyek: Transformasi Pendidikan Menuju Kreativitas dan Kolaborasi.” *Jejaring Administrasi Publik* 16, no. 2 (2024): 76–87.
<https://doi.org/10.20473/jap.v16i2.60539>.
- Prihatini, Riani. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV.EUREKA MEDIA AKSARA, 2024.
- Rahyubi, Heri. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media, 2012.
- Rijal, Muh. “Keterampilan Vokasional Untuk Masa Depan: Memanfaatkan Teknologi Dan Inovasi Untuk Meningkatkan Peluang Karir.” *Jurnal Ekonomi Dan Riset Pembangunan* 2, no. 1 (2024): 36–45.
<https://jurnalprofau.com/index.php/JERP/article/view/43>.
- Robbins. *Keterampilan Dasar*. PT. Raja Grafindo, 2000.

- Rod, Murray. *Pengembangan Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah. Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership*, 2017.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. 1 ed. CV. Cita Intrans Selaras, 2017.
- Rozi, M. Asep Fathur, dan Munardji. *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 1 ed. Penerbit Mitra Cendekia Media, 2022.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Umsu Press, 2023.
- Siswanto, H. Bedjo. *Pengantar Manajemen*. Bumi Akasra, 2015.
- Sudarto. *Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. 1, no. 1 (2016): 105–20.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, 2013.
- Sumantri, Mulyani. “Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills).” *Inovasi Kurikulum* 1 (2004): 21–25.
- Sutarna, Agus, Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan, dan Bero Usada. *Manajemen Pendidikan Vokasi*. CV. Pena Persada Banyumas, 2020. https://www.researchgate.net/publication/342522924_MANAJEMEN_PENDIDIKAN_VOKASI.
- Suwardi, dan Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Gava Media, 2017.
- Syafaruddin, dan Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. 1 ed. PERDANA PUBLISHING, 2017.
- Tentang MAN 1 Malang – Man1malang.Sch.Id.* 2024. <https://man1malang.sch.id/about-us/>.
- Terry, George R. *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. 4 ed. Bumi Aksara, 2013.
- VISI & MISI MAN 1 MALANG – Man1malang.Sch.Id.* 2024. <https://man1malang.sch.id/visi-misi-man-1-malang/>.
- Wulandari, Silvy Putri, Pardiman, dan Afi Rachmat Slamet. “Pengaruh Kompetensi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era 4.0.” *e – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma*, 2021.
- Yadnyawati, Ida Ayu Gde. *Perkembangan Peserta Didik*. 2 ed. UnHI Press, 2021.

Zainal, Ahmad. “Pengembangan Peserta Didik Melalui Manajemen Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 15 (2020): 112.

Zulmunir, M. Romy. “Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik Di Ma Al-Hikmah 2 Brebes.” Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2024. <https://repository.uinsaizu.ac.id/24371/>.

“حديث: وأن النصر مع الصبر” Diakses 1 Maret 2026. <https://ar.islamway.net/article/91471>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan

Lampiran:
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 2851 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN
TAHUN 2020

MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN TAHUN 2020

| NO | NSM | NAMA MADRASAH | JENIS KETERAMPILAN | KAB/KOTA |
|----------------------------------|--------------|-------------------------|---|-------------------|
| 1 PROVINSI ACEH | | | | |
| 1 | 131111740001 | MAN 1 Langsa | 1. Tata Busana 2. Teknik Elektronika 3. Teknik Pengelasan | Kota Langsa |
| 2 | 131111080002 | MAN 1 Aceh Utara | 1. Teknik Otomotif 2. Tata Busana 3. Bisnis dan Pemasaran 4. Teknik Pengelasan 5. Teknik Instalasi Tenaga Listrik | Aceh Utara |
| 3 | 131111710003 | MAN 3 Kota Banda Aceh | 1. Teknik Pengelasan 2. Tata Busana | Kota Banda Aceh |
| 4 | 131211080006 | MAS Seunuddon | 1. Tata Busana 2. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 3. Teknik Pengelasan | Aceh Utara |
| 2 PROVINSI SUMATERA UTARA | | | | |
| 1 | 131112710003 | MAN 3 Medan | 1. Tata Busana 2. Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 3. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian | Kota Medan |
| 2 | 131112070001 | MAN 1 Deli Serdang | 1. Tata Busana 2. Operator Komputer | Deli Serdang |
| 3 | 311357102019 | MAN 1 Padang Lawas | 1. Kriya Batik dan Tekstil 2. Tata Busana | Padang Lawas |
| 4 | 131112730001 | MAN Sibolga | 1. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 2. Agribisnis Perikanan | Sibolga |
| 5 | 131112100004 | MAN 2 Labuhanbatu Utara | 1. Teknik Komputer dan Jaringan 2. Multimedia 3. Tata Boga | Labuhanbatu Utara |
| 6 | 131112130001 | MAN 1 Mandailing Natal | 1. Multimedia 2. Tata Boga 3. Tata Busana | Mandailing Natal |

| NO | NSM | NAMA MADRASAH | JENIS KETERAMPILAN | KAB/KOTA |
|----|--------------|---------------------------|---|---------------|
| 14 | 131135070001 | MAN 1 Malang | 1. Multimedia 2. Tata Busana 3. Broadcasting dan Film 4. Kriya Batik dan Tekstil | Kab. Malang |
| 15 | 131135070002 | MAN 2 Malang | 1. Multimedia 2. Tata Busana 3. Tata Kecantikan Kulit dan Rambut | Kab. Malang |
| 16 | 131235070001 | MA Al-Islam | 1. Tata Boga | Kab. Malang |
| 17 | 131235070045 | MA Al Huda | 1. Multi Media 2. Tata Boga 3. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian | Kab. Malang |
| 18 | 131235070051 | MA Wali Songo | 1. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2. Teknik Komputer Dan Jaringan | Kab. Malang |
| 19 | 131235070053 | MA Mambaul Ulum | 1. Tata Boga 2. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 3. Teknik Komputer Dan Jaringan 4. Teknik Pengelasan | Kab. Malang |
| 20 | 131235070064 | MA Ar-Ridlo | 1. Multimedia 2. Tata Busana 3. Tata Boga | Kab. Malang |
| 21 | 131235070008 | MA Khairuddin | 1. Teknik Komputer dan Jaringan 2. Tata Busana 3. Desain Grafika 4. Agribisnis Peternakan | Kab. Malang |
| 22 | 131135070003 | MAN 3 Malang | 1. Tata Boga 2. Desain Grafika 3. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor | Kab. Malang |
| 23 | 131235150016 | MA NU Sidoarjo | 1. Multimedia 2. Tata Kecantikan Kulit dan Rambut | Kab. Sidoarjo |
| 24 | 131235070029 | MA Al-Ittihad Poncokusumo | 1. Tata Busana 2. Tata Boga 3. Multimedia | Kab. Malang |
| 25 | 131135750001 | MAN Kota Pasuruan | 1. Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2. Kuliner 3. Akutansi Dan Keuangan Syariah | Kota Pasuruan |

Lampiran 2 hasil responden peminatan siswa vokasional

| No | Nama Lengkap | Asal Madrasah | PILIHAN PEMINATAN | PILIHAN 1 | PILIHAN 2 | PILIHAN 3 | PILIHAN 4 | PILIHAN MAPEL |
|----|---------------------|----------------------------|-------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------|---------------|
| 2 | AHMAD NAUFAL FAJAR | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Tata Boga (Food and Beverage) | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | Tata Busana (Desain Fashion) | |
| 7 | FAWATIHA SYAHIDATU | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Tata Busana (Desain Fashion) | Tata Boga (Food and Beverage) | Multimedia (Desain Visual) | Broadcasting (Video Editing) | |
| 9 | MUHAMMAD RIZKY SUJI | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Tata Boga (Food and Beverage) | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | Tata Busana (Desain Fashion) | |
| 12 | YASMIN NUR RAMADH | MTSS MAMBAUL ULUM | VOKASI | Tata Boga (Food and Beverage) | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | Tata Busana (Desain Fashion) | |
| 13 | THALITA KAMALIA RAH | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Multimedia (Desain Visual) | Multimedia (Desain Visual) | Multimedia (Desain Visual) | Multimedia (Desain Visual) | |
| 14 | PUTRI AYUNDA RAHMA | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Tata Boga (Food and Beverage) | Tata Boga (Food and Beverage) | Tata Boga (Food and Beverage) | Tata Boga (Food and Beverage (F&B)) | |
| 15 | NOVIA FIRMANDANI | MTS SHIROTHUL FUOC | VOKASI | Tata Busana (Desain Fashion) | Tata Boga (Food and Beverage) | Multimedia (Desain Visual) | Broadcasting (Video Editing) | |
| 17 | DINDA FARIDA | MTSS AL-HAMIDIYAH | VOKASI | Tata Boga (Food and Beverage) | Tata Busana (Desain Fashion) | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | |
| 22 | SAUGIL SIRAJUL MUNI | SMP Annur Bululawang | VOKASI | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | Tata Boga (Food and Beverage) | Tata Busana (Desain Fashion) | |
| 28 | JAMALUDDIN RIDHO Z | MTSN 4 MALANG | VOKASI | Broadcasting (Video Editing) | Broadcasting (Video Editing) | Tata Boga (Food and Beverage) | Multimedia (Desain Visual) | |
| 35 | BIMA ADAM RAMA SAP | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Multimedia (Desain Visual) | Broadcasting (Video Editing) | Broadcasting (Video Editing) | Tata Busana (Desain Fashion) | |
| 36 | ALMIRA DANIS | MTSN 7 MALANG | VOKASI | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | Tata Boga (Food and Beverage) | Tata Boga (Food and Beverage (F&B)) | |
| 38 | FAHDIL IHFAN RAHMAT | Mts al islam | VOKASI | Multimedia (Desain Visual) | Tata Boga (Food and Beverage) | Broadcasting (Video Editing) | Tata Busana (Desain Fashion) | |
| 39 | MUHAMMAD ILMAN NA | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | Tata Boga (Food and Beverage) | Tata Busana (Desain Fashion) | |
| 40 | ZALFA KAMILA KHOIR | MTSN 1 MALANG | VOKASI | Tata Boga (Food and Beverage) | Multimedia (Desain Visual) | Broadcasting (Video Editing) | Tata Busana (Desain Fashion) | |
| 41 | VIOLA RAHMA SYAFITR | MTSN 1 MALANG | VOKASI | Tata Boga (Food and Beverage) | Broadcasting (Video Editing) | Tata Busana (Desain Fashion) | Multimedia (Desain Visual) | |
| 42 | SASKYA DUWI CANDRA | Mts miftahul ulum sidorejo | VOKASI | Tata Busana (Desain Fashion) | Tata Boga (Food and Beverage) | Multimedia (Desain Visual) | Broadcasting (Video Editing) | |
| 53 | WARDA ZIVANA LETISH | MTSN 1 MALANG | VOKASI | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | Tata Busana (Desain Fashion) | Tata Boga (Food and Beverage (F&B)) | |
| 54 | ZASKIA ZAHROFATUL N | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Tata Busana (Desain Fashion) | Broadcasting (Video Editing) | Tata Busana (Desain Fashion) | Broadcasting (Video Editing) | |
| 55 | MOCH WILDAN JULIAN | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Tata Busana (Desain Fashion) | Tata Boga (Food and Beverage) | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | |
| 60 | MICHELLIA AZIZATUS | MTS MIFTAHUL ULUM S | VOKASI | Multimedia (Desain Visual) | Multimedia (Desain Visual) | Multimedia (Desain Visual) | Multimedia (Desain Visual) | |
| 62 | LUTFI HIDAYATUL NUR | MTSS MAMBAUL ULUM | VOKASI | Tata Busana (Desain Fashion) | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | Tata Boga (Food and Beverage (F&B)) | |
| 71 | KHANSA AIDA HASNA | MTSN 4 MALANG | VOKASI | Tata Boga (Food and Beverage) | Broadcasting (Video Editing) | Tata Busana (Desain Fashion) | Multimedia (Desain Visual) | |
| 72 | ATHIFA EKA YUAMINDA | MTSS DARUL HUDA MA | VOKASI | Tata Busana (Desain Fashion) | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | Tata Boga (Food and Beverage (F&B)) | |
| 73 | ARKAZORA ATTALARIQ | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Tata Boga (Food and Beverage) | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | Tata Busana (Desain Fashion) | |
| 75 | NOURA ISABEL AZIZAH | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Tata Boga (Food and Beverage) | Tata Busana (Desain Fashion) | Multimedia (Desain Visual) | Broadcasting (Video Editing) | |

| testamp | Nama Lengkap | Asal Madrasah | PILIHAN PEMINATAN | PILIHAN 1 | PILIHAN 2 | PILIHAN 3 | PILIHAN 4 | PILIHAN MAPEL | Column1 | Column2 |
|-------------------|--------------------|----------------------------|-------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------|---------------|-----------------------|---------|
| 6/2/2025 18.32.42 | NAJWA MAREZAPAF | MTSN 1 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | IPA | MATA PELAJARAN | 187 |
| 6/2/2025 18.33.01 | AHMAD NAUFAL FAJ | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Tata Boga (Food and Beverage) | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | Tata Busana (Desain Fashion) | IPA | VOKASI | 91 |
| 6/2/2025 18.33.32 | ARVAND JAWDAN A | MTSN 6 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | IPA | JUMLAH RESPONDEN GEL1 | 278 |
| 6/2/2025 18.34.11 | AHMAD MUHAMIN | MTSS ALKHOIROT | MATA PELAJARAN | | | | | AGAMA | Tata Boga | 42 |
| 6/2/2025 18.34.37 | OKTAVIAN HADI PER | MTSN 5 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | IPA | Tata Busana | 13 |
| 6/2/2025 18.35.16 | SASKYA DUWI CANC | Mts miftahul ulum sidorejo | MATA PELAJARAN | | | | | IPS | Broadcasting | 17 |
| 6/2/2025 18.35.56 | FAWATIHA SYAHIDA | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Tata Busana (Desain Fashion) | Tata Boga (Food and Beverage) | Multimedia (Desain Visual) | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia | | 19 |
| 6/2/2025 18.36.06 | CINTA GALUH PUTRI | MTSN 2 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | IPA | IPA | 83 |
| 6/2/2025 18.36.54 | MUHAMMAD RIZKY S | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Tata Boga (Food and Beverage) | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | Tata Busana (Desain Fashion) | IPA | IPS | 57 |
| 6/2/2025 18.37.04 | FAHMY MUKHTAR | MTSN 2 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | AGAMA | BAHASA | 35 |
| 6/2/2025 18.37.25 | SAUGIL SIRAJUL MUI | SMP Annur Bululawang | MATA PELAJARAN | | | | | IPA | AGAMA | 12 |
| 6/2/2025 18.37.30 | YASMIN NUR RAMAD | MTSS MAMBAUL ULUM | VOKASI | Tata Boga (Food and Beverage) | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | Tata Busana (Desain Fashion) | | | |
| 6/2/2025 18.37.50 | THALITA KAMALIA R | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Multimedia (Desain Visual) | Multimedia (Desain Visual) | Multimedia (Desain Visual) | Multimedia (Desain Visual) | | | |
| 6/2/2025 18.38.05 | PUTRI AYUNDA RAHI | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Tata Boga (Food and Beverage) | Tata Boga (Food and Beverage) | Tata Boga (Food and Beverage) | Tata Boga (Food and Beverage (F&B)) | | | |
| 6/2/2025 18.38.07 | NOVIA FIRMANDANI | MTS SHIROTHUL FUOC | VOKASI | Tata Busana (Desain Fashion) | Tata Boga (Food and Beverage) | Multimedia (Desain Visual) | Broadcasting (Video Editing) | | | |
| 6/2/2025 18.38.23 | THALITA KAMALIA R | MTSN 2 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | IPA | | |
| 6/2/2025 18.38.53 | DINDA FARIDA | MTSS AL-HAMIDIYAH | VOKASI | Tata Boga (Food and Beverage) | Tata Busana (Desain Fashion) | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | | | |
| 6/2/2025 18.39.29 | SYIFA'UL MURSYIDA | MTSN 6 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | IPA | | |
| 6/2/2025 18.39.29 | APRIL REINA PUTRI | MTSN 2 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | IPA | | |
| 6/2/2025 18.39.33 | SAUGIL SIRAJUL MUI | SMP Annur Bululawang | MATA PELAJARAN | | | | | IPA | | |
| 6/2/2025 18.40.19 | NANDA PUTRI AYUNI | MTSN 1 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | IPS | | |
| 6/2/2025 18.40.49 | SAUGIL SIRAJUL MUI | SMP Annur Bululawang | VOKASI | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | Tata Boga (Food and Beverage) | Tata Busana (Desain Fashion) | | | |
| 6/2/2025 18.41.37 | SHEILA RIZKA PUTRI | MTSN 1 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | IPA | | |
| 6/2/2025 18.42.15 | FAWATIHA SYAHIDA | MTSN 2 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | AGAMA | | |
| 6/2/2025 18.42.29 | DAVIN FAIRUS FAZYI | MTSN 1 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | AGAMA | | |
| 6/2/2025 18.42.29 | HAIKAL HALIYAFIE | MTSN 1 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | IPA | | |
| 6/2/2025 18.42.35 | AZKA TSABITA | MTSN 1 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | IPS | | |
| 6/2/2025 18.42.47 | JAMALUDDIN RIDHO | MTSN 4 MALANG | VOKASI | Broadcasting (Video Editing) | Broadcasting (Video Editing) | Tata Boga (Food and Beverage) | Multimedia (Desain Visual) | | | |
| 6/2/2025 18.43.04 | DAVIN FAIRUS FAZYI | MTSN 1 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | AGAMA | | |
| 6/2/2025 18.43.35 | MUHAMMAD RAKHA | MTSN 1 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | AGAMA | | |
| 6/2/2025 18.45.47 | HANUM SELIMA TSAI | MTSN 1 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | IPA | | |
| 6/2/2025 18.47.06 | FAHRIZA NAYSWA FI | MTSN 1 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | IPA | | |
| 6/2/2025 18.49.03 | SAUGIL SIRAJUL MUI | SMP Annur Bululawang | MATA PELAJARAN | | | | | IPA | | |
| 6/2/2025 18.49.42 | FAHRIZA NAYSWA FI | MTSN 1 MALANG | MATA PELAJARAN | | | | | IPA | | |
| 6/2/2025 18.49.51 | BIMA ADAM RAMA S | MTSN 2 MALANG | VOKASI | Multimedia (Desain Visual) | Broadcasting (Video Editing) | Broadcasting (Video Editing) | Tata Busana (Desain Fashion) | | | |
| 6/2/2025 18.50.24 | ALMIRA DANIS | MTSN 7 MALANG | VOKASI | Broadcasting (Video Editing) | Multimedia (Desain Visual) | Tata Busana (Desain Fashion) | Tata Boga (Food and Beverage (F&B)) | | | |
| 6/2/2025 18.50.26 | Muhammad Alfian | SMP NU GONDANGL | MATA PELAJARAN | | | | | BAHASA | | |
| 6/2/2025 18.51.14 | FAHDIL IHFAN RAHM | Mts al islam | VOKASI | Multimedia (Desain Visual) | Tata Boga (Food and Beverage) | Broadcasting (Video Editing) | Tata Busana (Desain Fashion) | | | |

Lampiran 3 inventaris sarana dan prasarana keterampilan tata boga

TABEL LAPORAN DAFTAR INVENTARIS DAN KONDISI LAB TATA BOGA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG
BULAN MEI 2024

| NO | NAMA BARANG | JUMLAH | KONDISI | PENANGANAN |
|----|-----------------------|--------|---------------------------------------|------------------|
| 1 | Etalase kaca | 1 unit | Baik | |
| 2 | Lemari chinaware | 1 unit | Baik | |
| 3 | Lemari alat | 1 unit | Baik | |
| 4 | Kulkas | 1 unit | Baik | |
| 5 | Freezer | 1 unit | Baik | |
| 6 | Kompas + regulator | 6 unit | Baik | |
| 7 | Gas | 6 unit | Baik | |
| 8 | Blender | 1 unit | Baik | |
| 9 | Mixer | 3 unit | Baik | |
| 10 | Timbangan | 2 unit | Baik | |
| 11 | Oven | 2 unit | Baik | |
| 12 | Cutting board | 7 pcs | Baik | |
| 13 | Plastic tray | 9 pcs | Baik | |
| 14 | Wajan | 4 pcs | Baik | |
| 15 | steamer | 6 unit | Baik | |
| 16 | Panci | 4 unit | Baik | |
| 17 | Sauce pan | 5 pcs | Baik | |
| 18 | Saringan penengrengan | 4 unit | Baik | |
| 19 | Saringan tel | 2 pcs | Baik | |
| 20 | Saringan plastik | 3 pcs | 2 saringan jarum sasa sedikit longgar | |
| 21 | Saringan kaleng | 2 pcs | Baik | |
| 22 | Bowl kecil | 5 pcs | Baik | |
| 23 | Bowl besar | 6 pcs | Baik | |
| 24 | Basokom jarring | 4 pcs | Baik | |
| 25 | Loyang kukus | 6 pcs | Baik | |
| 26 | Loyang bujat sedang | 2 pcs | Baik | |
| 27 | Loyang bujat kecil | 1 pcs | Baik | |
| 28 | Loyang bujak | 2 pcs | Baik | |
| 29 | Gayung | 2 pcs | Baik | |
| 30 | Rolling pin | 3 pcs | Baik | |
| 31 | Basokom besar | 3 pcs | Baik | |
| 32 | Gelangan wia | 3 unit | 1 berkarat | PERLU PEMBAHARAN |
| 33 | Dinner plate | 5 pcs | Baik | |
| 34 | Soup cup and saucer | 6 unit | Baik | |
| 35 | Tea cup | 5 unit | Baik | |
| 36 | Cereal bowl sedang | 10 pcs | Baik | |
| 37 | Cereal bowl kecil | 6 pcs | Baik | |
| 38 | Oval plate | 5 pcs | Baik | |
| 39 | Toples | 5 pcs | Baik | |
| 40 | Wine glass | 1 pack | Baik | |
| 41 | Jus glass | 1 pack | Baik | |
| 42 | Cobek | 3 unit | Baik | |
| 43 | Teflon besar | 2 pcs | Baik | |
| 44 | Teflon kecil | 2 pcs | Baik | |
| 45 | Papan kayu | 3 pcs | Baik | |
| 46 | Papan kayu | 2 pcs | Baik | |
| 47 | Papan stainless | 2 pcs | Baik | |
| 48 | Alat bakar jaring | 2 pcs | Baik | |
| 49 | Plastic spatula | 11 pcs | Baik | |
| 50 | Wooden spatula | 4 pcs | Baik | |

TABEL LAPORAN DAFTAR INVENTARIS DAN KONDISI LAB TATA BOGA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG
BULAN MEI 2024

| | | | | |
|----|--------------------------|---------|------------------|--|
| 51 | Peeler | 6 pcs | Baik | |
| 52 | Serutan buah | 3 pcs | Baik | |
| 53 | Kuas plastik | 4 pcs | Baik | |
| 54 | Eutong plastik | 6 pcs | Baik | |
| 55 | Eutong kayu | 4 pcs | Baik | |
| 56 | Balon whisk | 5 pcs | Baik | |
| 57 | Dinner fork | 5 pcs | Baik | |
| 58 | Soup spoon | 5 pcs | Baik | |
| 59 | Ladle spoon | 6 pcs | Baik | |
| 60 | Ladle soup | 12 pcs | 1 ada yang patah | |
| 61 | Cake tongs | 5 pcs | Baik | |
| 62 | Vegetables knife | 16 pcs | Baik | |
| 63 | Knife zig zag | 4 pcs | Baik | |
| 64 | Measuring cup | 3 pcs | Baik | |
| 65 | Perasan jeruk | 3 pcs | Baik | |
| 66 | Sponge cuci piring | 1 lusin | Baik | |
| 67 | Cetakan kayu kecil | 85 pcs | Baik | |
| 68 | Cetakan kue kering | 15 pcs | Baik | |
| 69 | Cetakan kastengel | 4 pcs | Baik | |
| 70 | Cetakan kue kacang | 4 pcs | Baik | |
| 71 | Cetakan pie kering | 2 pack | Baik | |
| 72 | Cetakan biji kukus mekar | 36 pcs | Baik | |
| 73 | Cetakan putu ayu | 69 pcs | Baik | |
| 74 | Cucung | 45 pcs | Baik | |
| 75 | Spluit | 2 pack | Baik | |
| 76 | Apron | 40 pcs | Baik | |
| 77 | Serbet | 29 pcs | Baik | |
| 78 | Jampel | 19 pcs | Baik | |
| 79 | Gunting | 1 pcs | Baik | |
| 80 | Keranjang anyaman | 6 pcs | Baik | |
| 81 | Keranjang plastic | 2 pcs | Baik | |
| 82 | Oven gas | 1 unit | Baik | |
| 83 | Gantungan serbet | 1 unit | Baik | |
| 84 | Timbangan digital | 1 unit | Baik | |
| 85 | Cetakan pukis | 1 unit | Baik | |
| 86 | Cetakan apam | 1 unit | Baik | |
| 87 | Loyang buju kejak | 6 unit | Baik | |
| 88 | Bowl stainless besar | 6 unit | Baik | |
| 89 | Bowl stainless sedang | 6 unit | Baik | |
| 90 | Bowl stainless kecil | 6 unit | Baik | |
| 91 | Spons cuci piring | 1 pack | Baik | |

Mengatubui
Waka Sarpras

Malang, 1 Mei 2024
Penanggung jawab Lab Tata Boga

Agung Sri Mulyono

Indah Puji Astuti

Lampiran 4 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERTEMUAN KE- 14-15

I. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu mengolah gambar dan foto secara digital (*digital imaging and drawing*) dan terampil menggunakan *software* pengolah grafis.

II. INDIKATOR

Dapat membuat karya grafis yang mengkombinasikan penggunaan corel draw dan adobe photosop.

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa diharapkan dapat mengkombinasikan penggunaan *software* pengolah gambar berbasis vektor dengan *software* pengolah grafis berbasis raster

IV. MATERI POKOK

1. Export File
2. Import File
3. Flatten Image

V. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktikum

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal:

Aktifitas Guru:

1. Melakukan review materi sebelumnya tentang cropping & typeface
2. Menjelaskan cakupan materi export file, import file & flatten image
3. Menjelaskan kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai pada materi export file, import file dan flatten image

Aktifitas Siswa:

1. Memperhatikan

Kegiatan Inti

Aktifitas Guru:

1. Menjelaskan mengenai export file dalam corel draw dan adobe photosop
2. Menjelaskan mengenai import file dalam corel draw dan adobe photosop
3. Menjelaskan mengenai flatten image dalam adobe photosop
4. Menyajikan contoh export file, import file dan flatten image
5. Memberikan umpan balik kepada Siswa dengan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan

Aktifitas Siswa:

1. Memperhatikan dan menanyakan apabila ada yang belum dimengerti
2. Mempraktekkan apa yang dicontohkan Guru

Kegiatan Akhir

Aktifitas Guru:

1. Menanyakan mengenai kejelasan materi yang diberikan
2. Mengundang komentar mengenai materi yang diberikan
3. Memberikan tugas project akhir semester membuat karya untuk header web, backdrop, kartu nama, flayer dan poster
4. Memberikan gambaran umum mengenai materi perkuliahan yang akan datang

Aktifitas Siswa:

1. Memberikan komentar
2. Menanyakan kembali tentang materi yang sudah diberikan secara menyeluruh untuk mempertajam pengetahuan export file, import file dan flatten image

VII. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media :

1. LCD
2. Laptop/ komputer
3. White board, spidol

Sumber (referensi) :

- Dhani Yudhiantoro. 2007. *Teknik Profesional Menggambar Vektor Grafis dengan CorelDRAW X6* Yogyakarta: Penerbit Andi.
Edy S. Mulyanta, *Menjadi Desain Lay Out Andal Dengan Adobe InDesign CS*, Andi, Yogyakarta, 2006
Harrington. 2007. *Photoshop for Video*. 3rd Edition. Canada: Focalpress.
Wahana Komputer. 2007. *Panduan Praktis Menguasai Adobe Photoshop CS3*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

VIII. PENILAIAN

Proyek & Portofolio

Guru Pengampu,

Riski Achmad Fauzi

Lampiran 5 Jadwal Moving class berbasis minat dan wajib

Jadwal kelas X

X I
MAN 1 MALANG

| | 1 6:45 - 7:30 | 2 7:30 - 8:10 | 3 8:10 - 8:50 | 4 8:50 - 9:30 | Istirahat 9:30 - 9:50 | 5 9:50 - 10:30 | 6 10:30 - 11:10 | 7 11:10 - 11:50 | SHOLAT DZUHUH 11:50 - 12:30 | 8 12:30 - 13:15 | 9 13:15 - 13:55 | 10 13:55 - 14:30 | 11 14:30 - 15:10 | 12 15:10 - 15:45 |
|----|--|--------------------------------|---|------------------|--------------------------|--|--|--------------------|--------------------------------|--------------------------------|--|---------------------|------------------------------------|---------------------|
| Se | | Eko Siti Nur Qoyyimah, S.Pd | XI Ppk n Hera Nuramati a Susanti, S.Pd | | | XI Ppk n Hera Nuramati a Susanti, S.Pd | Qh Zainal Anam Rosadi, S.Pd.I | | | Bind W Ainul Imami, S.Pd | | | Mtk W Dwi Indriani Rosita, S.Pd | |
| Se | Sos Nur Lailatul Jannah, S.Pd | | Sejarah Indonesia M. Mubashirillah N.B., S.Pd | | | XI Bk Muhammad Suhin, S.Pd | SKI Agam Faria Rohanayah, S.Pd.I | | | Bar W Farika Luthfiana S.S | Aa Yun Jauharotul Ashriyah, S.Pd.I | | | |
| Ra | VOKASI Indah Putri Akmal, S.Pd / Bima Sugeng Piyambodo, S.Pd | | | | | Mtk W Dwi Indriani Rosita, S.Pd | XI Bing W Sri Utami, S.Pd | | | Tik In Chotiya, S.Pd | Bio Hj. Maimunah, S.S., M.M | | | |
| Ka | Kim Drs. Nurul Hidayat, M.M | | Fis Hadi Laili Setawan S.Pd | | | Geo Vivi Novia Ratnoki Anastah, S.Pd | XI Sb Yuli Irawan, S.Pd | | | Rst Ahmad Febriansyah, S.Pd | Fq Mulyono, S.Pd.I | | | |
| Ju | Bing W Sri Utami, S.Pd | | Bar W Farika Luthfiana S.S | | | Pjok MUHAMMAD AFIF MARDEP, S.Pd | | | | | | | | |

Menghasilkan jadwal: 12/01/2026 aSc Timetables

Jadwal kelas XI

XI A
MAN 1 MALANG

| | 1 6:45 - 7:30 | 2 7:30 - 8:10 | 3 8:10 - 8:50 | 4 8:50 - 9:30 | Istirahat 9:30 - 9:50 | 5 9:50 - 10:30 | 6 10:30 - 11:10 | 7 11:10 - 11:50 | SHOLAT DZUHUH 11:50 - 12:30 | 8 12:30 - 13:15 | 9 13:15 - 13:55 | 10 13:55 - 14:30 | 11 14:30 - 15:10 | 12 15:10 - 15:45 |
|----|--|----------------------------|--|------------------|--------------------------|--|---------------------------------------|--------------------|--------------------------------|---|---|---------------------|---------------------|---------------------|
| Se | | Bio Jusaidi, S.Pd., S.P | XI A Ppk n Abdulloh, S.Pd | | | XI A Ppk n Abdulloh, S.Pd | Bind W Niswatu Mardiyah, S.S | | | XI A Bind W Niswatu Mardiyah, S.S | VOKASI Eva Prasastiyaningrum Hartono, S.Pd / Nurul Fiq Anshul, S.Pd / Bima Sugeng Piyambodo, S.Pd / Rika Nurul Anisa Sari, S.Pd | | | |
| Se | Bing W Yulia Prita Setekawati, S.Pd | | XI A Rst Riki Achmad Fauzi, S.Pd | | | XI A Rst Riki Achmad Fauzi, S.Pd | Aa Muhammad Hasan, S.Pd.I | | | Fq H. Abdul Hanan, S.Ag., M.A. | SKI Agam Faria Rohanayah, S.Pd.I | | | |
| Ra | Bio Jusaidi, S.Pd., S.P | | Pjok MUHAMMAD AFIF MARDEP, S.Pd | | | Kim Teguh Hendri Anjanto, M.Pd | | | | Sejarah Indonesia M. Mubashirillah N.B., S.Pd | Qh Irfan Abdoul Adawiyah, S.Pd | | | |
| Ka | Tik In Chotiya, S.Pd | | XI A Sb Yuli Irawan, S.Pd | | | Kim Teguh Hendri Anjanto, M.Pd | XI A Bk Kuslanti, S.Pd., M.M | | | MLT Dwi Indriani Rosita, S.Pd | Bar W Uswalon Nisa', S.Pd.I | | | |
| Ju | Mtk W Muhammad Bryan Anjanto, S.Pd | | XI A MLT Dwi Indriani Rosita, S.Pd | | | MLT Dwi Indriani Rosita, S.Pd | | | | | | | | |

Menghasilkan jadwal: 12/01/2026 aSc Timetables

Lampiran 6 Capaian Pembelajaran

| Kelas | Fokus Pembelajaran | Capaian Pembelajaran (CP) Utama | Materi Pokok |
|--------------|--|--|---|
| X | Dasar Pengolahan dan Penyajian Makanan | Peserta didik mampu menerapkan sanitasi, hygiene, dan keselamatan kerja; menganalisis resep; mengenal unsur gizi dan bahan tambahan makanan 5P; menyiapkan bumbu dasar masakan Indonesia; serta menyiapkan bahan makanan potensi lokal | Sanitasi dan hygiene, pengetahuan alat, bumbu dasar, garnish dan potongan sayuran |
| X | Pengolahan Makanan Indonesia | Peserta didik mampu menganalisis produk makanan Indonesia, mengolah dan menyajikan makanan dan minuman Indonesia (daerah), memodifikasi produk lokal, serta mengolah bahan hewani dan nabati | Bumbu rempah, olahan unggas, salad Indonesia, soto Indonesia |
| X | Penyajian dan Wirausaha Boga | Peserta didik mampu menerapkan teknik penyajian makanan, standar porsi, garnish, penyajian ready plate, family service, dan buffet, serta mengenal hidangan kesempatan khusus | Teknik penyajian, lipatan daun, hidangan kesempatan khusus |
| X | Persiapan Alat, Bahan, dan Pengenalan Global | Peserta didik mampu menerapkan konsep pemasaran 4P, membuat media promosi dan kemasan sederhana, serta mengenal makanan Indonesia, Oriental, dan Kontinental | Menu Indonesia, makanan Oriental, makanan Kontinental |
| XI | Pengolahan Makanan dan Minuman Lanjutan | Peserta didik mampu menganalisis resep standar, membersihkan dan menyimpan alat serta bahan sesuai prosedur, menghitung kebutuhan bahan, dan melakukan inventaris | Fusion food, kue kering, produk kue Indonesia |
| XI | Produk Tepung dan Hidangan Internasional | Peserta didik mampu memahami dan melaksanakan proses pembuatan hidangan otentik berbahan nabati dan hewani sesuai standar industri | Hidangan pasta |
| XII | Penyajian Produk Industri | Peserta didik mampu memilih alat hidang yang tepat, menata, memorsi, menyajikan, dan mengemas hidangan sesuai perkembangan industri | Bakery, pastry |
| XII | Pelayanan dan Kewirausahaan Boga | Peserta didik mampu menerapkan pelayanan prima, berkomunikasi secara efektif, serta mengembangkan produk kreatif dan usaha boga | Fusion pastry bakery, produk kreatif dan usaha |

Lampiran 7 MOU dengan DU/DI

PERJANJIAN KERJASAMA

Nomor : B-094/Ma.13.35.01/Kp.006/01/ 2020

ANTARA MAN 1 MALANG

DENGAN

AFR PRINTING

TENTANG

PENYELENGGARAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Khairul Anam, M.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MAN 1 Malang
Alamat : Jl. Raya Putat Lor.Gondanglegi

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

2. Nama : Afrizal Nur, M.Med.Kom
Jabatan : Direktur
Alamat : Perumahan Griya Tangkil Indah B.14 Malang

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Kedua belah pihak bersama-sama menyatakan sepakat untuk mengadakan kerjasama Praktek Kerja Lapangan sebagaimana yang tercantum dalam pasal-pasal di bawah ini:

BAB I

MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 1

Perjanjian Kerjasama ini didasarkan atau tujuan bersama mewujudkan konsep keterkaitan dan kesesuaian (*link and Match*) antara lembaga pendidikan dengan masyarakat bisnis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan ketrampilan siswa

Lampiran 8 lembar penilaian Uji Kompetensi

**LEMBAR PENILAIAN
UJIAN KOMPETENSI KEAHLIAN
MAPEL VOKASI TATA BOGA
2025/2026**

| | |
|-----------------------|-----------------------|
| Nama Peserta | Azkiyah Amilia Rahmat |
| Kelas | XII A |
| Nama Praktikum | Pastry dan Bakery |

RENTANG NILAI PELAKSANAAN

| NO | ASPEK Pengerjaan | Tidak Menguasai (2) | Kurang Menguasai (5) | Cukup Menguasai (7) | Sangat Menguasai (10) |
|-----------|--|----------------------------|-----------------------------|----------------------------|------------------------------|
| 1 | Mematuhi prosedur keselamatan kerja dan keamanan makanan | | | V | |
| 2 | Menyiapkan produk roti untuk pelengkap makanan | | | | V |
| 3 | Menyiapkan dan membuat makanan yang terbuat dari adonan beragi | | | | V |
| 4 | Menyiapkan dan membuat makanan penutup (pudding) | | | | V |
| 5 | Ketepatan waktu pengerjaan | | | | V |

RENTANG NILAI FINISHING

| NO | ASPEK Pengerjaan | Rasa (15) | Warna (10) | Tekstur (15) | Detail (10) |
|-------------------|-------------------------|------------------|-------------------|---------------------|--------------------|
| 6 | Hasil kriteria makanan | 15 | 9 | 13 | 9 |
| SKOR AKHIR | | | | 93 | |
| PREDIKAT | | | | A | |

Lampiran 9 Job Sheett dan instrumen penilaian

JOB SHEET / LEMBAR KERJA
TEKNIK MENJAHIT DASAR
(Tuliskan hasil praktikum sesuai format dibawah ini !)

| NAMA LENGKAP | | | | | | |
|--------------|----------------|-------------------------------|------------------|----------------------------------|---------------------|------------|
| KELAS | | | | | | |
| NO | NAMA PRAKTIKUM | ALAT DAN BAHAN YANG DIGUNAKAN | CARA MENGERJAKAN | DOKUMENTASI FOTO CARA Pengerjaan | HASIL EVALUASI GURU | PARAF GURU |
| 1 | | | | | | |

Lembar Assesmen Penilaian Tengah Semester

Nama :

Kelas :

Vokasi Multimedia Ganjil 2022/2023

Alokasi Waktu: 140 menit

Jenis Asesmen: Praktek

Instruksi:

1. Buatlah Desain Grafis sesuai dengan gambar soal masing – masing
2. Gunakan aplikasi desain Corel Draw (pada Laptop) atau Vector Ink (pada Hp)
3. Poin penilaian berdasarkan acuan pada tabel 1

Tabel 1. Acuan Penilaian

| No. | Progres | Poin | Paraf Guru |
|-----|------------------|------|------------|
| 1 | Objek Dasar | | |
| 2 | Grouping Object | | |
| 3 | Trimming Objects | | |
| 4 | Coloring | | |
| 5 | End Point | | |

Lampiran 11 Dokumentasi wawancara



Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Ahmad Musthofa, M.Pd dan Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Bapak Muhammad Pa'is, M.Pd



Wawancara dengan Koordinatir Program Vokasi Ibu Dra. Nurul Hidayati, M.M



Dokumentasi Wawancara bersama Guru Vokasionnal Ibu Eka Sityaningsih Nurhidayati,S.Pd.



Dokumentasi Wawancara bersama Siswa

Lampiran 11 Dokumentasi Observasi



Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fadhilatul Izzati
NIM : 220106110067
Alamat : Jl. A. Satsui Tubun 2E No. 53, Kebonsari, Kec.
Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, 65149
Tempat & Tanggal Lahir : Malang, 29 September 2003
No. Telp. : 083142284113
Email : fadhilatulizzati29@gmail.com

Riwayat Hidup Formal

1. TK Madinah Kota Malang : 2009-2010
2. SD Negeri Kebonsari 2 Kota Malang : 2010-2016
3. MTs Nurul Ulum Kota Malang : 2016-2019
4. MA Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan : 2019-2022
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2022-2026